

**PENERAPAN NILAI QONA'AH UNTUK MEMBANGUN PENERIMAAN DIRI ANAK
REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN YA FATIMAH TAYU PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Sarjana Strata 1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora



Disusun oleh:

Sumiah

NIM: 1804046036

JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumiah

Nim : 1804046036

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Penerapan Nilai Qona'ah Untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

Dengan ini saya dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dengan apa yang telah saya kerjakan bahwasannya saya menyatakan bahwa di dalam skripsi saya belum terdapat karya-karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di perguruan tinggi.

Semarang, 20 September 2022

Deklarator,



Sumiah

NIM: 1804046036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan

Humaniora UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Sumiah

NIM : 1804046036

Program : S.1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : Penerapan Nilai Qona'ah Untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja
Yang Tinggal Di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 September 2022

Pembimbing



Komari M. Si

NIP: 198703082019031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dibawah ini atas:

Nama : Sumiah

Nim : 1804046036

Judul : Penerapan Nilai Qona'ah Untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

19 Oktober 2022

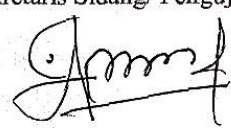
Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 13 Desember 2022

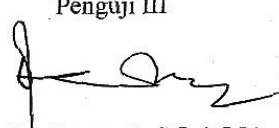
Ketua Sidang/Penguji I

Umar Nizam Masruri, M.A
NIP. 19770502 2009011020

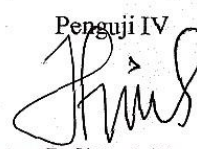
Sekretaris Sidang/ Penguji II


Syariful Anam, M.S.I
NIP. 198401092019031001

Penguji III


Oti Jembarwati, S.Psi, MA.
NIP. 19750508 2005012001

Penguji IV


Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati
NIP. 198804142019032011

Pembimbing


Komari, S.Sos. I, M.Si
NIP. 198703082019031002

MOTTO

بِهِوَ قِنَاعُ الْكَفَافِ زُ قَالَ إِسْلَامُ إِلَيْهِ دِمْنًا فَلَحَقَهُ

”Sungguh beruntung orang yang diberi petunjuk dalam Islam, diberi rizki yang cukup, dan qana’ah (merasa cukup) dengan rizki tersebut.” (HR. Ibnu Majah)

TRANSLITERASI

Proses penulisan ejaan Arab dalam skripsi ini diatur dengan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Departemen Pendidikan Republik Indonesia masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Transliterasi ada untuk tujuan mentransfer huruf dari satu alfabet ke alphabet lain. Transliterasi Arab-Latin melibatkan penggantian huruf Arab dengan huruf Latin, lengkap dengan perangkatnya. Mengenai pedoman transliterasi Arab-Latin, perbaikan berikut diusulkan:

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik yang ada dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik yang diberi diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik yang diberi dibawah)

ض	Dad	ḍ	De (dengan titik yang diberi dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik yang diberi dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik yang diberi dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (bertempat diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan banyak vokal atau diftong, mirip dengan vokal bahasa Indonesia. Transkripsi vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau vokal ialah sebagai berikut:

كتب dibacakataba

فعل dibaca fa’ala

ذكر dibaca zukira

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

3. **Maddah**

Nama lain untuk vocal panjang ialah Maddah. Lambang terdiri dari vokal dan huruf, dan berikut ini ialah contoh transliterasi berupa huruf dan tanda:

قال dibaca qāla

قيل dibaca qīla

يقول dibaca yaqūlu

4. **Ta Marbutah**

Terdapat dua ta' marbutah dalam transliterasi:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup merupakan ta' marbutah yang didalamnya terdapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah. Transliterasinya ialah *t*, contoh:

روضة الاطفال dibaca raudatulaṭfāl.

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya yaitu *h*, contoh:

طلحة dibaca ṭalḥah

Jika pada kata terakhir ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* kemudian bacaan kedua kata tersebut terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (*ha*), contoh:

روضة الاطفال dibaca raudah al- ṭfāl

5. **Syaddah**

Dalam sistem tulisan Arab, syaddah atau tasydid dilambangkan dengan tanda, tanda shaddah atau tanda tasydid; dalam transliterasi, tanda shaddah dilambangkan dengan huruf, huruf yang sama dengan huruf yang bertanda shaddah, misalnya:

ربّنا dibaca rabbanā

نَزَلَ dibaca nazzala

البرّ dibaca al-Birr

6. **Kata Sandang**

Dua macam kata sandang dalam transliterasi ialah sebagai berikut:

a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang mana diikuti syamsiyah ditransliterasikan menurut bunyinya; misalnya huruf *l* diganti dengan huruf yang sama yang langsung mengikuti kata sandang.

الرجل dibaca ar-rajulu

b. Kata sandang diikuti huruf *qomariyah*

Kata sandang yang mana diikuti huruf qomariyah ditransliterasikan menurut pedoman yang telah ditentukan sebelumnya dan bunyinya, misalnya:

القلم dibaca al-qalaamu

Apakah diikuti dengan huruf syamsiyah atau qomariyah, kata sandang sebelumnya ditulis secara terpisah dari kata berikutnya dan juga terhubung dengannya.

7. **Hamzah**

Disebutkan di atas bahwasannya hamzah ditransliterasikan dengan tanda kutip, meskipun ini hanya berlaku untuk hamzah yang muncul ditengah dan akhir kata. Jika hamzah muncul di awal kata, tidak ditampilkan karena dalam bahasa Arab itu ialah alif, seperti pada:

تأخذون dibaca ta[‘]khuzūna

ثيئ dibaca syai[‘]un

إن dibaca inna

8. **Penulisan Istilah Arab yang Sering Digunakan Dalam Bahasa Indonesia**

Setiap kata, termasuk fiil, isim, dan harf, ditulis sendiri-sendiri. Karena huruf atau vokal biasanya dihapus, hanya kata-kata huruf Arab tertentu yang biasanya digabungkan dengan kata lain. Akibatnya, dalam transliterasi ini, penulisan kata dipasangkan dengan kata lain yang mengikutinya, seperti:

والله على الناس حج البيت dibaca walillāhi ‘alan nāsi hajjual-bait

من استطاع اليه سبيلا dibaca manistaṭā‘a ilaihi sabīlā

9. **Huruf Kapital**

Meskipun bahasa Arab tidak menerima huruf kapital, mereka telah dimasukkan ke dalam transliterasi ini. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD, antara lain penggunaan huruf kapital untuk huruf awal nama diri dan awal frase. Jika nama pribadi di dahului dengan kata

sandang, huruf awal yang ditulis dengan huruf kapital tetap menjadi huruf awal nama pribadi, bukan huruf awal kata sandang.

وما محمد الا رسول dibaca wa mā Muḥammadun illā rasūl

ولقد راه بالافق المبين dibaca wa laqad raʿāhu bi al-ufuq al-mubīni

Penggunaan huruf capital untuk Allah hanya berlaku jika tulisan Arab lengkap, jika huruf atau harakat dihilangkan karena kata tersebut digabung dengan kata lain, tidak digunakan huruf kapital, contoh:

نصر من الله وفتح قريب dibaca nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لله الأمر جميعا dibaca lillāhil amru jamiʿan

10. Tajwid

Panduan transliterasi ini merupakan komponen penting dari ilmu tajwid bagi orang-orang yang ingin memperoleh kefasihan dalam bacaan. Oleh karena itu, pengenalan standar transliterasi Arab-Latin ini harus didukung oleh pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrohim

Syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sebab hanya karena limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Nilai Qona'ah Untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati, yang ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti memperoleh bantuan dari berbagai sumber berupa arahan, nasihat, dukungan, motivasi, dan doa. Oleh karenanya, peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan ucapan syukur kepada:

1. Prof. DR. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Fitriyati, S. Psi., M. Si., selaku Ketua Jurusan beserta bapak H. Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A selaku Sekertaris Jurusan yang telah membantu saya dalam menuntaskan kewajiban persyaratan skripsi.
4. Bapak Komari M. Si., selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa ikhlas, sabar dan tanggap dalam memberikan arahan, masukan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini hingga tuntas.
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah membekali dan berbagi wawasan sehingga peneliti bisa menuntaskan tugas akhir ini.
6. Bapak Sukarso dan Ibu Karsinah yang saya sayangi yang dengan tulus mendukung, dan mendoakan anak tersayang sehingga peneliti menuntaskan skripsi ini.
7. Siti Solekah, Wiwit Sofikatun dan keluarga selaku kakak tercinta yang memberikan doa untuk adik tersayang.
8. Hasna, Sasa, Aqila dan Kinan selaku keponakan tercinta yang senantiasa selalu menghibur Tante tersayang ini.

9. Pengurus Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati, Pak Eko yang telah bersedia memberikan izinnya dan beberapa informasi kepada peneliti dalam proses penelitian, dan doa beliau.
10. Pengasuh Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati beserta beberapa anak asuh yang telah menjadi narasumber dan memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti dalam proses penelitian sehingga dapat menyelesaikannya.
11. Teman teman TP A 2018 yang memberikan banyak lukisan warna suka dan duka, kebersamaan, kehangatan, dan kebahagiaan.
12. Bangtan Sonyeondan BTS, Rm, Jin, Suga, J-hope, Jimin, V, Jungkook yang mewarnai kehidupan peneliti dengan musiknya yang penuh motivasi dan pelajaran hidup.
13. Teman-teman Peneliti yang senantiasa setia menemani, kerja sama, memotivasi dan mendukung dikala suka dan duka dalam menempuh dan mencari ilmu selama di UIN Walisongo Semarang.

Dan akhirnya, peneliti menyadari bahwasannya skripsi ini belum mencapai kesempurnaan karena kesempurnaan hanya Allah SWT yang memiliki. Semoga Allah SWT selalu memberikan segala kasih sayang yang telah ditunjukkan kepada peneliti, dan semoga hasil karya ilmiah ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iError! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan	17
<u>BAB II LANDASAN TEORI</u>.....	19
A. Remaja	19
1. Pengertian Remaja	19
2. Pengelompokan Usia Remaja	19
3. Ciri-ciri Remaja	20
4. Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja.....	22

B. Panti Asuhan	23
1. Pengertian Panti Asuhan	23
2. Fungsi Panti Asuhan	24
3. Persoalan Anak Remaja di Panti Asuhan	25
C. Qona'ah.....	25
1. Pengertian Qona'ah.....	25
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Qona'ah	26
3. Aspek-aspek Qona'ah	27
4. Fungsi Qona'ah.....	28
D. Penerimaan Diri (<i>Self Acceptance</i>).....	29
1. Pengertian Penerimaan Diri.....	29
2. Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	30
3. Aspek-aspek Penerimaan Diri	322
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri.....	33
5. Fungsi Penerimaan Diri.....	34
<u>BAB III</u> GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN YA FATIMAH TAYU PATI	36
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.....	36
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati	36
2. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati	36
3. Struktur Pengurus Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati	37
4. Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.....	38
5. Tata Tertib dan Aturan Umum Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati	38
6. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati	39
7. Larangan dan Sanksi di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.....	40
B. Profil Anak Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.....	40

1. Subjek DP	40
2. Subjek IMR	42
3. Subjek LAV	43
4. Subjek RAN.....	45
C. Rutinitas dan Kegiatan Anak Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu...	46
<u>BAB IV ANALISIS DATA</u>	53
A. Gambaran Penerapan Nilai Qona'ah Untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja yang Tinggal Di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati	53
B. Gambaran Penerimaan Diri Anak Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah.....	68
<u>BAB V PENUTUP</u>	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Anak Asuh di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu	38
Tabel 2. Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman wawancara penelitian.....	84
Lampiran II Dokumentasi.....	103

ABSTRAK

Penerapan nilai qona'ah ialah salah satu ikhtiar yang dapat dilakukan oleh Pantti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati dalam rangka membangun penerimaan diri bagi anak-anak remaja yang tinggal di Pantti Asuhan. Penerapan nilai qona'ah dilakukan oleh Pantti Asuhan dengan tujuan membangun penerimaan diri untuk anak-anak yang tinggal di Pantti Asuhan. Anak asuh remaja yang tinggal di pantti asuhan Ya Fatimah wajib menerima statusnya dan kenyataanbahwasannya mereka hidup di pantti asuhan, jauh dari sanak saudara, dan berada di pantti asuhan umumnya dianggap suatu hal yang menyedihkan oleh masyarakat. Menerima keseharian yang monoton, gaya hidup yang berbeda dari remaja lain yang hidup dengan sanak saudara, pakaian yang berbeda dari remaja lain di luar pantti asuhan, serta kurangnya fasilitas pribadi menjadi tantangan tersendiri. Agar anak asuh dapat dengan baik bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan di mana mereka tinggal, menjalankan rutinitas dengan baik, serta menikmati hidupnya, mereka harus mampu menerapkan nilai-nilai qona'ah agar memiliki sikap penerimaan diri (*self acceptance*) yang baik dari dalam dirinya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana gambaran penerapan nilai qona'ah dan gambaran penerimaan diri anak remaja yang tinggal di Pantti Asuhan Ya Fatimah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian kualitatif ini ialah anak remaja yang tinggal di Pantti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data lapangan oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya penerapan nilai-nilai qona'ah untuk membangun penerimaan diri di kalangan remaja yang tinggal di Pantti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati antara lain yakni, menerima dengan rela apa yang ada, memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan, Bertawakal kepada Tuhan, Tidak tertarik oleh tipu daya manusia. Anak remaja yang tinggal di Pantti asuhan Ya Fatimah memiliki penerimaan diri yang baik antara lain yakni, Kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita terhadap orang lain, kesehatan psikologis, penerimaan terhadap orang lain.

Kata kunci: *penerapan nilai qona'ah, anak asuh, penerimaan diri.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tempat dimana anak yatim, piatu, dan yatim piatu diasuh ialah panti asuhan. Ialah tanggung jawab panti asuhan untuk menyediakan layanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dan kurang beruntung melalui mensponsori dan membantu anak-anak terlantar. Selain mengasuh anak asuh, panti asuhan menyampaikan pendidikan agama untuk anak-anak terlantar sehingga mereka dapat mengembangkan akhlak mulia dan kemandirian.

Dalam undang-undang perlindungan anak. Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 (Khoiriyah, 2018) menyatakan bahwasannya anak tanpa orang tua berhak untuk mendapatkan pengasuhan dari negara atau orang atau organisasi. Menurut undang-undang, setiap anak berhak mendapatkan perawatan, kesejahteraan, dan pengawasan untuk alasan kasih sayang, meliputi di dalam rumahnya maupun dalam perawatan istimewa, sehingga ia dapat tumbuh berkembang secara normal. Panti asuhan menampung anak-anak mulai dari bayi hingga remaja hingga dewasa. Individu yang tinggal dipanti asuhan memiliki berbagai masalah sosial.¹

Menurut Kementerian Sosial (Funaidi, 2021) terdapat 5.540 panti asuhan di Indonesia yang terdaftar di Kementerian Sosial. Panti asuhan mengasuh 315.000 anak, sedangkan Kementerian Sosial melaporkan jumlah panti asuhan secara keseluruhan di Indonesia mencapai 5.824, dengan 1.615 panti asuhan terakreditasi.² Berdirinya Panti asuhan selain memberikan penghidupan yang layak secara ekonomi dan sekolah untuk anak-anak terlantar dan kurang beruntung. Selain itu, panti asuhan berusaha untuk

¹ Harista Umamil Khoiriyah, Skripsi, *"Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Di Panti Asuhan Nurul Abyadh Malang"*, (Malang, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang, 2018), hal. 2.

²Patrick Funaidi, dkk, *"Penerimaan Diri pada Remaja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Medan"*. *Psyche 165 Journal*. Vol. 14, No. 1. 2021, hal. 5.

mendorong perkembangan mental dengan menyediakan lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang mendukung membuat Anak asuh dapat menerima keadaan dirinya.

Menurut Hurlock, masa remaja ialah masa transisi dimana seseorang meninggalkan masa kanak-kanak yang rapuh dan tergantung tetapi belum mencapai usia yang substansial dan penuh akan tanggung jawab, meliputi diri sendiri maupun kepada orang lain. Semakin berkembang suatu masyarakat, remaja harus menyesuaikan diri dengan masyarakat yang lebih besar dan harapannya.³ Menurut John W. Santrock, masa remaja ialah tahapan perkembangan sementara yang terjadi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, ditandai dengan munculnya perubahan meliputi; biologis, kognitif, dan sosial-emosional.⁴

Berbagai masalah mulai muncul ketika menginjak usia remaja. misalnya kenakalan remaja. Untuk mencapai keberhasilan pada usia perkembangan selanjutnya, remaja harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Perkembangan identitas remaja biasanya dipengaruhi oleh dukungan sosial dan kasih sayang orang tua, tetapi dalam hal ini tidak terjadi pada semua remaja. Beberapa remaja ditempatkan di panti asuhan untuk pendidikan dan perawatan karena mereka tidak menerima cinta, koneksi, atau perhatian dari orang tua mereka. Penghuni panti asuhan rentan terhadap persepsi diri yang negatif, depresi, PTSD, dan kekerasan yang ekstrim.⁵

Penelitian Hartini (Hartini, 2001) mengungkapkan bahwasannya remaja yangtinggaldipanti asuhan menunjukkan ciri-ciri kepribadian yang inferior, menjauhkan diri, apatis, mudah menyerah, takut serta cemas. Remaja yang tinggal di panti asuhan menghadapi masalah penyesuaian sosial, hal ini menunjukkan adanya kebutuhan psikologis untuk beradaptasi dengan proses atau aturan lingkungan.⁶ Menurut Oktavia (Haryanti dan Pamela, 2016), terdapat banyak anak remaja yang tinggal dipanti asuhan mempunyai persepsi diri kurang baik dan kemungkinan besar mengalami masalah perkembangan dan emosional.⁷

³Elizabeth B. Hurlock,*Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 206.

⁴ Jhon W. Santrock,*Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2002), hal. 23.

⁵ Katharin Hermenau, dkk, *Neglect and perceived stigmatization impact psychological distress of orphans in Tanzania*,European Journal of Psychotraumatology, Vol.6, No.1. 2015, hal. 1-9.

⁶Nurul Hartini, *Karakteristik Kebutuhan Psikologi Pada Anak Panti Asuhan*,Insan Media Psikologi, Vol.3, No.2 2001, hal.109-118.

⁷ Dwi Haryanti dan Elza Mega Pamela, *Perkembangan Mental Emosional Remaja Di Panti Asuhan*, Jurnal Keperawatan, Vol.4, No.2. 2016, hal.97-104.

Stereotip terkait remaja yang hidup dan tinggal dalam panti asuhanialah sumber stres bagi mereka, karena membuat mereka mengalami diskriminasi dan kecemburuan karena kurangnya sumber daya keuangan dan prospek masa depan. Suasana yang cenderung negatif pada remaja panti asuhan, seperti kejadian peristiwa buruk dan mengerikan atau penolakan mengarah pada masalah psikologis. Anak remaja yang tinggal dipanti asuhan rentan terhadap perilaku negatif, mempunyai harga diri yang tidak tinggi, rentan secara fisik dan mental. Karena paparan stereotip dan kejadian buruk. Anak remaja yang tinggal dipanti asuhan menunjukkan penerimaan diri yang rendah, penilaian yang buruk tentang diri mereka sendiri dan keadaan mereka, dan sentimen iri.⁸

Remaja yang tinggal dipanti asuhan tidak mempunyai kasih sayang, motivasi, dandukungan moral dari orang tua, serta tidak lagi memiliki orang tua kandung yang dapat menjadi panutan yang positif. Mereka tidak merasakan bagaimana rasanya diantar jemput saat sekolah oleh orangtua mereka, tidak merasakan liburan bersama-sama dengan keluarga pada saat libur sekolah. Agar dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik di panti asuhan, remaja yang tinggal di panti asuhan harus menerima kondisi dirinya sendiri.⁹

Hidup di panti asuhan sulit dilakukan remaja. Hal ini berlaku bagi para remaja di Panti Asuhan Ya Fatimah, sebab anak asuh disana tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua kandung atau saudara kandungnya. Remaja yang tinggal di panti asuhan tidak mempunyai akses ke fasilitas pribadi yang sama seperti rekan-rekan mereka yang tinggal dengan orang tua kandung. Sumbangan orang lain yang murah hati, memberi remaja Panti Asuhan Ya Fatimah pakaian yang pantas. Para remaja di Panti Asuhan Ya Fatimah memiliki aktivitas monoton yang harus dilakukan setiap hari, dimulai dengan sholat subuh di pagi hari dan diakhiri dengan tidur di malam hari. Pada siang hari, banyak anak-anak di Panti Asuhan Ya Fatimah bersekolah di sekolah umum untuk belajar ilmu pengetahuan, sedangkan pada siang hari mereka mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Pada waktu sore, anak asuh akan mengikuti kegiatan membaca kitab yang dibimbing oleh Ustadz di Panti Asuhan Ya Fatimah.

⁸ Kathie Carpenter, *Using Orphanage Space To Combat Envy And Stigma Children, Youth and Environments*, Vol.24, No.1. 2014, hal.124-137.

⁹ Hizkia Johanis Rompas, Skripsi: "*Panti Asuhan Anak*", (Jakarta, Universitas Persada Indonesia, 2020), hal. 5.

Witri Ronica (Ronica dan Nurhasanah, 2021) melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Budi Luhur Kabupaten Aceh Tengah. Menurut temuan penelitian, anak-anak panti asuhan kurang menyadari kelemahan dan kelebihan mereka dalam hal mengatur emosi, berinteraksi dengan orang lain dalam menanggapi kritik atau saran, dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwasannya mereka merasa ditinggalkan, marah, jengkel, tidak diinginkan, dan tidak diperhatikan oleh orang tua mereka, karena mereka hanyalah individu tanpa orang tua lengkap yang tinggal di panti asuhan. Anak asuh tidak dapat mengendalikan emosi, amarah mereka ketika teman lain mengatakan sesuatu yang tidak memenuhi standar mereka, mereka mengungkapkan ketidaksenangan mereka dengan menatap sinis pada teman-teman mereka. Namun, mereka mampu beradaptasi karena mereka dapat mengkritik teman-teman yang arogan, mendominasi, dan pilih-pilih. Hubungan dengan pengasuh ialah normal meskipun pengasuh itu cerewet, lalai, tidak peduli, dan pilih-pilih.¹⁰

Menurut Jersild (Prasetyono, 2008), penerimaan diri ialah kesediaan untuk menerima situasi fisik, psikologis, sosial, dan pencapaian diri seseorang, termasuk kemampuan dan kekurangannya. Menurut Supratiknya (Chaidir, 2018) Aspek penerimaan diri meliputi kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita terhadap orang lain, kesehatan psikologis, dan penerimaan orang lain.¹¹ Menurut Hurlock (Selvi, 2017) ada faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri, antara lain adanya pemahaman tentang diri sendiri, adanya hal-hal yang realistis, tidak adanya hambatan dalam lingkungan, sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak adanya gangguan emosional yang berat, pengaruh keberhasilan yang dialami baik secara kualitatif dan kuantitatif dari kesuksesan yang dialami, identifikasi dengan orang lain yang memiliki penyesuaian diri yang baik, adanya perspektif diri yang luas, pola asuh dimasa kecil yang baik, dan konsep diri yang stabil.¹²

¹⁰ Witri Ronica dan Nurhasanah, *Gambaran Penerimaan Diri Anak Panti Asuhan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 4, NO.1. 2021, hal. 69.

¹¹Nurul Fadhillah Chaidir, Skripsi: "Proses Penerimaan Diri Remaja Akibat Perceraian Orang Tua", (Medan: Universitas Medan Area, 2018), hal. 21.

¹²Selvi dan Shanty Sudarji, "*Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Autisme*", Jurnal Psibernetika. Vol.10, No.2. 2017, hal. 72.

Menurut Hurlock (Heriyadi, 2013) Fungsi penerimaan diri dibedakan menjadi dua bagian: pertama, penyesuaian diri, dan kedua, penyesuaian sosial.¹³

Individu harus mengamalkan penerimaan diri agar tercipta kedamaian dalam kehidupan sehari-hari, karena Tuhan menciptakan manusia tanpa cacat. Untuk mengatasi kekurangan seseorang, perlu untuk menerima semua kualitas, kekurangan, dan kekuatannya secara sama. Menurut Kubler Ross, penerimaan terjadi ketika seorang individu dapat menghadapi kenyataan dan bukannya menyerah. Penerimaan diri sangat penting karena memfasilitasi integrasi remaja ke dalam komunitas yang lebih besar. Namun, tampaknya tidak mungkin untuk mencapai penerimaan diri yang baik.¹⁴

Ada banyak manusia menghadapi kesusahan menerima kekurangan diri sendiri, dan beberapa dari individu ini tidak dapat mencapai penerimaan yang optimal. Menurut Powell, kegagalan individu untuk tampil baik, memiliki keberanian dan membuat keputusan dengan percaya diri bukan karena kurangnya kelebihan yang dapat mereka tunjukkan, melainkan karena kurangnya rasa percaya diri pada kemampuan menjadi salah satu penyebab utamanya.¹⁵

Kemampuan individu atau remaja untuk menerima kondisi dirinya sendiri merupakan salah satu aspek yang menentukan kemampuannya dalam melaksanakan pembiasaan diri dengan lingkungannya. Penerimaan diri ini dibutuhkan untuk kelangsungan hidup umat manusia. Lalu akan upaya dalam memahami penerimaan diri sama dengan mencoba menghancurkan generasi anak-anak yang sehat secara kognitif dan stabil secara emosional.¹⁶

Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwasannya remaja yang tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu seringkali merasa minder dengan teman sebayanya yang hidup dalam lingkungan rumah yang harmonis dan penuh kasih sayang dengan orang tua kandungnya. Selain itu, penghuni panti asuhan menghadiri sekolah umum yang sama dengan rekan-rekan mereka yang tinggal di keluarga. Kemunduran ini berdampak buruk pada penerimaan diri remaja di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati. Sebaliknya, jika

¹³ Akbar Heriyadi, Skripsi: “*Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di SMP Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013*”, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 16.

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 206.

¹⁵ Powell, *Mengapa Takut Bersikap Terbuka (terjemahan)*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995).

¹⁶ Powell, *Mengapa Takut Bersikap Terbuka (terjemahan)*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995).

remaja memiliki penerimaan diri yang positif, perkembangannya tidak terhambat, dan ia dapat beradaptasi dan bersosialisasi seperti anak-anak yang tinggal bersama orang tua kandungnya. Hal tersebut ditunjukkan melalui wawancara antara peneliti dan salah satu anak asuh Panti Asuhan Ya Fatimah.

“Aku kalau kumpul dengan teman agak minder mbak, aku merasa mereka kalau pengen sesuatu pasti diturutin orangtua mereka, pengen baju baru dibeliin, kalau aku boro-boro. Aku aja jarang kenal dengan teman sekolah ku. Aku malas berangkat sekolah. Makanya mereka juga gak kenal aku. Aku kalau disekolah jarang punya teman malah gak punya teman dekat”(20 Juni 2022)

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwasannya mayoritasremajayang tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah berada disana karena orangtua tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dan mengasuh. Dalam hal ini mengakibatkan penolakan para remaja yang berada di Lembaga Ya Fatimah Tayu, dan tidak semua dari mereka dapat menerima kenyataan bahwasannya mereka hidup di panti asuhan dengan hak dan kewajiban yang harus mereka patuhi. Tidak setiap remaja mampu melihat alasan di balik tindakan yang dilakukan oleh orang tuanya dan akibatnya meninggalkan mereka di panti asuhan karena mereka merasa keberadaan mereka telah diabaikan. Saat orang tuanya menitipkan mereka ke Panti Asuhan Ya Fatimah, para remaja penghuni panti asuhan tersebut merasa terasing. Hal ini ditunjukkan oleh percakapan antara peneliti dan salah satu anak asuh Panti Asuhan Ya Fatimah.

“Aku gak tau sebab Bu Dhe ku kirim aku kesini, aku pengen ikut mereka. Kalau orangtua ku udah pasti gak mau tinggal denganku. Menanyakan kabarku aja gak pernah.Mereka sudah gak mau lagi tau keadaan ku. Paling Bu Dhe yang masih tanya kabar tentang ku. Aku udah gak betah tinggal disini pengen ikut Bu Dhe tapi mereka nyuruh aku tinggal disini” (24 Juni 2022)

Keengganan remaja untuk menerima situasi dan kondisi mereka saat ini menyebabkan berbagai masalah, termasuk ketidakpatuhan terhadap peraturan yang dipaksakan untuk mereka ikuti, kinerja akademik yang buruk, dan ekspresi emosional yang tidak terkendali. Karena kesenjangan materi dan non-materi yang sangat besar antara kedua kelompok, remaja di Panti Asuhan Ya Fatimah biasanya iri dengan teman-teman mereka yang tidak tinggal di panti asuhan. Saat bersosialisasi dengan remaja lain

di luar Panti Asuhan Ya Fatimah, penghuni panti asuhan merasa tidak mempunyai kepercayaan diri. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah diadakan peneliti dengan pengasuh, diketahui bahwasannya remaja yang hidup di Panti Asuhan Ya Fatimah sering kali perlu diingatkan dan ditegur oleh pengasuh dalam memenuhi tanggung jawabnya, seperti shalat, mandi, piket membersihkan asrama, membaca Al-Qur'an, dan menyelesaikan tugas sekolah mereka. Hasil percakapan dengan pengasuh di Panti Asuhan Ya Fatimah yang dilakukan peneliti menunjukkan hal tersebut.

“Anak-anak disini ya begitu mbak masih sering minta dioyak i, kalau sholat aja masih perlu diingatkan. Pagi-pagi habis sholat subuh, saya suruh mandi aja masih ada yang tidur lagi. Sekolah kalau gak diingatkan sekolah, ada salah satu anak yang bolos gak mau sekolah. Kalau piket masih perlu disuruh gak mau ngerjain piket sendiri. Entar kalau ditanya kenapa gak piket, alasannya lupa” (25 Juni 2022)

Anak remaja di panti asuhan harus dapat menerima diri sendiri agar mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan panti asuhan. Remaja-remaja yang dapat menerima bahwasannya dirinya ialah anak asuh yang tinggal di panti asuhan ialah merekayang memeluk kehendak Tuhan dengan keikhlasan. Dalam perspektif Islam, penerimaan diri adalah bagian dari kajian qona'ah yang memiliki arti menerima dan merasa cukup atas rizki yang diberikan Allah SWT kepada hambanya.¹⁷ Menurut Barmawi, Qona'ah merupakan landasan untuk menghadapi kehidupan, membangkitkan energi kerja untuk mencari nafkah, dan mengembangkan keseriusan dalam hidup, sehingga seseorang berusaha dan meyakini takdir yang dihasilkan.¹⁸ Menurut Moh. Saifulloh AlAzis Qona'ah ialah sikap ridha dengan sedikitnya pemberian Allah.¹⁹ Qona'ah ialah perasaan puas individu dengan apa yang sudah dimilikinya.²⁰ Menurut Al-Faruq terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi qona'ah (Andriani, 2019) yaitu kekuatan iman, keyakinan akan ketentuan rizki, mentadaburi ayat Al-qur'an, memiliki pengetahuan tentang rizki, cara pandang yang luas tentang konsep kefakiran dan

¹⁷Elika Ayu Safira, Skripsi: *“Dinamika Penerimaan Diri Pada Istri Dalam Pernikahan Tanpa Keturunan”*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), hal. 5.

¹⁸Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 1989), hal. 55.

¹⁹Moh. Saifulloh Al Azis, *Risalah memahami Ilmu Tashawwuf*, (Surabaya: Terbit Terang, 1998), hal. 122.

²⁰ Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hal. 319.

kekayaan.²¹ Aspek qona'ah antara lain menerima apa adanya, meminta kepada Allah tambahan yang pantas, dan berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan, bertawakal kepada Allah, dan tidak tertarik oleh tipu daya manusia.²² Terdapat fungsi qona'ah terbagi menjadi dua yaitu sebagai penyeimbang hidup dan sebagai penggerak hidup.²³

Qona'ah dapat diamalkan oleh siapa saja yang meyakini bahwasannya semua peristiwa dalam hidupnya ialah kehendak Allah, meskipun qona'ah berarti menerima, bukan berarti bahwasannya seseorang menyerah dan menyerah begitu saja. Individu yang berusaha untuk menerapkan qona'ah akan berusaha sebaik mungkin, dan hasil dari upaya mereka akan diserahkan kepada Allah. Anak remaja yang berusaha menerapkan nilai qona'ah pada dirinya akan tetap berusaha untuk menerima dirinya secara total, baik dalam hal menerima kekurangan maupun kelebihanannya.

Melihat latar belakang tersebut, peneliti berniat melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Nilai Qona’ah Untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, berikut rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran penerapan nilai Qona’ah di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu?
2. Bagaimana gambaran penerimaan diri Anak Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai qona’ah pada Anak Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu.
2. Untuk mengetahui penerimaan diri anak remaja yang tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu.

²¹ Yolla Riska Andriani, Skripsi: *Hubungan Antara Qona’ah dengan Kesejahteraan Psikologi Pada Orang Tua yang Memiliki Anak berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2019), hal. 23.

²² Hamka, *Tafsir Al azhar jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hal. 109.

²³ Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak untuk kelas VIII Masrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 36.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, manfaat penelitian ini menambah khazanah keilmuan, khususnya bagi tasawuf dan psikoterapi, serta bagi bangsa secara keseluruhan dalam hal penerapan nilai qonaah untuk membangun penerimaan diri pada anak remaja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Untuk Panti Asuhan Ya Fatimah dapat mampu menerapkan nilai qonaah kepada anak asuh di Panti asuhan agar membuat anak remaja di Panti Asuhan menerima diri mereka sehingga mereka dapat berkembang.
- b. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan sebagai dasar penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat memperluas wawasan tentang penggunaan prinsip-prinsip qonaah untuk menumbuhkan penerimaan diri di kalangan masyarakat. Dan remaja panti asuhan.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melangsungkan penelitian, peneliti melaksanakan beberapa kajian pustaka. Tujuan dari fase ini yaitu untuk mengkonfirmasi keabsahan penelitian yang akan diselenggarakan oleh peneliti. Berbagai temuan penelitian terkait penggunaan qona'ah, antara lain, telah terungkap sebagai hasil penelusuran para akademisi, seperti terlihat di bawah ini.

Pertama, hasil penelitian Fitnaeni Fajar Wulan Sari (2017). "Qona'ah Sebagai Landasan Spiritual Penerimaan Diri Orang Tua Anak Leukemia" Hasil penelitian ini ialah tiga partisipan yang orang tua anaknya yang terkena leukemia berusaha untuk menerapkan dengan Qona'ah. Meskipun penerimaan diri merupakan hasil akhir dari proses yang panjang, namun terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Subjek kedua dan ketiga sudah dapat menerima diagnosis leukemia anaknya dengan baik, namun subjek pertama kesulitan menerima diagnosis leukemia anaknya. Semua subjek dapat maju melalui semua tahap proses penerimaan diri, meskipun pada tingkat yang berbeda

dan dengan jawaban yang bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah elemen, termasuk usia orang tua, pendidikan, *support* sosial, *background* agama, serta situasi ekonomi.²⁴

Perbedaan antara skripsi Fitnaeni Fajar Wulan Sari dan peneliti ialah subjek penelitiannya; subjek penelitian sebelumnya ialah orang tua yang mempunyai anak dengan leukemia, dengan kriteria usia ibu antara 26 dan 45 tahun dan usia ayah antara 31 dan 50 tahun; dan tinggal bersama putranya yang menderita leukemia. Peneliti melaksanakan penelitian pada anak remaja panti asuhan Ya Fatimah Tayu.

Kedua, menurut penelitian Reiza Julitasari (2017). “Hubungan Antara Qona'ah Dengan Perilaku Konsumen Pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III” Nilai koefisien korelasi sebesar -0,489 dengan nilai sig sebesar 0,000 dimana $p < 0,01$, yang menunjukkan bahwasannya semakin besar qona'ah maka semakin rendah perilaku konsumtif siswa tersebut dan sebaliknya.²⁵

Perbedaan antara skripsi Reiza Julitasari dan penelitian ini ialah masalah penelitian dan metodologi penelitian. Subjek pada penelitian terdahulu ialah siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, sedangkan subjek penelitian ini ialah anak remaja yang menjadi penghuni panti asuhan Ya Fatima Tayu. Metode kuantitatif digunakan pada penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, penelitian Yolla Riskani Andriani (2019). Hubungan Antara Qona'ah dengan Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan positif yang signifikan antara qona'ah dengan kesejahteraan psikologis orangtua di Pekanbaru memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK), yang ditunjukkan dengan korelasi 0,71 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Usia berkorelasi langsung dengan skor qona'ah. 50,5% varian dalam kesejahteraan psikologis dikaitkan dengan qona'ah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.²⁶

Perbedaan antara skripsi Yolla Riska Andriani dan penelitian yang diselesaikan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian dan metodologinya. Partisipan penelitian

²⁴ Fitnaeni Fajar Wulan Sari, Skripsi: “*Qona'ah Sebagai Basis Spiritual Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Penderita Leukimia*”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), hal. 102.

²⁵ Reiza Julitasari, Skripsi: “*Hubungan Antara Qona'ah Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III*”, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hal. 83.

²⁶ Yola Riska Andriani, Skripsi: “*Hubungan Antara Qona'ah Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2019), hal. 62.

sebelumnya ialah orang tua di Pekanbaru yang memiliki anak berkebutuhan khusus, sedangkan partisipan penelitian ini ialah anak-anak remaja panti asuhan Ya Fatimah Tayu. Penelitian sebelumnya menggunakan metodologi kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini mengadopsi strategi kualitatif.

Keempat penelitian Adina Dwi Putri (2017). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Remaja di Panti Asuhan Thariiql Jannah Bekasi. Berdasarkan temuan penelitian ini, diketahui hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Thariiql Jannah. Berdasarkan survei terhadap dukungan sosial diperoleh remaja panti asuhan sebagian besar responden mengaku mendapatkan dukungan sosial yang cukup yaitu berjumlah 22 orang (57,9%). Berdasarkan data tersebut, terlihat jelas bahwasannya remaja yang tinggal di Panti Asuhan Thariiql Jannah tidak kekurangan bantuan sosial selama berada disana. Berdasarkan penelitian tentang penerimaan diri remaja di Panti Asuhan Thariiql Jannah, tipikal responden memiliki penerimaan diri yang baik sebanyak 24 individu (63,2%), sedangkan yang kurang penerimaandiri berjumlah 14 individu (36,8%). Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan staf panti asuhan mempengaruhi penerimaan diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Thariiql Jannah, menurut penelitian tersebut.²⁷

Topik penelitian dan teknik penelitian membedakan skripsi Adina Dwi Putri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian sebelumnya adalah remaja dari panti asuhan Thariiql Jannah, sedangkan subjek penelitian saat ini ialah remaja dari panti asuhan Ya Fatimah Tayu. Metode kualitatif merupakan metode yang dipilih peneliti, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain korelasional dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan korelasional antar variabel dengan menggunakan pendekatan cross-sectional.

Kelima, menurut penelitian Fadhila Tunnisa (2019). Hubungan Konsep Diri dan Penerimaan Diri Remaja Disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh. Dengan hasil menunjukkan hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri remaja disabilitas di Bukesra Ulee Kareng Kota Banda Aceh ialah $r=0,89$ dan $p=0,000$, menunjukkan asosiasi yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasannya remaja

²⁷ Adinda Dwi Putri, Skripsi: "*Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Remaja Di Panti Asuhan Thariiql Jannah Bekasi*", (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2017), hal. 51.

penyandang disabilitas memiliki konsep diri yang lebih besar semakin mereka menerima dirinya sendiri. Demikian pula, semakin rendah masalah konsep diri remaja di Bukesra, semakin rendah penerimaan diri mereka.²⁸

Subjek penelitian dan metodologi yang digunakan membedakan karya Fadhila Tunnisa dengan karya peneliti. Studi sebelumnya di Yayasan Bukesra Ulee Kareng di Banda Aceh berfokus pada anak-anak berusia 12 hingga 22 tahun dengan disabilitas. Subjek peneliti ialah seorang remaja yang berdomisili di Ya Fatimah Tayu. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk penelitian ini, sebab untuk menyusun hasil penelitian ini diperlukannya data-data yang didapat dari lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif ialah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penggabungan dan analisis data yang bersifat induktif digunakan untuk menjalankan teknik pengumpulan data.²⁹ Menurut Kirk dan Miller (dalam Lexy J. Meleong, 2007), penelitian kualitatif ialah teknik yang melibatkan pengamatan langsung terhadap individu dan berinteraksi dengan mereka untuk mengumpulkan data yang sedang diselidiki.³⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka. Data-data ini bisa didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, gambar, dokumentasi pribadi, dan memo.³¹

Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan penerapan nilai qona'ah di Panti asuhan Ya Fatimah dan *self acceptance* anak remaja yang tinggal di Panti Asuhan Ya

²⁸ Fadhila Tunnisa, Skripsi: "*Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh*", (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hal. 55.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 32

³⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

³¹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

Fatimah Tayu Pati secara runtut dan sistematis dengan memberikan data yang berisi informasi mengenai fakta yang akurat.

2. Tempat dan Waktu Penelitian Ya Fatimah Tayu Pati.

Tempat penelitian ialah lokasi penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian ini tepatnya berada di panti asuhan ya Fatimah tayu pati.

Waktu penelitian ialah jumlah waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Selain itu, waktu penelitian ini tepatnya dari 1 Maret 2022 sampai dengan 20 September 2022.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian dipisahkan menjadi dua kategori:

a. Sumber Data Primer

Ialah informasi didapatkan melalui serangkaian tindakan.³² Informasi ini dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber yang menjadi subjek penelitian, khususnya DP, IMR, LAV, dan RAN.

b. Sumber Data Sekunder

Ialah sumber data mengikuti sumber data primer.³³ Informasi dikumpulkan melalui sumber sekunder, termasuk observasi dokumen dan percakapan dengan Pengasuh Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode berikut digunakan untuk mendapatkan data relevan:

a. Metode observasi

Ialah praktik melaksanakan penelitian melalui pengamatan langsung terhadap subjek. Menggunakan konsep peristiwa yang terjadi secara real time dan dapat ditangkap pada saat itu Observasi, menurut Nasution, ialah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat melaksanakan pekerjaan mereka berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh dari pengamatan.³⁴

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial “Kuantitatif dan Kualitatif”*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008), hal. 252.

³³ Burhan Bungi, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 129.

³⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2014), hal. 105.

Pengamatan, menurut Ryerson (dalam Djam'an satori dan Aan Komariah, 2014), dikategorikan ke dalam beberapa kategori, antara lain:³⁵

- 1) Observasi Partisipan
- 2) Observasi non Partisipan
- 3) Observasi dalam *setting* alami atau buatan
- 4) Observasi terstruktur dan tidak terstruktur
- 5) Observasi langsung dan tidak langsung

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan penerapan nilai qona'ah di panti asuhan ya Fatimah, dan penerimaan diri anak remaja yang tinggal di panti asuhan ya Fatimah.

b. Wawancara

Pewawancara melaksanakan diskusi atau mengobrol dengan orang yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi. Dalam skenario ini, petugas wawancara memberikan pertanyaan dan orang yang sedang diwawancarai menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh petugas wawancara.³⁶ Menurut Esterbeg, ada perbedaan format wawancara, seperti wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.³⁷

Dari uraian yang diberikan, dapat disimpulkan bahwasannya wawancara ialah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang diselidiki secara langsung dari sumber data melalui pembicaraan atau dialog, tujuan mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Aturannya hanya menekankan garis pertanyaan yang akan diajukan.

Pada penelitian in, peneliti mewawancarai anak remaja yang tinggal di Panti asuhan ya fatimah yaitu DP, IMR, LAV, RAN, dan pengasuh panti asuhan ya fatimah. Wawancara akan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada Narasumber.

c. Dokumentasi

³⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2014), hal. 113-114.

³⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 186.

³⁷ Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 130.

Menurut Gootshalk (Dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2014) mencatat bahwasannya dokumentasi memiliki dua arti yang berbeda. Yang pertama termasuk lukisan, benda, peninggalan yang dilukis, dan sisa-sisa arkeologi. Arti kedua berkaitan dengan korespondensi formal pemerintah seperti surat perjanjian, anggaran dasar, dan hibah konsesi. Dokumen meningkatkan prosedur observasi dan wawancara. Jika didukung dengan karya tulis, rekaman audiovisual, dan gambar, maka kredibilitas dan reliabilitasnya akan meningkat.

Metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai lokasi penelitian, letak geografis, dan gambaran umum tentang penerapan nilai qona'ah di Panti asuhan ya Fatimah dan penerimaan diri anak remaja yang tinggal di panti asuhan ya Fatimah.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (*reliability*), dan *confirmability* merupakan pengujian keabsahan data (objektivitas). Terdapat beberapa macam pengujian kredibilitas data yaitu triangulasi, pembicaraan rekan kerja, analisis kasus negatif, dan member check. Triangulasi ialah salah satu metode penelitian kualitatif yang paling populer digunakan.³⁸

Dalam penelitian ini, metode triangulasi dipakai untuk pengujian kredibilitas. Dapat digunakan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan juga berbagai waktu.³⁹

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh. Setelah itu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai anak remaja yang tinggal di Panti asuhan ya Fatimah yaitu DP, IMR, LAV, RAN, dan Pengasuh panti asuhan

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 366-368.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 374.

Ya Fatimah. Wawancara dilakukan dengan pengasuh bertujuan untuk memperkuat data penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Menggunakan triangulasi Teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, peneliti setelah memperoleh data wawancara dari anak remaja yang tinggal di panti asuhan, dan pengasuh panti asuhan. melakukan pengecekan data observasi yang sudah di dapat, dan melakukan pengecekan dokumentasi, memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu yang digunakan dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara di Pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dengan waktu dan situasi yang berbeda. Wawancara dilakukan di pagi hari, hari berikutnya siang hari dan selanjutnya. Tetapi wawancara ini juga dilakukan apabila sudah membuat janji temu dengan narasumber dan narasumber setuju untuk melakukan wawancara di hari sebelumnya. Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi dengan waktu dan situasi yang berbeda.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Huberman dan Miles (Sugiyono, 2015), analisis data kualitatif dapat diselenggarakan dengan cara interaktif dan rutin. Kegiatan analisis data meliputi:⁴⁰

a. Reduksi data

Pengurangan data dalam penelitian kualitatif memerlukan pemilihan frase kunci, fokus pada informasi yang paling signifikan, meringkas, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mengenai penerapan nilai qona'ah di Panti asuhan ya Fatimah Tayu Pati, dan penerimaan diri anak remaja yang tinggal di Panti asuhan ya Fatimah Tayu Pati

b. Penyajiandata

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan sebagai ringkasan singkat, grafik, hubungan, dan sebagainya. Huberman dan Miles menemukan bahwasannya teks naratif paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyediakan data. Tujuan dari penyediaan data ialah untuk meningkatkan pemahaman tentang apa yang terjadi. Dalam penelitian ini, Data yang disajikan secara naratif yaitu data-data mengenai penerapan nilai qona'ah di Panti asuhan ya Fatimah Tayu Pati, dan penerimaan diri anak remaja yang tinggal di Panti asuhan ya Fatimah Tayu Pati.

c. Verifikasi

Menurut Huberman dan Miles, ialah merumuskan kesimpulan dan melaksanakan verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengutarakan mengenai kesimpulan data yang sudah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian. penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sangat penting untuk memiliki informasi tentang isi setiap bab untuk membantu pembahasan isi penelitian ini.

⁴⁰Sugiyono, *Metode pendidikan, pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan RD*, (Bandung: alfabeta, 2015), hal. 344.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori, yang terdiri dari: pengertian remaja, pengelompokan usia remaja, ciri-ciri remaja, tugas-tugas perkembangan pada masa remaja, pengertian panti asuhan, fungsi panti asuhan, persoalan remaja di panti asuhan, pengertian qona'ah, faktor-faktor yang mempengaruhi qona'ah, aspek qona'ah, fungsi qona'ah, pengertian penerimaan diri, ciri-ciri penerimaan diri, aspek-aspek penerimaan diri, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri, fungsi penerimaan diri.

Bab ketiga berisi gambaran umum tentang Panti asuhan Ya Fatimah Tayu, penjelasan sejarah berdirinya Panti asuhan Ya Fatimah Tayu, visi-misi, tujuan yang digunakan, struktur pengurus Panti asuhan Ya Fatimah Tayu, Daftar anak asuh, tata tertib dan aturan umum Panti asuhan Ya Fatimah Tayu, sarana dan prasarana, larangan dan sanksi di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu. Menguraikan tentang profil anak remaja yang tinggal di Panti asuhan. Menguraikan permasalahan yang dialami Anak remaja yang tinggal di Panti asuhan tentang penerimaan diri. Menguraikan rutinitas dan kegiatan yang terdapat di Panti asuhan Ya Fatimah.

Bab keempat berisi analisis dari bab-bab sebelumnya dan sekaligus menjawab permasalahan di dalam penelitian ini.

Bab kelima berisi penutup dan merupakan bagian penutup dari karya tulis peneliti. Bab penutup ini memberikan tanggapan singkat terhadap rumusan masalah. Bab ini diakhiri dengan beberapa rekomendasi luas untuk anak yatim dan pembaca mengenai penerapan nilai qona'ah untuk membangun penerimaan diri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Ali dan Asrori mengungkapkan bahwa, bahasa latin untuk masa remaja ialah *adolescence* yang berarti tumbuh.⁴¹ Menurut Hurlock, masa remaja ialah usia transisi, individu meninggalkan masa kanak-kanak yang bergantung dan tidak berdaya, namun belum mencapai kedewasaan dan tanggung jawab sosial. Tingkat perkembangan masyarakat secara keseluruhan sebanding dengan lamanya usia remaja, sebab harus menyesuaikan diri dengan masyarakat yang lebih besar dan harapannya.⁴²

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, mengartikan remaja sebagai anak yang belum berusia 21 tahun serta belum menikah. Berdasarkan undang-undang perkawinan pertama yang diberlakukan pada tahun 1979, anak-anak dianggap remaja ketika mereka berusia 16 tahun pada anak perempuan dan 19 tahun pada anak laki-laki. Sementara itu, Dinas Kesehatan mengklasifikasikan anak sebagai remaja ketika mencapai usia 18 tahun dan tamat SMA.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, ditarik kesimpulan bahwasannya Remaja merupakan usia transisi, dimana seseorang telah meninggalkan tahap ketidakberdayaan dan ketergantungan tetapi belum mencapai usia yang kokoh dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, dan untuk masyarakat.

2. Pengelompokan Usia Remaja

Menurut Hurlock, remaja dibagi menjadi tiga kelompok usia tahap perkembangan, yaitu:⁴³

a. *Early adolescence* (remaja awal)

Antara usia 12 dan 15, individu mengalami kebingungan, kecemasan, ketakutan, dan kegelisahan karena munculnya sikap dan sifat negatif yang tidak ada di masa

⁴¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: perkembangan peserta didik*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), hal. 40.

⁴²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 206.

⁴³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 206.

sebelumnya. Masa remaja awal ditandai dengan tumbuhnya kedekatan dengan teman, menginginkan kemandirian, lebih fokus pada status tubuh, dan mulai berpikir abstrak. Dimulai pada masa remaja awal, perubahan, termasuk perubahan hormonal yang mungkin berpengaruh pada tubuh, mulai mengganggu perkembangan proses tubuh, menghasilkan perubahan suasana hati yang tiba-tiba. Peningkatan reflektifitas diri yang berubah dan berkembang dalam menanggapi apa yang orang lain pikirkan tentang remaja.

b. *Middle adolescence* (remaja pertengahan)

Remaja tengah, yang berusia antara 15 dan 18 tahun, mulai mencari identitas diri, memiliki rasa cinta yang mendalam, dan memperoleh keterampilan berpikir abstrak. Masa remaja pertengahan ditandai dengan realisasi kemandirian dan individualitas, perkembangan pemikiran yang lebih rasional, abstrak, dan idealis, dan peningkatan waktu yang dihabiskan jauh dari rumah.

c. *Late adolescence* (remaja akhir)

Kisarannya antara 18 dan 21 tahun. Keterbukaan diri, memilih dalam memilih teman sebaya, mempunyai citra tubuh tentang diri sendiri, mampu memanifestasikan rasa cinta, dan mampu berpikir abstrak merupakan ciri-ciri remaja akhir. Perkembangan pada masa remaja akhir, idealis, dengan cita-cita luhur, energi yang luar biasa, gairah, identifikasi diri, dan kemandirian emosional sebagai tujuan.

3. Ciri-ciri Remaja

Hurlock memberikan pendapat bahwasannya, karakteristik masa remaja yaitu:⁴⁴

a. Periode yang penting.

Perkembangan fisik yang terjadi secara cepat dan signifikan diikuti oleh perkembangan otak yang cepat. Semua perubahan ini memerlukan adaptasi mental, dan penting untuk mengadopsi sikap, nilai, serta minat yang baru.

b. Periode peralihan.

⁴⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 207.

Selama setiap tahap ini, status dan fungsi yang diinginkan dari individu (remaja) tetap tidak pasti. Remaja saat ini bukanlah anak-anak maupun orang dewasa.

c. Periode perubahan.

Lima perubahan yang terjadi pada umumnya. Pertama, intensitas emosional, yang berkaitan dengan derajat perubahan secara fisik serta mental. Kedua, perubahan yang diantisipasi dalam tubuh, minat, dan tempat untuk peringkat menghadirkan kekhawatiran baru. Ketiga, ketika minat serta pola perilaku berubah, demikian juga nilai-nilai; apa yang dianggap penting sebagai seorang anak tidak lagi terlihat penting sebagai orang dewasa muda. Keempat, mayoritas remaja bersifat ambivalen terhadap perubahan. Mereka menginginkan otonomi dan kemandirian, tetapi seringkali tidak mau menerima tanggung jawab atas tindakan mereka dan tidak mempercayai kemampuan mereka untuk melaksanakannya.

d. Usia bermasalah.

Masalah remaja sering kali menjadi tantangan bagi anak laki-laki dan perempuan untuk diatasi. Pertama, selama masa kanak-kanak, orang tua dan guru mengatasi sebagian besar kesulitan, sehingga sebagian besar remaja kurang pengalaman menangani masalah secara mandiri.

e. Masa mencari identitas.

Pencarian identitas diri remaja terdiri dari upaya untuk memahami siapa dirinya dan tempatnya dalam masyarakat secara keseluruhan. Menggunakan simbol status berbasis kekayaan, seperti kendaraan, pakaian, dan objek lain yang sangat terlihat, ialah salah satu pendekatan untuk mencoba meningkatkan status sosial seseorang.

f. Usia yang menimbulkan ketakutan.

Remaja, menurut stereotip budaya, ialah individu tidak bertanggung jawab dan cenderung merusak yang membutuhkan bimbingan dan pengawasan orang dewasa. Selain itu, stereotip terkenal mempengaruhi persepsi diri dan sikap remaja.

g. Masa yang tidak realistik.

Biasanya, perspektif remaja terkait kehidupan tidaklah realistik. Mengenai nilai-nilai, mereka memandang diri mereka sendiri dan manusia yang lainnya seperti apa yang mereka inginkan, bukan apa adanya. Pada akhir masa remaja, anak laki-laki

maupun perempuan sering disiksa oleh gagasan terlalu idealis bahwasannya mereka harus melepaskan kebebasan mereka untuk menjadi orang dewasa.

h. Ambang masa dewasa.

Ketika usia mayoritas mendekat, remaja sangat ingin melepaskan citra remaja mereka dan memproyeksikan kesan bahwasannya mereka hampir dewasa. Berperilaku selayaknya orang dewasa dan mulai fokus perilaku yang berkaitan dengan status orang dewasa, seperti merokok. Mereka percaya ini akan mengomunikasikan kesan yang diinginkan.

4. Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Menurut Hurlock, remaja akan terlibat dalam sejumlah tugas perkembangan selama masa remaja:⁴⁵

a. Menerima citra tubuh

Remaja sering mengalami kesulitan untuk menerima kondisi fisik mereka jika, sepanjang masa kanak-kanak, mereka telah mengembangkan rasa penampilan diri yang berorientasi pada orang dewasa. Butuh waktu untuk menyempurnakan gagasan ini dan menemukan cara untuk menyempurnakan penampilan mereka agar lebih sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

b. Menerima identitas seksual

Anak laki-laki telah dibimbing mulai usia dini untuk menerima peran orang dewasa yang dianggap masyarakat tidak menimbulkan banyak kesusahan bagi mereka. Anak perempuan, di sisi lain, didorong untuk melaksanakan peran yang setara, yang memerlukan periode penyesuaian yang panjang untuk mempelajari peran feminim dewasa.

c. Mengembangkan sistem nilai personal

Remaja memperoleh sistem nilai baru, contohnya, membangun hubungan baru dengan lawan jenisnya, memulai dari awal belajar bagaimana hidup berdampingan dengan lawan jenisnya.

d. Membuat persiapan untuk hidup mandiri

⁴⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 211.

Remaja yang benar-benar menginginkan kemandirian, orang-orang terdekatnya harus mendorong usahanya.

e. Menjadi mandiri atau bebas dari orangtua

Kemandirian perilaku tidak sama dari kemandirian emosional. Banyak remaja menginginkan kemandirian, namun memerlukan keamanan yang didapatkan dari orang tua mereka. Hal ini dapat diamati pada remaja yang perannya dalam kelompok memiliki hubungan erat dengan anggota kelompok mengurangi ketergantungan mereka kepada orang tua mereka.

f. Mengembangkan keterampilan mengambil keputusan

Perkembangan kemampuan intelektual remaja mempengaruhi kemampuan mereka dalam menentukan keputusan, seperti keputusan untuk memulai hidup baru dengan lawan jenis di usia muda.

g. Mengembangkan identitas seseorang yang dewasa

Remaja sangat berkaitan dengan permasalahan pembentukan nilai yang sesuai dengan dunia dewasa yang dimasukinya, ialah kewajiban membudayakan perilaku sosial yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.

B. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Pengertian terkait panti merupakan tempat tinggal, sedangkan asuhan yaitu tempat anak yatim ditampung dan dirawat.⁴⁶ Menurut Swasono (Triantoro, 2005), panti asuhan ialah tempat memanusikan orang dengan merawat anak-anak yang ditolak keluarga dan masyarakatnya.⁴⁷

Pasal 55 (3) Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 mengatur bahwasannya lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat bekerja sama dengan berbagai pihak dalam kaitannya dengan pelestarian dan pengasuhan anak terlantar. Panti Asuhan dijelaskan sebagai rumah,

⁴⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal 134.

⁴⁷ Safira Triantoro, *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 31.

lokasi, atau tempat tinggal yang di daya gunakan dalam melaksanakan pengasuhan dan pendidikan bagi anak yatim.⁴⁸

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (Karyadiputra,dkk, 2019), panti asuhan ialah lembaga usaha kesejahteraan sosial bertanggung jawab membantu pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan memberikan pembinaan, pertolongan kepada anak terlantar, dan pelayanan pengganti menjadi sosok orang tua atau wali anak bagi anak terlantar, dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosialnya. Mengasuh anak memberi mereka peluang yang luas, tepat, dan memadai untuk pengembangan kepribadiannya sebagai anggota generasi penerus bangsa dan pribadi yang aktif ikut berperan dalam pembangunan nasional. Panti Asuhan ialah tempat pembinaan dan pengasuhan anak yatim piatu yang berupaya memberikan sumber daya, pengasuhan, dan keterampilan kepada anak asuh sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak sehingga dapat menjadi pribadi yang mandiri, unggul.⁴⁹

2. Fungsi Panti Asuhan

Fungsi panti asuhan menurut Departemen Sosial (Enjelia, 2017) ialah mengasuh anak yatim piatu, yatim atau piatu, anak terlantar, dan bahkan anak yang kurang mampu secara ekonomi dengan memenuhi kebutuhan mereka dan memberikan mereka tempat tinggal yang layak. Sekalipun telah terpisah dari keluarga biologisnya, anak-anak akan merasa seolah-olah berada dalam keluarga sendiri jika kehidupan sehari-harinya memiliki suasana kekeluargaan.⁵⁰

Panti Asuhan didirikan dengan fungsi memberikan anak-anak terlantar atau yatim piatu rasa stabilitas lahir dan batin, kasih sayang, dan kompensasi atas kehilangan orang tua mereka dengan bertindak sebagai orang tua pengganti. Untuk

⁴⁸ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 701.

⁴⁹ Erfan Karyadiputra, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*, Jurnal Al-Ikhlas, Vol.4, No.2. 2019, hal. 186.

⁵⁰ Sefti Enjelia, Skripsi: *"Upaya Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Haq Agam"*, (Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi, 2017), hal. 25.

menjadi individu yang mandiri, seseorang harus mencapai kemandirian dan berkontribusi pada masyarakat secara keseluruhan.⁵¹

3. Persoalan Anak Remaja di Panti Asuhan

Menurut Halfon (Nigrum, 2012), panti asuhan dirundung berbagai masalah remaja, antara lain:⁵²

- a. Kesulitan kesehatan fisik dan emosional anak-anak remaja.
- b. Permasalahan emosional bersumber dari kesendirian yang mereka alami.
- c. Masalah perilaku termasuk perilaku buruk.
- d. Masalah dengan teman sekelas atau teman panti asuhan.
- e. Karena kurangnya pengasuh, pengasuh panti asuhan kurang perhatian dan kasih sayang.
- f. Masalah perhatian (*attention*) terhadap larangan dan peraturan panti asuhan.
- g. Tidak puas dengan lingkungan baru di panti asuhan.
- h. Penghuni panti asuhan jangka panjang akan terlalu lamban untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikan lebih lanjut.
- i. Masalah antisosial dengan panti asuhan dan sekitarnya.
- j. Kesulitan akademik di sekolah dan panti asuhan untuk remaja.

C. Qona'ah

1. Pengertian Qona'ah

Menurut terminologi qona'ah, menerima apa adanya yang merupakan karunia dari Allah SWT dan merasa cukup.⁵³ Qana'ah diriwayatkan melalui Jabir bin 'Abdallah bahwasannya Nabi Allah bersabda:

القناعة كنز لا يفنى . أخرجه الطبراني, عن جابر

Artinya: “Qana’ah (menerima pemberian Allah) ialah harta yang tidak sirna.” (HR. Thabrani)⁵⁴

⁵¹ Mochtar Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.4.

⁵² Nila Ainu Nigrum, *Hubungan Antara Coping Strategy Dengan Kenakalan Pada Remaja Awal*, Jurnal Psikologi, Vol.7, No.1. 2012, hal.481-489.

⁵³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.57.

⁵⁴ ‘Abd Al-Karim Ibn Hawazin Al-Qusyairy, *Risalah Sufi Al-Qusyayri terj. Ahsin Muhammad*, (Bandung: Pustaka, 1994), hal. 106-107.

Menurut Barmawi qona'ah ialah dasar untuk menghadapi hidup, menimbulkan energi kerja untuk mencari rezeki, menciptakan kesungguhan hidup, sehingga berikhtiar dan yakinakan takdir yang didapatkannya sebagai suatu hasil.⁵⁵ Menurut Al Azis Qona'ah ialah suatu sikap ridha dengan sedikitnya pemberian dari Allah.⁵⁶

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 66 yang bunyinya:

حِينَ مَارَ بِكُمْ كَالَّذِي هُمْ يُنْتَبِهُونَ لِتَنْبَغُوا الْبَحْرَ فَاَلْفُلُكُمُ يُرِي جِيَالًا دِيرَ بُكُمْ

Artinya : “ Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari karunia-Nya. Sungguh, Dia Maha Penyayang terhadapmu. (QS. Al-Isra' ayat 66)

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwasannya manusia diperintahkan untuk tidak bermalas-malasan, melainkan untuk mencari karunia Allah, yaitu mencari rezeki yang dikaruniakan Allah.⁵⁷

Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasannya qona'ah merupakan sikap rela menerima dan merasa cukup dengan karunia yang Allah berikan kepadanya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Qona'ah

Menurut Al-Faruq (Andriani, 2019) terdapat lima faktor yang mempengaruhi qona'ah pada diri seseorang yaitu:⁵⁸

a. Kekuatan iman

Seberapa besar keyakinan dan kekuatan yang dimiliki oleh orang tersebut bahwasannya Allah SWT ada beserta dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaannya. Mempercayai bahwa segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah, mempercayai kekuasaan Allah SWT, dan selalu yakin kepada Allah.

b. Keyakinan akan ketentuan rizki

⁵⁵Barmawi Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 1989), hal. 55.

⁵⁶Moh. Saifulloh Al Azis, *Risalah memahami Ilmu Tashawwuf*, (Surabaya : Terbit Terang, 1998), hal. 122.

⁵⁷Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jilid 5, (Jakarta : Gema Insani, 2015), hal. 311-312.

⁵⁸Yolla Riska Andriani, Skripsi: *Hubungan Antara Qona'ah dengan Kesejahteraan Psikologi Pada Orang Tua yang Memiliki Anak berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2019), hal. 23.

Memiliki keyakinan bahwasannya rizki telah ditentukan Allah SWT, manusia harus tetap berikhtiar. Rizki dan kematian seseorang dijamin oleh Allah SWT, dan manusia hanya melaksanakan perbuatan yang dianjurkan oleh Allah SWT.

c. Mentadaburi ayat Al-Qur'an

Dengan syafaat Nabi Muhammad, Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk kebenaran bagi umat Islam. Mentadaburi ayat-ayat Al-Qur'an guna memahami makna dan aturan-aturan yang terkandung di dalam Al-Qur'an, sehingga dapat diamalkan secara efektif dalam kehidupan.

d. Memiliki pengetahuan tentang rizki

Dapat memahami bahwasannya rizki yang dianugerahkan oleh Allah bukan hanya berbentuk materi, namun yang dimaksud rizki ialah segala kebaikan dan maslahat yang dapat dirasakan oleh seorang hamba juga termasuk sebagai rizki. Rizki seorang individu, masing-masing telah ditetapkan oleh Allah SWT.

e. Cara pandang yang luas tentang konsep kefakiran dan kekayaan

Seseorang memiliki pandangan bahwasannya kefakiran dan kekayaan ialah sebuah ujian dari Allah SWT pada seorang hambanya. Kemiskinan menguji seseorang agar ia senantiasa bersabar, mendidiknya untuk tidak bermalas-malasan dan tidak berdiam diri tanpa melaksanakan apa-apa. Kekayaan menguji seseorang, bagaimana seorang hamba mampu menahan nafsunya dan mengelolanya sehingga dapat mencapai qona'ah. Dapat ridha terhadap segala anugerah Allah meskipun hanya sedikit, apapun yang telah ditetapkan Allah SWT sebagai bagianmu tidak akan pernah lepas darimu.

3. Aspek-aspek Qona'ah

Menurut Hamka qona'ah mengandung lima perkara, yaitu:⁵⁹

a. Menerima dengan rela apa yang ada

Pemberian Tuhan harus diterima dengan senang hati, karena qona'ah sendiri menyangkut sikap ridha, yang kemudian dibagi menjadi dua, sebagaimana dikemukakan oleh Amin Syukur dalam Ma'luf, yang menyatakan bahwasannya ridha pertama ridha Allah untuk hamba-Nya, dan ridha hamba terhadap Allah SWT.

⁵⁹Hamka, *Tafsir Al azhar jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hal. 109.

- b. Memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha

Individu berusaha untuk terus berpikir positif atau khusnudzan tentang segala sesuatu yang telah Allah SWT tetapkan, karena Allah pasti akan menghargai setiap ikhtiar hamba-Nya, dan Allah pasti akan membalas usaha dan rasa syukur yang hamba-Nya telah menunjukkan.

- c. Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan

Dengan bersabar dan berlapang dada, seseorang diharapkan tetap kuat dan tidak khawatir atau takut akan nasib yang telah ditentukan Allah, dengan keyakinan serta tekad individu, kekhawatiran apa pun yang muncul dalam diri individu akan dapat lenyap.

- d. Bertawakal kepada Tuhan

Karena tawakal ialah hasil akhir dari orang yang beriman, maka tidak ada keraguan dalam pikiran orang yang percaya bahwasannya Allah akan memenuhi semua ketetapanannya.

- e. Tidak tertarik oleh tipu daya manusia.

Dalam hal ini menjelaskan bahwasannya ada aspek zuhud dalam qona'ah.

Mereka yang mampu menerapkan qona'ah dalam hidupnya akan menerima apa yang ada dengan menanggalkan semua terkait hawa nafsu dan segala sesuatu yang boros, seperti makanan, pakaian, atau tempat tinggal.

4. Fungsi Qona'ah

Menurut Taofik, fungsi qona'ah di dalam kehidupan yaitu:⁶⁰

- a. Sebagai Penyeimbang Hidup

Perspektif Qona'ah berfungsi sebagai keseimbangan dalam hidup. Individu yang menerapkan nilai qona'ah tidak akan terlalu senang dengan anugerah, kesenangan, uang, popularitas, atau jabatan. Individu akan menyadari bahwasannya apapun yang mereka miliki ialah anugerah dari Allah SWT, mereka tidak cepat berkecil hati atau kesal jika sesuatu yang mereka hargai atau banggakan hilang.

- b. Sebagai Penggerak Hidup

⁶⁰ Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak untuk kelas VIII Masrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 36.

Individu yang menerapkan nilai qona'ah akan mempunyai sifat emosional yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan dan kemenangan mereka baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Qona'ah tidak menyiratkan ketidakaktifan atau kemalasan, melainkan sikap positif untuk mengatasi rintangan dan tantangan hidup.

D. Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

1. Pengertian Penerimaan Diri

Jersild memberikan pendapat (Prasetyono, 2008) bahwa penerimaan diri ialah kesediaan untuk menerima situasi fisik, psikologis, sosial, dan pencapaian diri seseorang, termasuk kemampuan dan kekurangannya.⁶¹ Menurut Kubler Ross (Jasmiati, 2012), penerimaan merupakan landasan untuk setiap individu agar menerima kebenaran hidup, termasuk peristiwa positif maupun negatif. Penerimaan dapat ditandai dengan sikap positif, pengakuan atau penghormatan terhadap nilai-nilai individu, dan pengakuan atas tindakan mereka.⁶²

Penerimaan diri, menurut Chaplin, ialah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas dan bakatnya sendiri, serta keterbatasan dalam dirinya. *Self acceptance* ini mengasumsikan adanya kompetensi diri dalam jiwa individu, yang memperlihatkan kualitas diri. Hal ini memperlihatkan bahwasannya evaluasi akan fokus pada semua kemampuan diri yang mendukung. Untuk memiliki kepribadian yang sehat, kesadaran diri akan semua kelebihan dan kekurangan seseorang harus seimbang dan saling melengkapi.⁶³ Menurut Hurlock, bagi seorang individu mengembangkan kepribadian yang tidak setara jika dia hanya melihat satu sisi maka akan muncul kepribadian timpang. Semakin seseorang mencintai dirinya, maka semakin dapat menerima dirinya sendiri, dan semakin diterima oleh oranglain, yang percaya bahwasannya individu dengan penerimaan diri yang baik akan dapat menerima sifat alamiah dan tidak mengkritik sesuatu yang tidak bisa dirubah.⁶⁴

⁶¹ Prasetyono, *Serba- Serbi Anak Autis*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hal. 11.

⁶² Jasmiati, Skripsi: "*Penerimaan Diri Anak Terhadap Ayah Tiri*", (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, 2012), hal. 9.

⁶³ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 250.

⁶⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Adolescent Development*, (4th ed), (Internal Student Edition), (Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha, 1973), hal.434.

Menurut Carl Rogers, individu yang merasa diterima, mampu, dan pantas diterima ialah mereka yang merasa disukai. Mereka yang terlebih dahulu menolak diri sendiri pada umumnya tidak merasa bahagia dan tidak dapat mempertahankan hubungan yang berarti dengan orang lain.⁶⁵

Penerimaan diri ialah kesediaan untuk menerima kondisi diri sendiri dalam hal kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga ia dapat memiliki pandangan yang positif tentang masa depan.

2. Ciri-ciri Penerimaan Diri

Menurut David (Alin, 2012) ciri-ciri orang yang dapat menerima dirinya ialah sebagai berikut:⁶⁶

a. Menerima diri sendiri apa adanya

Kesadaran diri ditandai dengan perasaan evaluasi diri yang akurat, otentik, dan dapat diandalkan. Kapasitas untuk memahami diri sendiri bergantung pada bakat intelektual dan kesempatan untuk mengenal diri sendiri. Tidak hanya individu dapat memahami realitas mereka sendiri, tetapi mereka juga memahami diri mereka sendiri. Kesadaran diri tergantung pada penerimaan diri. Peningkatan penerimaan diri berkorelasi dengan pemahaman diri yang lebih besar. Apabila individu mau menerima dan menghormati dirinya apa adanya, dia dapat mengkomunikasikan kepada orang lain bahwasannya mereka juga harus menerima dan menghormatinya apa adanya. Individu juga mampu menoleransi orang lain dan tidak menuntut orang lain untuk meniru mereka. Penerimaan diri memerlukan perasaan positif tentang apa dan siapa diri Anda.

b. Tidak menolak dirinya sendiri, apabila memiliki kelemahan dan kekurangan

Sikap mengenai seorang individu dipengaruhi oleh sikap atau respon lingkungan. Individu lebih cenderung menerima dirinya sendiri jika lingkungannya memiliki sikap yang baik dan menerima. Tidak menolak diri sendiri berarti menerima kenyataan, tidak mengasihani diri sendiri, siapa Anda dan siapa Anda sekarang, tidak benci pada diri sendiri, serta menjadi sebagaimana dirinya apa adanya.

⁶⁵ D.Wayne Matthews, *Acceptance Of Self And Others*, North Carolina Cooperative (1993). Hal. 1.

⁶⁶ Riwayati Alin, Skripsi: "*Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memasuki Masa Lansia*", Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 2010, hal. 31.

Menurut Dr. Paul Gunadi, kekuatan merupakan kemampuan atau kualitas yang lebih besar dibandingkan dengan keterampilan atau kualitas lain yang kita miliki. Karena kita menginginkan lebih, atau lebih dengan cara yang berbeda, terkadang kita merasa sulit untuk menerima kekuatan kita. Kelemahan ialah bakat yang kita harapkan untuk lebih unggul dari keadaan sebenarnya. Akibatnya, apa yang kita anggap kurang biasanya lebih kita dambakan. Kekurangan ini biasanya menghasilkan penghinaan dan rasa malu. merasa tertekan atau kurang percaya diri.

- c. Memiliki keyakinan bahwasannya untuk mencintai diri sendiri tidak perlu dicintai dan dihormati oleh orang lain.

Mereka yang dapat mengidentifikasi diri mereka sendiri atau orang lain dan yang memiliki penyesuaian diri yang tepat lebih mungkin untuk merangkul diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka sama seperti penilaian orang lain. Individu sering memahami dan menerima diri mereka sendiri sebab mereka menginginkan penerimaan. Menerima segala kekurangan diri sendiri, memaafkan kesalahan sebelumnya, dan menghargai segala sesuatu yang sudah dan telah dicapai ialah komponen penting dari cinta diri. Ini ialah alat yang efektif untuk pengembangan diri. Terlepas dari banyak prospek pencapaian yang telah ditawarkan kepada kita, melihat diri kita sebagai ciptaan Tuhan membuat kita tetap rendah hati dan memungkinkan kita untuk menghadapi kekurangan kita sendiri dengan ketabahan. Mengingat tugas dan tanggungjawab yang kita lakukan dalam hidup ini, semua ciptaan Tuhan tidak bercela. Dalam menghadapi rintangan yang sangat besar, kita tidak perlu putus asa. Pembatasan ini memungkinkan kita untuk berkonsentrasi pada apa yang masih bisa kita capai daripada apa yang tidak bisa dicapai.

- d. Untuk merasa pantas, seseorang tidak perlu merasa benar-benar sempurna.

Individu dengan konsep diri kuat terkadang mengamati diri mereka sendiri dan enggan untuk berubah. Individu dengan konsep diri yang tidak konsisten, yang kadang-kadang memandang diri mereka secara positif dan di lain waktu secara negatif, tidak akan memiliki rasa yang kuat tentang siapa mereka. Persepsi diri yang positif ialah sikap mental yang memerlukan penggabungan pemikiran, frasa, dan gambar yang konstruktif atau membangun untuk perkembangan mental individu. Pikiran positif menghasilkan kebahagiaan, kegembiraan, kesehatan yang baik, dan

kesuksesan dalam keadaan dan aktivitas. Berpikir positif ialah pandangan yang memprediksi hasil yang bermanfaat dan memuaskan. Pikiran positif akan memunculkan apa pun yang diinginkan pikiran.

3. Aspek-aspek Penerimaan Diri

Menurut Supratiknya, aspek penerimaan diri yaitu:⁶⁷

- a. Kerelaan untuk mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, serta reaksi kita kepada oranglain

Sebelum menyampaikan ide, emosi, dan respon individu kepada orang lain, individu harus menyadari bahwasannya kita ialah apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri, dan bahwasannya keterbukaan diri yang akan kita laksanakan diterima atau ditolak oleh orang lain. Apabila kita tidak menerima diri kita sendiri, maka pengungkapan diri kita akan terbatas pada tingkat pemahaman yang kita miliki. Dalam hal penerimaan diri seseorang, pembangunan penerimaan diri yang sehat atas kelemahan dan kelebihan seseorang diamati pada kemampuan seseorang untuk menghormati dan mencintai dirinya sendiri dan menerima orang lain.

- b. Kesehatan Psikologis

Kualitas persepsi diri seseorang memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan kesejahteraan psikologis. Orang yang sehat secara psikologis percaya bahwasannya mereka disukai, mampu, layak, dan keberadaannya diterima oleh orang lain. Orang yang menolak diri mereka sendiri pada umumnya sengsara dan tidak mampu membentuk dan memelihara silaturahmi sehat dengan manusia lainnya.

- c. Penerimaan terhadap orang lain

Seseorang yang menerima dirinya sendiri cenderung toleran terhadap manusia yang lain. Jika individu mempunyai pandangan yang baik tentang diri sendiri, individu mungkin kemudian memiliki pandangan positif tentang orang lain. Jika individu berpikir kritis tentang diri sendiri atau menolak diri sendiri, individu juga berpikir negatif atau menolak orang lain.

⁶⁷Nurul Fadhilah Chaidir, Skripsi: *"Proses Penerimaan Diri Remaja Akibat Perceraian Orang Tua"*, (Medan: Universitas Medan Area, 2018), hal. 21.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Menurut Hurlock (Selvi, 2017), unsur-unsur berikut mempengaruhi penerimaan diri:⁶⁸

a. Adanya pemahaman tentang diri

Hal ini memungkinkan individu untuk mengenali kekuatan dan kekurangannya sendiri. Individu yang sadar diri tidak hanya mengandalkan keterampilan akademis mereka, namun juga pada kesempatan mereka untuk penemuan diri; oleh karena itu, semakin sadar diri seseorang, semakin mereka dapat menerima diri sendiri.

b. Adanya hal yang realistik

Hal ini terjadi ketika seseorang menetapkan harapannya sendiri dengan menyesuaikan pemahamannya dengan keterampilannya dan tidak didorong oleh orang lain dalam mencapai keinginannya. Semakin besar kemungkinan bahwasanya individu akan memenuhi harapannya, yang menimbulkan kepuasan diri yang merupakan hal penting dalam penerimaan diri.

c. Tidak adanya hambatan di dalam lingkungan

Bahkan jika seseorang telah mempunyai tujuan yang masuk akal, sulit untuk mencapainya jika lingkungan sekitar menghalanginya atau tidak memberikan kesempatan.

d. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

Hal itu tidak mendorong prasangka sebab kesadaran individu akan bakat sosial orang lain dan kepatuhan mereka terhadap kebiasaan lingkungan.

e. Tidak adanya gangguan emosional yang berat

Ini akan menghasilkan orang-orang yang dapat bekerja secara optimal dan bahagia.

f. Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Keberhasilan individu mengarah pada penerimaan diri, dan berlaku sebaliknya apabila kegagalan individu mengarah pada penolakan diri.

g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

⁶⁸Selvi dan Shanty Sudarji, "Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Autisme", Jurnal Psibernetika. Vol.10, No.2. 2017, hal. 72.

seseorang yang mengidentifikasi diri dengan orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dapat mengembangkan pandangan positif terhadap diri sendiri dan terlibat dalam perilaku yang mendorong penerimaan diri.

h. Adanya perspektif diri yang luas

Hal ini berkaitan dengan bagaimana orang lain memandang diri sendiri. Perspektif luas ini didapatkan dari pengalaman dan pendidikan. Usia dan tingkat pendidikan memiliki dampak besar pada pembentukan pandangan dunia seseorang dalam hal ini.

i. Pola asuh dimasa kecil yang baik

Seorang anak kecil dibesarkan secara demokratis kemungkinan besar tumbuh menjadi individu yang menghargai diri sendiri.

j. Konsep diri yang stabil

Seseorang kurang mempunyai konsep diri yang tegas akan kesulitan untuk memperlihatkan kepada orang lain siapa dirinya sebenarnya, karena mereka tidak yakin dengan dirinya sendiri.

5. Fungsi Penerimaan Diri

Menurut Hurlock (Heriyadi, 2013) semakin besar kapasitas individu untuk penerimaan diri, semakin besar sosial dan penyesuaian dirinya. Kemudian Hurlock mengklasifikasikan fungsi penerimaan diri ke dalam dua kategori berikut:⁶⁹

a. Dalam penyesuaian diri

Individu dengan penerimaan diri yang tinggi mampu mengidentifikasi bakat dan kekurangannya sendiri. Selain itu, mereka yang memiliki kapasitas penerimaan diri yang lebih besar lebih responsif terhadap kritik. Akibatnya, orang yang memiliki penerimaan diri mampu menilai diri sendiri secara jujur, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan semua potensi mereka secara efisien. Ini karena orang yang memiliki gagasan realistis tentang diri mereka sendiri ialah jujur dan tidak berbohong.

b. Dalam penyesuaian sosial

⁶⁹Akbar Heriyadi, Skripsi: "Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di SMP Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013", (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 16.

Biasanya, penerimaan orang lain mengikuti penerimaan diri. Orang dengan penerimaan diri yang baik merasa nyaman memperhatikan orang lain, misalnya melalui empati. Akibatnya, mereka yang memiliki penerimaan diri lebih mampu menyesuaikan diri secara sosial daripada mereka yang memiliki rasa rendah diri, yang cenderung lebih mementingkan diri sendiri.

BAB III

GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN YA FATIMAH TAYU PATI

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

Panti Asuhan Ya Fatimah yang beralamat di Jalan Pangeran Diponegoro 59, berada di Desa Jepat Lor, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah ini didirikan pada 23 Desember 2014 oleh Habib Ahmad Al Hamid, beliau merupakan seorang tokoh agama yang kharismatik dan sangat dihormati di Pati. Beliau mempunyai peran menjabat Ketua Panti Asuhan Ya Fatimah pada waktu itu. Panti Asuhan Ya Fatimah merupakan satu-satunya Panti yang didirikan di kecamatan Tayu.

Dasar didirikannya Panti Asuhan Ya Fatimah ini karena pada saat dulu terdapat sekumpulan anak-anak sejumlah 80 orang yang mengikuti pembinaan tetapi berkumpul di tempat yang tidak menetap. Melihat hal ini kemudian Habib Ahmad Al Hamid berinisiatif untuk mendirikan Panti Asuhan, sebab didasari rasa kasihan beliau kepada anak-anak yang terlantar, tidak mampu. Oleh sebab itu beliau mendirikan Panti Asuhan Ya Fatimah.⁷⁰

2. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

a. Visi

Terwujudnya Santri berakhlak karimah,

b. Misi

Adapun misi Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu ialah sebagai berikut:

- 1) Mendidik dan menjadikan anak yang berkarakter dan berakhlak mulia.
- 2) Menanamkan rasa cinta tanah air.
- 3) Mewujudkan santri yang berdedikasi tinggi.
- 4) Menjadikan generasi insan Qur'ani.
- 5) Mendidik dan memahami pengkajian kitab salaf.

⁷⁰Wawancara Peneliti dengan Pengasuh Panti asuhan Ya Fatimah Tayu, tanggal 26 Mei 2022 di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.

c. Tujuan

Membagikan fasilitasi anak-anak yatim, piatu, dan yatim piatu, anak yang kurang beruntung untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan anak yang kurang beruntung dalam menentukan pilihan arah hidup yang benar untuk masa depan kehidupannya menjadi manusia yang berguna, bermartabat untuk diri sendiri, masyarakat, keluarga, bangsa, dan Negara.⁷¹

3. Struktur Pengurus Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

Untuk menunjang tujuan Panti Asuhan Ya Fatimah, maka dibentuk pengurus beserta peran dan tugas tersendiri. Berikut ialah struktur pengurus beserta jabatannya:

Pendiri	: Habib Ahmad Al Hamid
Pengawas	: 1. H. Eko Susilo 2. H. Ali Mahrus
Ketua	: 1. H. Moh. Hasyim, S.Pd.I 2. Ahmad Rofi'I, S.Pd.I
Sekretaris	: Joko Suprianto, S.Kom.M.Kom
Bendahara	: Muhammad Romadhon, S.Pd.T
Seksi Pendidikan	: 1. H. Afif Nor, S.Pd.I 2. Muarifah, S.Pd.I
Pengasuh	: 1. Ustad Abid Abu Basyar 2. Ustadzah Sri Wahyuni
Humas	: 1. Nor Aziz Syam 2. Indah Mahmudah, S.Pd. Aud ⁷²

⁷¹Dokumentasi, Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati, tanggal 26 Mei 2022.

⁷²Dokumentasi, Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati, tanggal 26 Mei 2022.

4. Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

Panti asuhan Ya Fatimah ini memiliki 7 anak yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah. Berikut daftar nama anak-anak asuh di Panti Asuhan Ya Fatimah

Tabel 1

Daftar nama anak asuh di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu

No	Nama Anak Asuh	Jenis Kelamin	Tgl/Bulan/Tahun lahir	Sekolah	Tempat Lahir
1.	DP	Laki-laki	29 Juni 2008	Mts Winong Si Rojul Anam	Batam
2.	IMR	Laki-laki	13 September 2008	Mts Winong Si Rojul Anam	Demak
3.	LAV	Perempuan	23 Maret 2009	MTS Winong Si Rojul Anam	Rembang
4.	NA	Perempuan	9 Agustus 2014	SD Aninda	Pati
5.	RAN	Perempuan	13 November 2008	MTS Winong Si Rojul Anam	Rembang
6.	SKN	Perempuan	25 Februari 2014	SD Aninda	Rembang
7.	YE	Perempuan	25 Juni 2015	SD Aninda	Pati

5. Tata Tertib dan Aturan Umum Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

a. Tata Tertib

Setiap anak wajib untuk mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

b. Aturan Umum

- 1) Menjalankan kewajiban Santri, seperti santri wajib mengucapkan salam, menjaga nama baik Panti, berakhlak mulia.
- 2) Mengikuti pelajaran dengan rutin atau tekun pada waktu yang telah ditentukan.
- 3) Melaksanakan sholat fardu berjama'ah dan membaca wirid sampai selesai.
- 4) Mengikuti setiap kegiatan yang telah ditentukan.
- 5) Memakai sarung, baju lengan panjang, dan khusyu' di waktu sholat berjama'ah dan ngaji bersama bagi anak laki-laki.
- 6) Memakai baju panjang, kerudung bagi anak perempuan.
- 7) Menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan, dan keindahan Panti.
- 8) Menelaah pelajaran dari sekolah dengan sungguh-sungguh.
- 9) Tidur malam pukul 21.30 WIB dan bangun pukul 03.30 WIB.
- 10) Pagi mandi pada jam 06.00 WIB dan sore mandi jam 17.00 WIB.
- 11) Menjalankan piket sudah ditentukan.⁷³

6. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

Sarana dan prasarana di Panti Asuhan Ya Fatimah terlengkapi dengan baik dalam mendukung berkembang anak asuh di Panti Asuhan Ya Fatimah. Sarana dan prasarana di Panti Asuhan Ya Fatimah ialah seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Keadaan sarana dan prasarana Panti Asuhan Ya Fatimah

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Kamar tidur di Panti Asuhan ya Fatimah	7
2.	Kamar mandi di Panti asuhan ya Fatimah	5
3.	Ruang belajar di Panti asuhan ya Fatimah	1
4.	Ruang tamu di Panti asuhan ya Fatimah	1
5.	Dapur di Panti asuhan ya Fatimah	1
6.	Mushollah di Panti asuhan ya Fatimah	1
7.	Aula Pertemuan di Panti asuhan ya Fatimah	2

⁷³Dokumentasi, Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati, tanggal 30 Mei 2022.

8.	Lapangan olahraga di Panti asuhan ya Fatimah	1
----	--	---

7. Larangan dan Sanksi di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

a. Larangan setiap anak asuh

- 1) Bermain di luar lingkungan Panti asuhan.
- 2) Membuat keributan di dalam atau di luar Panti.
- 3) Menonton semua pertunjukan.
- 4) Berbicara bohong atau kotor.
- 5) Pulang atau pergi tanpa izin Pengasuh.
- 6) Memakai barang-barang milik anak lain (ghosob).
- 7) Keluar malam diatas pukul 20.00 WIB atau jam malam.
- 8) Membawa HP kecuali hari libur.
- 9) Merokok didalam Panti atau di luar Panti.
- 10) Mengajak, membawa orang luar ke Panti tanpa izin Pengasuh.

b. Sanksi anak asuh

Apabila

- 1) Melanggar tata tertib satu kali akan diperingatkan.
- 2) Melanggar tata tertib dua kali akan diberi sanksi sesuai kebijakan.
- 3) Melanggar tata tertib tiga kali akan di skors.
- 4) Pulang atau pergi tana izin akan di skors tidak diberi uang saku selama tiga hari.
- 5) Melanggar tata tertib empat kali akan diberikan sanksi dari pihak Pengurus Yayasan.⁷⁴

B. Profil Anak Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

1. Subjek pertama

Subjek pertama, bernama DP, berjenis kelamin laki-laki, DP lahir di Batam pada tanggal 29 Juni 2008. DP melanjutkan pendidikannya di MTS Si Rajul Anam Winong. DP sekarang berumur 14 tahun. DP berada di kelas 2 MTS. DP mempunyai

⁷⁴Dokumentasi, Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati, tanggal 30 Mei 2022.

adik perempuan. Pertama kali DP tinggal di Panti asuhan diantar oleh Ibunya. Ibu DP merasa sulit untuk merawat anaknya sendiri dengan keadaan Ayah DP yang sudah tidak mau bertanggung jawab lagi. Sehingga ibu DP harus memenuhi kebutuhan kedua anaknya dengan hasil kerja kerasnya sendiri. Karena himpitan ekonomi yang semakin lama semakin sulit, mengharuskan Ibu DP untuk bekerja menjadi TKI atau kerja di luar negeri. Sehingga menitipkan adik DP ke rumah saudara dan menitipkan DP di Panti asuhan dengan keinginan DP memperoleh kehidupan yang lebih baik dan Panti asuhan dapat merawat dan membimbing anaknya dengan baik.

Sejak DP tinggal di Panti asuhan, DP mengaku kesulitan menyesuaikan diri tinggal di Panti asuhan apalagi waktu itu dia masih kecil, berumur 9 tahun. DP merasa masih butuh kasih sayang dari orang tuanya, tapi di umur DP 9 tahun DP sudah merasa tidak mendapatkan kasih sayang itu dari sosok Ibu, dan ayah yang pergi meninggalkannya sejak dia masih bayi dan tidak mau bertanggung jawab dengan keluarganya. DP merasa sebatang kara di dunia ini, DP merasa harus dituntut untuk hidup mandiri dan memahami kondisi keluarganya. Walaupun begitu DP hanyalah anak remaja yang masih menginginkan kasih sayang dari orang tuanya, masih membutuhkan pelukan hangat dari sosok orang tua kandungnya. DP merasa menjadi anak asuh di Panti asuhan tentu tidak sama dengan anak remaja lain. DP merasa iri dengan kehidupan anak remaja lain yang masih mempunyai orang tua lengkap, hidup dengan bahagia mendapatkan kasih sayang orang tua nya tidak seperti dirinya yang harus tinggal di Panti asuhan dan terpaksa hidup mandiri. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan DP

*Sejak aku tinggal disini aku sulit menyesuaikan diri disini kak, terkadang aku masih ingat orang tua ku, apalagi waktu aku kesini masih kecil, ya kalau liat temen diantar jemput orang tuanya ya aku iri, teringat orang tua ku. Kenapa aku tidak bisa seperti itu ya. Kenapa aku disuruh hidup mandiri, apa-apa ya ku lakukan sendiri sebisa ku, pulang berangkat sekolah sendiri.*⁷⁵

Ketidakmampuan DP menerima situasi dan kondisi DP yang alami sekarang ini, menimbulkan permasalahan tentang penerimaan diri. Dibuktikan dengan DP

⁷⁵Wawancara dengan DP, Anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 24 Juni 2022 di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.

merasa iri dengan kehidupan anak remaja lainnya yang masih memiliki orang tua lengkap. Dan DP merasa kesulitan menyesuaikan dirinya tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah.

2. Subjek kedua

Subjek kedua bernama IMR, berjenis kelamin laki-laki. IMR lahir di Demak pada tanggal 13 september 2008. IMR bersekolah di MTS Si Rajul Anam Winong untuk melanjutkan pendidikannya. IMR berusia 14 tahun, IMR kelas 2 MTS. IMR mempunyai satu saudara perempuan, IMR merupakan anak pertama. Ayah IMR sudah meninggal dan sekarang Ibunya yang menjadi tulang punggung keluarga. IMR tinggal di Panti asuhan diantar oleh Ibunya. Ibunya merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang semakin banyak, dan orangtuanya takut apabila anaknya putus sekolah karena orangtuanya sudah tidak mampu lagi untuk membayar sekolah anaknya. Sehingga menitipkan IMR untuk tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah, dengan harapan anaknya bisa melanjutkan sekolah dan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

IMR tinggal di Panti asuhan sejak dia berumur 10 tahun. IMR mengetahui bahwasannya keluarganya hidup dalam kemiskinan, tetapi IMR merasa ingin tinggal dengan orangtuanya beserta saudaranya. IMR merasa tinggal di Panti asuhan hanyalah untuk orang-orang yang sudah tidak memiliki orangtua dan IMR merasa dia masih mempunyai Ibu sebagai orangtuanya, tetapi mengapa IMR harus tinggal di Panti asuhan. Menurut IMR tinggal di Panti asuhan sangat tidak menyenangkan dengan segala aturan-aturan yang harus IMR laksanakan. IMR merasa terkekang dengan segala aturan di Panti asuhan. Karena Anak asuh di Panti asuhan mendapatkan sekolah formal maka IMR harus bersekolah dan mengharuskannya untuk berinteraksi dengan anak remaja lainnya yang tinggal di luar Panti asuhan. IMR merasa tidak percaya diri dengan dirinya yang tinggal di Panti asuhan berinteraksi dengan teman-temannya yang lain yang berasal dari luar Panti, sehingga IMR kalau disekolahkan akan memilih untuk diam dan malas bicara atau bicara seperlunya jika ada yang bertanya kepadanya. IMR mengaku bahwasannya dirinya sulit berinteraksi dengan orang lain yang berasal dari luar Panti. Sehingga teman IMR di sekolahan hanya sedikit karena dia memilih untuk

diam dan malas untuk berinteraksi dengan temannya disekolah. Sebagaimana hasil wawancara yang diadakan peneliti dengan IMR.

*Tinggal di Panti asuhan tidak menyenangkan mbak, disini aku wajib mentaati aturan-aturan yang wajib aku laksanakan, ya kalau enggak dihukum. Tinggal di Panti itu kan cuman buat orang-orang yang gak punya orangtua, tapi kenapa aku harus tinggal disini. Aku pengen tinggal dengan Ibuku dengan saudaraku, ya walaupun aku tau keluarga ku miskin. Jadi anak asuh disini membuat aku tidak percaya diri di sekolahan, jadi aku ya kalau disekolahan diam, malas bicara, malas berinteraksi dengan teman-teman di sekolah, kalau punya teman ya sedikitlah.*⁷⁶

Ketidakmampuan IMR dalam menerima kondisi dan situasi IMR saat ini menimbulkan permasalahan yang ada dalam dirinya, yaitu tentang penerimaan diri. Dibuktikan dengan IMR merasa tidak percaya diri dengan dirinya, dan IMR sulit berinteraksi di sekolah. IMR menganggap orang-orang yang tinggal di Panti asuhan ialah orang-orang yang tidak memiliki orang tua.

3. Subjek ketiga

Subjek ketiga bernama LAV. Berjenis kelamin perempuan, LAV lahir di Rembang pada tanggal 23 Maret 2009, LAV berada di bangku kelas 1 MTS, LAV bersekolah di MTS Si Rajul Anam Winong untuk melanjutkan pendidikan nya setelah LAV bersekolah di SD Aninda. LAV berusia 13 tahun. LAV masih memiliki saudara kandung satu yaitu kakak laki-lakinya. LAV tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah dengan diantar oleh Ibunya atas saran saudara ibunya. LAV tinggal di Panti Asuhan sejak LAV berumur 8 tahun. Keluarga LAV mulai kesulitan ekonomi sejak ayahnya sakit dan meninggal dunia. Karena usia ibu yang sudah tua mengharuskan kakaknya menjadi tulang punggung keluarganya, dan kakaknya hanya bisa kerja serabutan untuk membantu ekonomi keluarganya. Karena himpitan ekonomi, LAV berada di Panti asuhan untuk dapat melanjutkan pendidikannya dan panti asuhan membimbing dan merawatnya dengan baik.

LAV tinggal di Panti asuhan sejak dia berumur 8 tahun, LAV merasa masih kecil saat tinggal di Panti asuhan. LAV merasa berat rasanya untuk meninggalkan

⁷⁶ Wawancara dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 23 Juni 2022 di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.

orang tuanya dan LAV harus jauh dari Ibunya dan kakaknya. LAV harus menyesuaikan dirinya di Panti asuhan dengan lingkungan yang baru dan orang-orang belum dikenalnya. Menurut LAV tinggal di Panti asuhan tidak mudah, LAV harus menyesuaikan diri dengan lingkungan di Panti asuhan dengan segala aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi karena jika tidak dipatuhi mendapatkan hukuman dari Pengasuh atau Pengurus langsung. Anak asuh di Panti asuhan bersekolah di sekolah umum, LAV juga harus menyesuaikan dirinya dan berinteraksi di sekolah. LAV merasa malu ketika harus berinteraksi dengan orang lain di luar Panti asuhan. LAV mempunyai pengalaman buruk ketika berteman di sekolah, LAV pernah di ejek temannya karena tinggal di Panti asuhan, karena pengalaman buruk itu LAV menjadi malu ketika berinteraksi di sekolahan atau dengan orang lain di luar Panti asuhan. LAV merasa tidak memiliki teman, teman-teman di sekolahan menjauhi nya, tetapi walaupun begitu masih ada sedikit anak yang mau berteman dengannya. Karena label yang LAV punya yaitu menjadi anak asuh yang tinggal di Panti asuhan membuat LAV malu dan tidak percaya diri ketika berinteraksi di sekolah atau di luar Panti asuhan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan LAV.

Disini aturannya banyak mbak kalau gak dijalankan ya kena marah dihukum, hukumannya bisa dari Pengasuh atau Pengurus langsung. Harus menyesuaikan dirilah disini walaupun gak mudah, belum lagi menyesuaikan diri disekolahan, kami kan bersekolah disekolah umum mbak, jadi murid-murid ya gak cuman dari panti sini saja muridnya ya dari luar panti juga. Aku pernah diejek teman ku gara-gara aku tinggal di Panti asuhan gak punya Ayah, karena itu aku jadi sulit buat berinteraksi dengan teman-teman disekolah. Aku gak pede dengan kondisi ku sekarang, saat aku pengen berteman mereka malah menjauhi ku. Aku gak punya temen di sekolah tapi ya ada sih sedikit teman yang mau berteman denganku.⁷⁷

Ketidakmampuan LAV menerima situasi dan kondisi saat ini, menimbulkan permasalahan tentang penerimaan diri. Dibuktikan dengan LAV merasa tidak percaya diri dengan kondisi LAV sekarang yaitu menjadi anak asuh di Panti asuhan Ya

⁷⁷Wawancara peneliti dengan LAV, Anak asuh di Panti Asuhan Ya Fatimah, tanggal 21 Juni 2022 di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.

Fatimah. LAV sulit berinteraksi dengan teman-teman disekolahnya atau diluar Panti asuhan.

4. Subjek keempat

Subjek keempat bernama RAN, berjenis kelamin perempuan. RAN lahir di Rembang pada tanggal 13 November 2008. RAN memiliki empat saudara dan RAN merupakan anak terakhir. RAN sekarang berusia 14 tahun. Untuk melanjutkan pendidikannya RAN bersekolah di MTS Si Rajul Anam, RAN kelas 2 MTS. Pada waktu Ibunya meninggal setelah melahirkan RAN, Ayah nya tidak memperdulikannya, informasi ini diketahuinya dari Bibinya yang merawatnya sejak kecil. Semua saudaranya sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Bibinya mengangkat RAN menjadi anaknya, dan merawat RAN dari kecil. RAN tidak mengetahui kenapa RAN harus tinggal di Panti asuhan, yang RAN ingat bibinya mengajak RAN untuk tinggal di Panti asuhan dan bibinya akan sering menjenguk dan mengabarinya.

Menurut RAN tinggal di Panti cukup sulit untuknya, RAN harus menyesuaikan diri dan berteman dengan anak-anak asuh di Panti asuhan, karena RAN tidak nyaman tinggal di Panti maka RAN sering minta pulang saat hari libur sekolah atau RAN sering minta jemput bibinya. RAN tidak mengetahui alasan bibinya menitipkannya untuk tinggal di Panti asuhan. RAN ingin tinggal dengan bibinya, tetapi bibinya menginginkan RAN untuk tetap tinggal di Panti asuhan. RAN tidak memiliki kepercayaan diri ketika RAN berada di sekolah. RAN merasa dirinya berbeda dengan orang lain yang dari luar Panti dalam segi materi atau non materi. Ketika orang lain seusianya menginginkan sesuatu maka kedua orangtuanya akan mengabulkan permintaan anaknya, tetapi RAN merasa tidak bisa seperti itu. Karena RAN tidak memiliki rasa percaya diri di sekolahan membuat RAN malas berangkat sekolah, dan RAN tidak memiliki banyak teman. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan RAN

Aku gak tau sebab Bu Dhe ku kirim aku kesini, aku pengen ikut mereka. Kalau orangtua ku udah pasti gak mau tinggal denganku. Menanyakan kabarku aja gak pernah. Mereka sudah gak mau lagi tau keadaan ku. Paling Bu Dhe yang masih tanya

*ku. Aku udah gak betah tinggal disini pengen ikut Bu Dhe tapi mereka nyuruh aku tinggal disini.*⁷⁸

*Aku kalau kumpul dengan teman agak minder mbak, aku merasa mereka kalau pengen sesuatu pasti diturutin orangtua mereka, pengen baju baru dibeliin, kalau aku boro-boro. Aku aja jarang kenal dengan teman sekolah ku. Aku malas berangkat sekolah. Makanya mereka juga gak kenal aku. Aku kalau disekolah jarang punya teman malah gak punya teman dekat.*⁷⁹

Ketidakmampuan RAN menerima situasi dan kondisi RAN yang alami saat ini menimbulkan permasalahan berkaitan dengan penerimaan diri, dibuktikan dengan RAN merasa sulit menyesuaikan diri di Panti asuhan sehingga RAN ingin keluar dari Panti asuhan. RAN tidak memiliki kepercayaan diri sehingga RAN tidak memiliki teman dan malas bersekolah.

C. Rutinitas dan Kegiatan Anak Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

Panti Asuhan Ya Fatimah berusaha dengan baik dalam hal membimbing dan mendidik anak asuhnya agar mempunyai akhlak yang mulia, beriman, dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya dan Bangsa, serta mempunyai masa depan yang bersinar di masa depan. Berikut rutinitas dan kegiatan Anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu wajib dilaksanakan, yaitu:

1. Kegiatan mengaji Al-Qur'an

Mengaji Al-Qur'an merupakan aktivitas membaca Al-Qur'an oleh penganut agama islam. Dalam Islam, tindakan ini dianggap ibadah, dan mereka yang melaksanakannya akan menerima pahala dari Allah SWT. Panti asuhan dalam melaksanakan kegiatan mengaji Al-Qur'an dilakukansetiap hari setelah shalat maghrib dengan dibimbing oleh ustad dan ustadzah yang mengajar di Panti asuhan. Anak asuh berjenis kelamin laki-laki biasanya akan dibimbing oleh Ustad, sedangkan anak asuh yang berjenis kelamin perempuan biasanya akan dibimbing oleh Ustadzah,

⁷⁸Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 24 Juni 2022 di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.

⁷⁹ Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 20 Juni 2022 di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.

dengan dibimbing oleh Ustad dan Ustadzah ini diharapkan Anak asuh akan semakin baik dan tartil membaca Al-Qur'an.

2. Kegiatan shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan shalat dilaksanakan secara bersama-sama, setidaknya dua orang yang melaksanakan shalat, salah satunya ialah imam atau pemimpin dan yang lainnya ialah jamaah. Shalat lima waktu lebih bermakna ketika dilaksanakan secara berjama'ah daripada sendirian. Jika dibandingkan dengan shalat munfarid, shalat berjama'ah memiliki banyak kelebihan, antara lain mendapat pahala 27 derajat, mendapatkan doa dari malaikat, dilindungi dari pengaruh setan, mendapat pahala yang berlipat ganda. Panti asuhan Ya Fatimah dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah setiap hari dari mulai shalat subuh, dhuzur, ashar, maghrib, dan isya'. Semua anak asuh di Panti asuhan wajib melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah. Shalat jama'ah subuh dilaksanakan pada pukul 05.00 WIB, shalat jama'ah dhuzur dilaksanakan pada pukul 13.30 WIB, shalat jama'ah ashar dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB, shalat jama'ah maghrib dilaksanakan pada pukul 17.50 WIB, dan shalat jama'ah isya pada pukul 18.50 WIB.

3. Kegiatan Maulid Nabi

Maulid Nabi merupakan salah satu perayaan untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad, yang secara umumnya kegiatan maulid nabi dilaksanakan pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam Hijriyah. Perayaan Maulid Nabi ialah tradisi sudah luas di masyarakat islam setelah kepergian Nabi Muhammad. Panti asuhan dalam melaksanakan kegiatan maulid Nabi dilaksanakan setiap hari Minggu malam, setelah shalat isya'. Kitab Maulid sering digunakan dalam Panti asuhan ialah Barzanji. Kegiatan Maulid Nabi dilaksanakan bukan sekedar untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tetapi sebagai bentuk penghormatan, penghayatan serta mencari keberkahan kepada Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi di Panti asuhan Ya Fatimah yang pertama dengan mempersiapkan anak-anak asuh untuk berkumpul dimushollah panti asuhan setelah sholat isya'. Ustad selaku pemimpin kegiatan membaca Maulid Al-Barzanji maju ke tempat paling depan menghadap anak-anak asuh untuk memimpin dan memandu jalannya acara pembacaan Maulid Al-Barzanji. Sebelum pembacaan maulid dimulai, Ustad

bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengarang kitab Maulid Al-Barzanji. Kemudian mulai membaca nadzam Maulid Diba' "*Ya Rabbi Salli ala Muhammad.....*" hingga selesai. Pembacaan syi'ir maulid dibawakan dengan irama lagu yang berbeda-beda. Selanjutnya membaca QS. At-Taubah ayat 128-129, dan membaca QS. Al-Ahzab ayat 56. Selanjutnya membaca nadzam "*Ya Rasulallah salamun alaik.....*". Pembacaan nadzam menggunakan dua sampai tiga variasi lagu. Setelah semua syi'ir Maulid Diba dibaca oleh Ustad, maka anak-anak asuh akan mulai membaca Nasr Maulid Al-Barzanji. Dalam membaca Nasr Maulid Al-Barzanji, anak-anak asuh melaksanakannya secara bergantian karena Nasr Maulid Al-Barzanji terdiri dari 19 bab. Maka setiap kegiatan pembacaan Maulid diberi jatah 3 bab Nasr Maulid Al-Barzanji secara berkelanjutan dari Minggu malam sebelumnya untuk dibaca anak-anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah. Kemudian membaca Mahalul Qiyam yang dilakukan dengan posisi berdiri. Membaca Mahalul Qiyam dengan menggunakan irama lagu yang berbeda dan diakhiri membaca shalawat *tala'al badru*, setelah selesai kemudian anak-anak asuh langsung duduk kembali. Selanjutnya Ustad membaca doa Maulid Al-Barzanji dan diaminkan oleh para anak asuh. Kemudian acara diakhiri dengan salam penutup oleh Ustad, dan anak-anak asuh dapat kembali ke kamar mereka masing-masing.

4. Kegiatan Manaqiban

Manaqiban merupakan peringatan untuk mengenang wafatnya seorang waliyullah, yakni Syaikh Abdul Qadir al Jailani. Syaikh Abdul Qadir al Jailani wafat pada 11 Rabiul awal, sehingga setiap tanggal 11 bulan Hijriah Panti asuhan melaksanakan kegiatan manaqiban, yang dilaksanakan di bawah pengawasan langsung Ustad jika tidak berhalangan. Apabila masyarakat setempat yang ingin mengadakan sebuah hajatan, akan melaksanakan manaqiban di Panti asuhan dan akan dipimpin oleh Ustad. Pelaksanaan kegiatan manaqiban biasanya diawali dengan mengirimkan bacaan surat Al-Fatihah kepada tokoh tertentu yang telah meninggal, dan dilanjutkan dengan membaca istighosah yang berisikan permohonan meminta ampun kepada Allah SWT serta membaca surat yasin. Selanjutnya tujuh bab manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang dibaca Pak Abid, selanjutnya syi'iran yang berisikan pujian kepada Allah SWT dengan dituntun oleh Pak Abid, selanjutnya membaca tahlil dan

maulid nabi. Pada acara terakhir, diisi dengan doa serta makan bersama di Panti asuhan Ya Fatimah.

5. Kegiatan Yasin Tahlil

Yasinan merupakan pembacaan surah yasin yang biasanya dipadukan dengan tahlilan. Kegiatan pembacaan yasin tahlil merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan serta diikuti oleh anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah, kegiatan dilakukan oleh Panti asuhan pada hari kamis malam setelah maghrib yang dipimpin langsung oleh Ustad di Panti asuhan Ya Fatimah. Pelaksanaan kegiatan yasin tahlil yang dilakukan di Panti asuhan Ya Fatimah biasanya dimulai dengan membaca surah Al-Fatihah, membaca surat yasin, surat Al-Ikhlas dibaca tiga kali, membaca tahlil dan takbir, surat Al-Falaq, membaca tahlil dan takbir, surat An-Nas, membaca Tahlil dan Takbir, awal surat Al-Baqarah, membaca surat Al-Baqarah ayat 163, ayat Kursi (surat Al-Baqarah ayat 255), istighfar tiga kali, keutamaan tahlil, tahlil 33 kali, membaca dua kalimat Syahadat, Shalawat Nabi, Tasbih, Shalawat Nabi, Surat Al-Ahzab ayat 56, surat Al-Fatihah, dan yang terakhir membaca doa tahlil atau doa arwah.

6. Kegiatan Istighosah

Istighosah berasal dari *al-ghoust* yang berarti pertolongan. Kalimat serupa ialah *istaf'ala* (permintaan) atau *istif'al* (permohonan). Istighosah memiliki banyak manfaat antara lain, memperluas rezeki, membawa ketenangan pikiran, menghilangkan kemurungan dan kesedihan, mengingatkan diri bahwasannya Allah mengawasinya setiap saat sehingga mendorongnya untuk melaksanakan yang benar. Panti asuhan melaksanakan kegiatan istighosah setiap hari kamis malam setelah shalat isya' dengan diikuti Anak-anak asuh yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah. Pelaksanaan kegiatan istighosah di Panti asuhan ya Fatimah biasanya dimulai dari membaca surat Al-Fatihah sebagai pembuka, selanjutnya membaca doa-doa sebagai berikut:

- a. *Astagfirullahal adzim* (Istighfar) dengan harapan memohon ampun kepada Sang Pencipta.
- b. Selanjutnya *la haula wala quwwata illa billahil aliyyil adzim* (Hauqolah) dengan harapan memohon kekuatan Allah SWT.

- c. Selanjutnya Sholawat atau doa untuk Nabi Muhammad SAW dan keluarganya dengan membaca *La ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadzolimin* (lafadz tahlil panjang) sebagai pengakuan bahwasannya tiada Tuhan selain Allah dan bahwasannya hamba yang sedang berdoa telah melaksanakan perbuatan dzolim.
 - d. Selanjutnya Memuji asma Allah dengan lafadz (*Ya Allah ya Qodim, ya Sami'u ya Basyir, ya Mubdi'u ya Kholiq, ya Hafidz ya Nasir ya Wakilu ya Allah, ya Lathif*).
 - e. Selanjutnya membaca *Ya Hayyu ya Qoyyum birohmatika astaghitsu* (istighosah). Jumlah bacaan pada umumnya dilakukan di Panti asuhan ialah 7.
 - f. Selanjutnya membaca surat Yasin dan Tahlil guna mendoakan orangtua, Guru, dan saudara yang telah berpulang kepangkuan Sang Kholiq.
7. Kegiatan pembacaan kitab Taklim Muta'allim
- Kegiatan pembacaan kitab Taklim Muta'allim wajib diikuti oleh setiap Anak-anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah dibawah bimbingan Bu Yuni selaku Ustadzah di Panti asuhan Ya Fatimah. Dalam kitab Taklim Muta'allim banyak yang harus dikaji diantaranya, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah, dan tawakal. Kegiatan pembacaan kitab Taklim dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Kamis, Sabtu, Minggu setelah shalat ashar. Tetapi ketika Bu Yuni sedang berhalangan, atau tidak dapat membimbing maka kegiatan pembacaan kitab Taklim Muta'allim akan diliburkan karena tidak ada yang dapat menggantikan beliau untuk membimbing anak-anak asuh di Panti asuhan karena kurangnya Pengasuh atau tenaga pendidik di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati. Pelaksanaan pembacaan kitab Taklim Muta'allim biasanya anak-anak asuh akan dikumpulkan di Mushollah setelah sholat ashar pada hari Senin, Selasa, Kamis, Sabtu, Minggu, setelah anak-anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah berkumpul semua. Selanjutnya Bu Yuni dapat memulai membaca kitab Taklim Muta'allim dan menjelaskan kepada anak-anak asuh dan anak-anak asuh akan mendengarkan dengan penuh konsentrasi dan ketelitian.
8. Kegiatan pembiasaan penjatahan dari segi makanan
- Panti asuhan Ya Fatimah mengadakan kegiatan pembiasaan penjatahan makanan agar Anak-anak asuh di Panti asuhan terbiasa hidup dalam kesederhanaan. Dari Panti asuhan Ya Fatimah menetapkan peraturan bahwasannya Anak-anak asuh makan tiga kali dalam sehari yaitu sarapan, makan siang, dan makan malam dengan lauk yang

berbeda-beda setiap jam makan tiba yang dimasak oleh Ibu W sebagai juru masak di Panti asuhan Ya Fatimah. Jika anak asuh tidak berselera makan dengan makanan yang disediakan oleh Panti asuhan, panti asuhan memperbolehkan anak-anak asuh untuk membeli makanan dari luar tetapi dengan menggunakan uang pribadi anak asuh. Namun anak-anak asuh jarang membeli makanan dari luar. Mereka makan apa adanya yang telah disediakan oleh Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.

9. Kegiatan pembiasaan penjatahan dari segi fasilitas

Panti asuhan Ya Fatimah mengadakan kegiatan pembiasaan penjatahan fasilitas agar Anak-anak asuh terbiasa hidup dalam kesederhanaan dan saling berbagi dengan teman di Panti asuhan. Dari Panti asuhan menyalurkan fasilitas yang cukup untuk Anak-anak asuh dari peralatan mandi, seragam sekolah, buku tulis 2 pak dalam setahun, pensil, bolpoin, dan peralatan sekolah lainnya yang anak-anak asuh butuhkan panti asuhan berusaha sebaik mungkin dalam mencukupi fasilitas anak asuh di Panti asuhan.

10. Kegiatan pembiasaan penjatahan uang saku Anak asuh.

Panti asuhan menerapkan peraturan penjatahan uang saku untuk Anak-anak asuh. Anak asuh yang masih kelas Madrasah Ibtidaiyah akan mendapatkan uang saku empat ribu rupiah, Anak asuh yang masih kelas Madrasah Tsanawiyah akan mendapatkan uang saku sebesar lima ribu rupiah, Anak asuh yang masih duduk dalam bangku Madrasah Aliyah akan mendapatkan uang saku tujuh ribu rupiah. Kegiatan penjatahan uang saku ini diharapkan dapat membuat Anak-anak asuh terbiasa hidup dalam kesederhanaan, membuat mereka mengetahui bahwasannya rizki yang Allah berikan tidak hanya berbentuk uang dan harta, melainkan kebaikan dan kenikmatan yang telah Allah berikan, seperti kesehatan dan terlahir sempurna dalam dunia ini tanpa kekurangan termasuk kedalam rizki.

11. Kegiatan menabung

Pelaksanaan kegiatan menabung pada umumnya diadakan oleh panti setiap seminggu sekali. Anak-anak asuh akan menyisihkan uangnya atau menitipkan uangnya ke Bu Yuni selaku pengasuh untuk mereka tabung. Kegiatan menabung ini diharapkan agar Anak asuh terbiasa hidup dalam kesederhanaan, tidak boros, terbiasa menyisihkan uang dari sebagian yang mereka peroleh dan dapat menggunakan uang itu untuk kebutuhan yang mendesak atau penting. Agar Anak asuh mengetahui bahwasannya

kefakiran membuat manusia hidup dalam kesederhanaan, tidak malas, lebih menghargai sesuatu yang mereka dapatkan, mengetahui bahwasannya hidup dalam kekayaan membuat seseorang sulit mengendalikan dan menahan nafsunya.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Penerapan Nilai Qona'ah Untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja yang Tinggal Di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

Gambaran penerapan nilai qona'ah untuk membangun penerimaan diri anak remaja yang tinggal di Panti asuhan ya fatimah tayu pati dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek qona'ah yang dipaparkan oleh Hamka, dinataranya sebagai berikut:⁸⁰

1. Menerima dengan rela apa yang ada

Agar anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah dapat menerima dengan rela apa yang ada. Panti asuhan Ya Fatimah berusaha memperkuat kekuatan iman anak remaja yang tinggal di Panti asuhan. Maksudnya ialah memperkuat kekuatan iman ialah menumbuhkan keyakinan dan kekuatan anak asuh bahwasannya Allah SWT itu ada beserta dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan yang dimiliki. Menumbuhkan kepercayaan kepada anak asuh bahwasannya segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah SWT, menumbuhkan kepercayaan tentang kekuasaan Allah SWT, dan selalu yakin kepada Allah SWT. Karena Allah yang mengatur segala ketentuan yang ada dalam dunia ini. Untuk memperkuat kekuatan iman. Panti asuhan mengadakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh anak asuh dan diharapkan dapat memperkuat kekuatan iman anak asuh di Panti yaitu:

a. Kegiatan Mengaji Al-Qur'an

Panti asuhan dalam melaksanakan kegiatan mengaji Al-Qur'an dilaksanakan setelah shalat maghrib dengan dibimbing oleh ustad dan ustadzah yang mengajar di Panti asuhan. Dengan dibimbing oleh Ustad dan Ustadzah ini diharapkan Anak asuh akan semakin baik dan tartil dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan DP dan IMR diketahui bahwa menurut mereka yang dimaksud dengan qona'ah adalah menerima dan merasa cukup dengan apa yang diberikan Allah kepada hambanya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: "*Kalau menurutku*

⁸⁰Hamka, *Tafsir Al azhar jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hal. 109.

qona'ah itu menerima dan merasa cukup dengan apa yang diberikan Allah kepada kita mbak". Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *"Qona'ah itu ya menerima keadaan yang diberikan Allah dan merasa cukup mbak"*.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan DP dan IMR diketahui bahwa semua anak Panti asuhan rutin mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an setelah shalat maghrib. Anak panti terbiasa akan mengaji Al-Qur'an setelah shalat jama'ah maghrib dengan dipimpin oleh Ustad dan Ustadzah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: *"disini kami terbiasa setelah shalat maghrib ya ambil Al-Qur'an terus membacanya mbak. Kalau cowok dengan Pak Ustad, kalau cewek nanti dengan Bu ustadzah. Aku rutin mengaji Al-Qur'an disini mbak, mungkin ya karena sudah terbiasa dengan peraturan disini jadi setelah shalat jama'ah maghrib ambil Al-Qur'an terus membacanya. Alhamdulillah gak pernah absen mengaji Al-Qur'an"*.⁸¹

Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *"mengaji Al-Qur'an itu setelah shalat maghrib mbak biasanya dibimbing pak abid buat anak asuh laki-laki. Semua anak asuh berserta aku rutin mengaji Al-Qur'an mbak karena itu kan wajib diikuti anak-anak panti disini"*.⁸²

b. Kegiatan shalat berjama'ah

Panti asuhan Ya Fatimah dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah setiap hari dari mulai shalat subuh, dhuzur, ashar, maghrib, dan isya'. Semua anak asuh di Panti asuhan wajib melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan DP dan IMR diketahui bahwa anak asuh yang tinggal di Panti asuhan mempercayai Allah, Nabi, Kitab-kitab dan ajaran agama islam. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP: *"Ya sangat percaya, saya mempercayai Allah dalam setiap proses kehidupan makhluk di muka bumi ini, karena setiap umat islam wajib percaya bahwa Allah mengatur dan mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi baik yang telah, sedang, maupun akan terjadi di masa yang akan"*

⁸¹Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 11 Agustus 2022.

⁸²Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 12 Agustus 2022.

datang pasti Allah SWT telah mengatur dan mengetahui segalanya. Kita sebagai umat islam didalam rukun iman ada 6 yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari Kiamat, dan iman kepada Qada dan Qadar. Jadi sebagai umat islam rukun iman yang pertama iman kepada Allah jadi kita harus meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah yang menciptakan seluruh makhluk yang ada di langit, bumi, dan seluruh alam semesta, kita juga harus mempercayai ajaran agama islam".Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR: "sebagaimana seorang umat islam, di dalam agama islam terdapat rukun iman, dan kita wajib mempercayai dan mengetahui. Seperti yang terdapat dalam rukun iman yang pertama, kita wajib mempercayai dan meyakini bahwa Allah itu ada dan Allah yang dapat mengatur semua yang ada di dunia ini. Sebagai seorang yang beragama islam juga harus mempercayai ajaran agama islam dan menerapkannya dalam kehidupan",

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan LAV dan RAN diketahui bahwasannya semua anak Panti asuhan rutin mengikuti kegiatan shalat jama'ah dari mulai shalat subuh, dhuzur, ashar, maghrib, dan isya' yang dipimpin oleh Pak Ustad. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek LAV sebagai berikut: *"aku beserta semua anak asuh disini selalu hadir sebagai jama'ah shalat disini mbak, dari shalat subuh, dhuzur, ashar, maghrib, isya. Gak pernah absen lah kalau aku.Paling kalau sedang menstruasi saja aku gak bisa ikut shalat".*⁸³

Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil penuturan subjek RAN sebagai berikut: *"setiap hari juga ada shalat jama'ah disini mbak, nanti diimamain sama Pak Abid, kalau pak abid berhalangan, ya nanti ka yoga yang jadi imamnya. Aku dan semua anak asuh yang lainnya selalu mengikuti jama'ah disini karena shalat jama'ah itu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua anak asuh disini".*⁸⁴

c. Kegiatan Maulid Nabi

⁸³Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 13 Agustus 2022.

⁸⁴Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 14 Agustus 2022.

Panti asuhan dalam melaksanakan kegiatan maulid Nabi dilakukan setiap hari Minggu malam, setelah shalat isya'. Kitab Maulid sering digunakan dalam Panti asuhan ialah kitab Dziba, dan Barzanji. Kegiatan Maulid Nabi dilaksanakan bukan sekedar untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, tetapi sebagai bentuk penghormatan, penghayatan serta mencari keberkahan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana hasil dari wawancara dilakukan peneliti dengan DP dan RAN diketahui bahwasannya semua anak Panti asuhan selalu mengikuti kegiatan Maulid Nabi. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: *"disini ada kegiatan maulid nabi mbak, biasanya Minggu malam setelah shalat isya'. aku selalu ikut maulid nabi. Ya setelah shalat isya' anak-anak panti harus kumpul ikut kegiatan maulid nabi nanti dipimpin sama Pak ustad. Kalau gak ikut ya siap siap aja kena tegur dari pengasuh."*⁸⁵

Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil penuturan subjek RAN sebagai berikut: *"kalau ada kegiatan maulid nabi ya ikut mbak, biasanya itu malam setelah isya' di hari Minggu. Rutin mbak ikut kegiatan itu nanti baca kitab berzanji bersama-sama di musholah Panti"*.⁸⁶

d. Kegiatan Manaqiban

Panti asuhan melaksanakan kegiatan manaqibansetiap tanggal 11 bulan Hijriah, yang dilaksanakan di bawah pengawasan langsung Ustad jika tidak berhalangan. Apabila masyarakat setempat yang ingin mengadakan sebuah hajatan, akan melaksanakan manaqiban di Panti asuhan dan akan dipimpin oleh Ustad.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan IMR dan LAV diketahui bahwasannya seluruh anak Panti asuhan selalu mengikuti kegiatan manaqiban. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *"setiap tanggal 11 bulan Hijriah disini adain kegiatan manaqiban mbak, anak-anak disini juga wajib mengikuti. Aku selalu mengikuti manaqiban mbak bareng temen-temen juga"*.⁸⁷

⁸⁵Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti Asuhan Ya Fatimah, tanggal 11 Agustus 2022.

⁸⁶Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 14 Agustus 2022.

⁸⁷Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 12 Agustus 2022.

Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil penuturan subjek LAV sebagai berikut: *“disini aku dan seluruh anak asuh kalau ada kegiatan manaqiban ya pasti ikut mbak, aku setiap ada kegiatan gak pernah absen, paling kalau sedang sakit atau gak enak badan izin sama Bu Yuni biar Bu Yuni tau aku sedang sakit gak bisa ikut kegiatan”*.⁸⁸

e. Kegiatan Yasin Tahlil

Yasinan merupakan pembacaan surah yasin yang biasanya dipadukan dengan tahlilan. Kegiatan pembacaan yasin tahlil merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan serta diikuti oleh anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah, kegiatan dilakukan oleh Panti asuhan pada hari kamis malam setelah maghrib yang dipimpin langsung oleh Ustad di Panti asuhan Ya Fatimah.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan LAV dan Pengasuh diketahui bahwasannya seluruh anak Panti asuhan rutin mengikuti kegiatan yasin tahlil di Panti asuhan Ya Fatimah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek LAV sebagai berikut: *“setiap kamis malam setelah maghrib ada yasin tahlil mbak disini nanti dipimpin sama Pak abid. Aku beserta anak asuh yang lainnya selalu ikut kalau ada yasin tahlil setiap kamis malam”*.⁸⁹

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penuturan pengasuh sebagai berikut: *“Menurut saya anak-anak disini sudah patuh dalam menjalankan kewajiban mereka untuk mengikuti kegiatan disini. Seperti LAV itu juga merupakan anak yang rutin ikut yasin tahlil disini mbak. Paling anak-anak yang masih kecil itu kadang kalau dibilang bilang nanti dulu Bu, tapi kalau ikut kegiatan Alhamdulillah mereka semua patuh mbak”*.⁹⁰

f. Kegiatan Istighosah

Istighosah berasal dari *al-ghoust* yang berarti pertolongan. Kalimat serupa ialah *istaf’ala* (permintaan) atau *istif’al* (permohonan). Istighosah memiliki banyak manfaat antara lain, memperluas rezeki, membawa ketenangan pikiran, menghilangkan kemurungan dan kesedihan, mengingatkan diri bahwasannya Allah mengawasinya setiap saat sehingga mendorongnya untuk melaksanakan yang

⁸⁸Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 13 Agustus 2022.

⁸⁹Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 13 Agustus 2022.

⁹⁰Wawancara peneliti dengan Bu Y, Pengasuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 17 Agustus 2022.

benar. Panti asuhan melaksanakan kegiatan istighosah setiap hari kamis malam setelah shalat isya' dengan diikuti oleh Anak-anak asuh yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan DP dan Pengasuh diketahui bahwasannya anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah selalu mengikuti kegiatan istighosah yang diadakan di Panti asuhan. Anak asuh yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah dapat menerima kondisi mereka untuk tinggal di Panti dan mengikuti semua kegiatan di Panti, anak asuh juga merasa nyaman dan senang mengikuti semua kegiatan diadakan oleh Panti asuhan Ya Fatimah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: *“ada kegiatan istighosah yang diadakan panti setiap hari kamis malam setelah shalat isya’. Aku sudah menerima kondisi ku untuk tinggal di Panti karena itu menjadi Anak asuh disini juga wajib untuk mengikuti semua kegiatan yang ada disini seperti kegiatan istighosah mbak. Setiap ada kegiatan istighosah aku selalu ikut mbak. Semua kegiatan disini aku rutin mengikuti mbak, udah nyaman juga tinggal disini jadi betah dan senang juga mengikuti kegiatannya”*.⁹¹

Penuturan subjek DP diatas didukung dengan ekspresi yang DP coba tunjukkan saat wawancara penelitian dilakukan. Selama subjek DP menceritakan rutinitas kegiatan yang dilakukan di Panti asuhan dalam menerapkan nilai qona'ah ia menunjukkan ekspresi tersenyum menggambarkan rasa syukur dan bahagiannya.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penuturan pengasuh sebagai berikut: *“gak cuman kegiatan istighosah saja mbak, DP juga rutin mengikuti kegiatan yang lain yang ada disini. Jadi dia juga pasti mengikuti kegiatan istighosah yang ada disini mbak. Kegiatan istighosah itu kan diadakan setiap hari kamis malam setelah shalat isya’ mbak, jadi anak-anak masih tetap kumpul setelah shalat jama’ah isya karena setelah itu ada kegiatan istighosah yang wajib diikuti oleh anak-anak disini”*.⁹²

2. Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha

⁹¹Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti Asuhan Ya Fatimah, tanggal 11 Agustus 2022.

⁹²Wawancara peneliti dengan Bu Y, Pengasuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 15 Agustus 2022.

Agar anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah dapat memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha. Panti asuhan Ya Fatimah berusaha memperkuat keyakinan akan ketentuan rizki anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah. Maksudnya ialah keyakinan akan ketentuan rizki ialah manusia harus tetap berikhtiar. Hidup atau kematian seseorang telah ditentukan oleh Allah SWT, manusia hanya menjalankan apa yang dianjurkan Allah SWT. Dalam upaya untuk memperkuat keyakinan akan ketentuan rizki Anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah, Panti asuhan mengadakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh anak asuh dan diharapkan dapat memperkuat keyakinan anak asuh akan ketentuan rizki yaitu:

a. Kegiatan pembiasaan penjatahan dari segi makanan

Panti asuhan Ya Fatimah mengadakan kegiatan pembiasaan penjatahan makanan untuk membuat Anak-anak asuh di Panti asuhan terbiasa hidup dalam kesederhanaan, senantiasa selalu bersyukur dan hanya kepada Allah kita selalu memohon tambahan yang pantas. Dari Panti asuhan Ya Fatimah menetapkan peraturan bahwasannya Anak-anak asuh makan tiga kali dalam sehari yaitu sarapan, makan siang, dan makan malam dengan lauk yang berbeda-beda setiap jam makan tiba yang dimasak oleh Ibu W sebagai juru masak di Panti asuhan Ya Fatimah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan DP diketahui bahwa anak asuh yang tinggal di Panti asuhan mempercayai kekuasaan Allah, mereka percaya bahwa dengan usaha dan doa yang mereka panjatkan akan dikabulkan oleh Allah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: *“Ya mempercayai, karena jodoh, mati, rejeki juga kita sebagai manusia tidak pernah ada yang tau, yang tau hanya Allah. Contohnya kita sudah berusaha sekuat tenaga mendapatkan kebaikan dan apa yang kita inginkan tetapi kita tidak akan bisa menetapkan keberhasilan kita, karena semua kehendak Allah. Manusia hanya bisa berusaha dan berdoa memohon kepada Allah. Segala sesuatu yang terjadi pada seseorang dan hal tersebut tidak sesuai dari apa yang kita harapkan adalah salah satu bentuk kasih sayang dari Allah, Ujian itu hadir dengan tujuan menuntut kita menuju kebaikan, maka kita jangan buru-buru mencela musibah yang Allah berikan, yakinlah ketetapan Allah adalah yang terbaik”*.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan RAN dan IMR diketahui bahwasannya anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah merasa cukup dengan makanan yang dipersiapkan oleh Panti asuhan dan anak asuh yang tinggal di Panti asuhan tidak lupa untuk bersyukur dan memohon kepada Allah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek RAN sebagai berikut: *“dapat makan tiga kali sehari mbak disini, sarapan, makan siang, dan makan malam dengan lauk berbeda. Ya kalau lapar tinggal ke dapur ambil makan. Menurut ku sudah cukup lah makanan yang disediakan Panti”*.⁹³

Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *“aturan makan disini cukup baik sih mbak, aku dapat sarapan, makan siang, makan malam. Setiap jam makan juga lauknya beda-beda jadi gak bosan. Aku bersyukur masih bisa makan karena aku tau diluar sana juga banyak orang yang sulit makan, dan aku juga tidak lupa berdoa memohon tambahan yang pantas kepada Allah. Aku juga harus ingat kalau aku gak tinggal sendiri disini ada anak-anak yang lainnya, jadi aku makan secukupnya”*.⁹⁴

b. Kegiatan pembiasaan penjatahan dari segi fasilitas

Panti asuhan Ya Fatimah mengadakan kegiatan pembiasaan penjatahan fasilitas agar Anak-anak asuh terbiasa hidup dalam kesederhanaan, saling berbagi dengan teman di Panti asuhan, senantiasa selalu bersyukur dan hanya kepada Allah SWT kita selalu memohon tambahan yang pantas.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan IMR dan Pengasuh diketahui bahwasannya anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah merasa fasilitas dipanti sudah cukup untuknya beserta anak-anak panti yang lainnya. Anak asuh yang tinggal di Panti asuhan tidak lupa untuk bersyukur dan memohon kepada Allah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *“fasilitas disini sudah cukup untuk ku mbak beserta anak-anak panti lainnya, dari mulai peralatan mandi saja sudah disediakan disini, perlengkapan sekolah juga. Menurut ku gak ada yang kurang”*.⁹⁵

⁹³Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 14 Agustus 2022.

⁹⁴Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 12 Agustus 2022.

⁹⁵Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 12 Agustus 2022.

Penuturan subjek IMR diatas didukung dengan ekspresi yang IMR coba tunjukkan kepada peneliti saat wawancara dilakukan. Selama subjek IMR menceritakan rutinitas kegiatan yang dilakukan di Panti asuhan dalam menerapkan nilai qona'ah ia menunjukkan ekspresi tersenyum menggambarkan rasa syukur dan bahagiannya.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penuturan pengasuh sebagai berikut: *"fasilitas dan aturan makan disini menurut ku sudah cukup baik mbak, anak-anak dapat makan tiga kali sehari dengan lauk berbeda setiap makannya, terkait fasilitas juga mereka sudah merasa cukup dari mulai peralatan mandinya. Gak pernah ada anak-anak yang mengeluh kepada saya mbak, kalau ada yang kurang atau apa"*.

3. Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan

Agar anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah dapat menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan. Panti asuhan Ya Fatimah berusaha menumbuhkan pemahaman pengetahuan tentang rizki kepada anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah. Yang dimaksud pemahaman pengetahuan tentang rizki ialah Menumbuhkan pemahaman kepada Anak-anak asuh di Panti asuhan bahwasannya rizki yang dianugerahkan kepada manusia bukan hanya dalam berbentuk materi, tetapi yang dimaksud rizki ialah semua kebaikan dan keuntungan yang telah Allah berikan kepadanya termasuk rizki. Allah SWT telah menetapkan masing-masing rizki seseorang.

Panti asuhan Ya Fatimah mengadakan kegiatan dalam upaya mengajarkan Anak-anak asuh pengetahuan tentang rizki yaitu, kegiatan pembiasaan penjatahan uang saku Anak-anak asuh. Panti asuhan menerapkan peraturan penjatahan uang saku untuk Anak-anak asuh. Anak asuh yang masih kelas Madrasah Ibtidaiyah akan mendapatkan uang saku empat ribu rupiah, Anak asuh yang masih kelas Madrasah Tsanawiyah akan mendapatkan uang saku sebesar lima ribu rupiah, Anak asuh yang masih duduk dalam bangku Madrasah Aliyah akan mendapatkan uang saku tujuh ribu rupiah. Kegiatan penjatahan uang saku ini diharapkan dapat membuat Anak-anak asuh terbiasa hidup dalam kesederhanaan, membuat mereka mengetahui bahwasannya rizki yang Allah berikan tidak hanya berbentuk uang dan harta, melainkan kebaikan dan

kenikmatan yang telah Allah berikan, seperti kesehatan dan terlahir sempurna dalam dunia ini tanpa kekurangan termasuk kedalam rizki.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan LAV dan DP diketahui bahwa anak asuh yang tinggal di Panti asuhan sabar menerima keadaan mereka, menerima ketentuan Allah yang sudah ditetapkan untuk mereka. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan LAV: *“Alhamdulillah sabar mbak, aku menerima takdir yang sudah ditentukan Allah dalam kehidupan ku. Kalau gak menerima pasti ya sering mengeluh dan merasa resah. Aku mulai sabar menerima keadaan ku, dan bersyukur Allah masih memberikan aku perlindungan dan sehat sampai sekarang”*. Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil penuturan DP: *“Kita sebagai manusia hanya bisa sabar dan tawakal berdoa kepada Allah, misal kita di terpa musibah bisa kita di beri sakit, musibah masalah duniawi kita sabar, kita sebagai manusia hanya bisa ikhlas, ridha dan menerima apa yang menjadi takdir kita, tapi kita yakin akan ada titik terang atau ada jalan untuk kita mampu melewati musibah musibah itu, yakin bahwa semua yang Allah berikan kepada kita adalah kebaikan untuk diri kita. Karena sesungguhnya hakikat musibah yang menimpa berupa sakit ataupun musibah yang lain adalah menggugurkan dosa dan mengangkat derajat, dan terkadang menghindarkan kita dari suatu marabahaya yang lain yang lebih besar, hanya Allah yang Maha Tahu, maka di saat itu kita akan rida dengan ketentuan Allah, kita akan sabar menghadapi takdir yang Allah berikan kepada kita dan akan ada kenikmatan setelah apa yang kita lewati”*.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan RAN dan Pengasuh diketahui bahwasannya anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah merasa cukup dengan uang saku yang diberikan oleh Panti asuhan untuk anak-anak asuh. Anak asuh yang tinggal di Panti asuhan merasa senang dengan kesederhanaan di Panti asuhan. Anak asuh mengetahui bahwasannya rizki yang dianugerahkan kepada manusia bukan hanya dalam berbentuk materi, tetapi yang dimaksud rizki ialah semua kebaikan dan keuntungan yang telah Allah berikan kepadanya termasuk rizki. Allah SWT telah menetapkan masing-masing rizki seseorang. Manusia harus menerima dengan sabar dan tetap bersyukur. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek RAN sebagai berikut: *“kami semua dapat uang saku ketika berangkat sekolah*

*mbak, kalau aku karena masih MTS dapat jatah uang saku lima ribu rupiah. Cukuplah mbak buat jajan, jajan juga gak usah banyak-banyak malah kalau lagi pengen jajan baru jajan, kan udah sarapan juga di Panti jadi masih kenyang. Nanti uangnya bisa di tabung deh buat keperluan lain. Kami semua juga diajarkan untuk selalu menerima dengan sabar semua ketentuan Allah. Karena hanya Allah yang mengatur semua rizki yang diberikan oleh hambanya”.*⁹⁶

Penuturan subjek RAN yang disampaikan diatas didukung dengan ekspresi yang diperlihatkan RAN kepada peneliti saat wawancara dilakukan. Selama subjek RAN menceritakan rutinitas kegiatan yang dilakukan di Panti asuhan dalam menerapkan nilai qona’ah ia menunjukkan ekspresi tersenyum dengan mudah menggambarkan rasa syukur dan bahagianya.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penuturan Pengasuh sebagai berikut: *“sejauh ini semua anak disini gak pernah ngeluh uang sakunya kurang mbak. RAN juga setahu saya jarang jajan kalau di Panti. Mungkin ya terkadang bibinya itu jenguk dia disini bawa makanan ringan terus dimakan bareng-bareng sama teman-temannya di Panti. Anak-anak disini juga diajarkan mbak bahwasannya rizki itu ya gak cuman berbentuk uang tetapi kesehatan dan terlahir dengan fisik yang sempurna itu juga termasuk rizki. Semua anak asuh diajarkan untuk selalu sabar dalam menerima kondisi mereka”.*⁹⁷

4. Bertawakal kepada Tuhan

Agar anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah dapat bertawakal kepada Tuhan. Panti asuhan Ya Fatimah berusaha mentadaburi ayat Al-Qur’an kepada anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah. Yang dimaksud mentadaburi ayat Al-Qur’an ialah seorang muslim harus mentadaburi Al-Qur’an untuk memahami keagungan dan kekuatan Allah SWT. Terdapat tujuan untuk mentadaburi Al-Qur’an ialah untuk mengambil ilmu dari Al-Qur’an. Tadabur ialah penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an dengan tujuan mencerahkan hati dan pikiran manusia. Mentadaburi ayat-ayat Al-Qur’an penting dilaksanakan agar mengetahui makna-makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur’an. Panti asuhan dalam upaya mentadaburi ayat Al-

⁹⁶Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 14 Agustus 2022.

⁹⁷Wawancara peneliti dengan Bu Y, Pengasuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 17 Agustus 2022.

Qur'an mengadakan kegiatan di Panti asuhan Ya Fatimah yakni kegiatan pembacaan kitab Taklim Muta'allim. Kegiatan pembacaan kitab Taklim Muta'allim wajib diikuti oleh setiap Anak-anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah dibawah bimbingan Bu Yuni selaku Ustadzah di Panti asuhan Ya Fatimah. Kegiatan pembacaan kitab Taklim Muta'allim dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Kamis, Sabtu, Minggu setelah shalat ashar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan IMR dan DP diketahui bahwa anak asuh yang tinggal di Panti asuhan bersikap tawakal dalam menjalani kehidupan mereka. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan IMR sebagai berikut: *“iya mbak, jadi gak semata-mata hanya pasrah saja. Aku juga harus berusaha sebisa ku baru aku menyerahkan semua kepada Allah. kalau dalam islam ya disebut tawakal itu”*. Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP: *“Ya selain kita bertawakal dan memasrahkan urusan kita kepada Allah dan berdoa meminta yang terbaik atas kebaikan diri kita, selain itu kita sebagai manusia harus berusaha agar tujuan dan apa yang kita inginkan tercapai tetapi tidak lupa kita senantiasa berdoa meminta yang terbaik kepada Allah dan lalu berprasangka baik terhadap Allah atas kejadian atau apa yang kita terima”*.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan IMR diketahui bahwasannya anak-anak asuh rutin mengikuti kegiatan pembacaan Taklim Muta'allim. Anak asuh mengungkapkan bahwasannya penting untuk mengikuti kegiatan pembacaan kitab Taklim Muta'allim. Dari pembacaan kitab Taklim Muta'allim anak asuh dapat mengetahui tawakal, hanya kepada Allah, manusia berserah diri atau bertawakal kepada Allah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *“aku beserta anak-anak panti yang lain selalu mengikuti pembacaan kitab taklim muta'allim mbak, dengan bimbingan Bu Yuni setiap hari senin, selasa, kamis, sabtu, minggu biasanya kegiatan pembacaan kitab itu dilaksanakan. Menurutku penting mengikuti kegiatan pembacaan kitab taklim, dan dari pembacaan kitab taklim, jadi tau tentang tawakal, hanya kepada Allah manusia itu berserah diri”*.⁹⁸

⁹⁸Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 12 Agustus 2022.

Penuturan subjek IMR yang disampaikan diatas didukung dengan ekspresi yang diperlihatkan IMR kepada peneliti saat wawancara dilakukan. Selama subjek IMR menceritakan rutinitas kegiatan yang dilakukan di Panti asuhan dalam menerapkan nilai qona'ah ia menunjukkan ekspresi tersenyum dengan mudah menggambarkan bahagiannya.

5. Tidak tertarik oleh tipu daya manusia

Agar anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah tidak tertarik oleh tipu daya manusia. Panti asuhan Ya Fatimah berusaha menumbuhkan pemahaman yang luas tentang konsep kefakiran dan kekayaan kepada anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah. Maksudnya ialah pemahaman luas tentang konsep kefakiran dan kekayaan ialah menumbuhkan pemahaman bahwasannya kefakiran dan kekayaan seorang hamba merupakan ujian dari Allah SWT. Kesabaran seseorang diuji oleh kefakiran. Kefakiran juga mengajarkan manusia untuk tidak malas dan berpangku tangan. Seberapa baik seorang hamba dapat mengendalikan dan membatasi nafsunya sehingga dapat mencapai qona'ah diuji Allah dengan kekayaan.

Panti asuhan Ya Fatimah mengadakan kegiatan dalam upaya menumbuhkan pandangan yang luas tentang konsep kefakiran dan kekayaan kepada Anak asuh di Panti dengan mengadakan kegiatan menabung. Kegiatan menabung ini diharapkan agar Anak asuh terbiasa hidup dalam kesederhanaan, terbiasa menyisihkan uang dari sebagian yang mereka peroleh dan dapat menggunakan uang itu untuk kebutuhan yang mendesak atau penting. Agar Anak asuh mengetahui bahwasannya kefakiran membuat manusia hidup dalam kesederhanaan, tidak malas, lebih menghargai sesuatu yang mereka dapatkan, mengetahui bahwasannya hidup dalam kekayaan membuat seseorang sulit mengendalikan dan menahan nafsunya.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan DP dan LAV diketahui bahwa anak asuh yang tinggal di Panti asuhan tidak menyukai kemewahan dunia, mereka menyukai kehidupan sederhana, seperti kesederhanaan di Panti asuhan. hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP: *“Saya tidak menyukai kemewahan atau kekayaan duniawi. Kekayaan duniawi bukan lah segalanya karena semua apa yang ada di dunia akan rusak. Jadi penting bagi kita untuk menyiapkan apa yang akan kita bawa di kelak dunia akhirat, bukan harta atau*

kekayaan materi, tetapi amal kebaikan yang kita bawa”. Hal tersebut juga dapat diketahui dari hasil penuturan subjek LAV: “Hmmm kemewahan dunia ya mbak, kemewahan dunia itu sifatnya sementara ya mbak gak kekal dan sering membuat manusia melupakan Allah karena kemewahan. Aku gak suka sih mbak kalau kemewahan dunia yang membutuhkan manusia. Apalagi kalau kemewahan dunia membuat orang lupa akan Allah dan hari akhir kelak. Saya lebih menyukai kehidupan yang sederhana seperti di Panti asuhan ini”.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan DP diketahui bahwasannya anak-anak asuh melaksanakan kegiatan menabung. Anak asuh mengungkapkan bahwasannya anak asuh melaksanakan kegiatan menabung. Dan anak asuh mengungkapkan bahwasannya mereka terbiasa hidup dalam kesederhanaan, dengan begitu mereka tidak mudah tertarik dengan tipu daya manusia yang menjerumuskan manusia kepada kemaksiatan atau kesesatan demi kesenangan yang sementara. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: *“aku juga biasanya menabung mbak, kalau ada sisa uang saku aku tabung ke Bu Yuni. Nah apabila sewaktu butuh aku bisa mengambil uang tabungan. Hidup disini membuatku suka dengan kehidupan sederhana, tidak serakah dan tamak. Karena aku tau tipu daya manusia itu menjerumuskan manusia kepada kesesatan”*.⁹⁹

Penuturan subjek DP diatas didukung dengan ekspresi yang DP coba tunjukkan kepada peneliti saat wawancara dilaksanakan. Selama subjek DP menceritakan rutinitas kegiatan yang dilakukan di Panti asuhan dalam menerapkan nilai qona’ah ia menunjukkan ekspresi tersenyum menggambarkan rasa syukur.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penuturan pengasuh sebagai berikut: *“memang anak disini biasanya menabung mbak, kalau menabung uangnya ke saya mbak, katanya lebih nyaman kalau uang nya ditabung ke saya. Apabila sewaktu-waktu butuh baru diminta lagi, kalau gak seperti itu katanya habis entar buat jajan. Anak-anak disini itu sederhana mbak, karena mereka juga sudah terbiasa dengan kesederhanaan di Panti membuat mereka tidak terpengaruh oleh orang lain yang*

⁹⁹Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 11 Agustus 2022.

*senang mengejar kesenangan dunia yang bersifat sementara dan membawa kemaksiatan”.*¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwasannya Anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu memiliki Qona’ah yang baik. Qona’ah yang baik dapat dilihat berdasarkan indikator dari aspek-aspek qona’ah yang dipaparkan oleh Hamka¹⁰¹, yakni pertama anak remaja yang tinggal di Panti asuhan dapat menerima dengan rela apa yang ada. Sesuatu yang telah dianugerahkan dari Allah harus dapat diterima dengan senang hati dan tidak mudah menggerutu. Hal ini dapat dilihat dari mereka dapat menyesuaikan diri di lingkungan Panti asuhan dan dapat menerima kondisi mereka menjadi Anak asuh yang tinggal di Panti asuhan, mereka merasa nyaman dan senang dengan kegiatan rutin yang mereka ikuti di Panti asuhan Ya Fatimah seperti rutin menjalankan kegiatan mengaji Al-Qur’an, shalat berjama’ah, Maulid Nabi, Manaqiban, yasin tahlil, istighosah yang telah diatur oleh Panti asuhan, mereka terbiasa menjalankan kegiatan tersebut.

Kedua, Anak remaja yang tinggal di Panti asuhan memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha. Allah menghargai bagaimana hambanya bersyukur, serta Allah pasti akan memberikan balasan atas rasa syukur yang telah dilakukan hambanya. Hal tersebut dapat dilihat dari mereka bersyukur mendapatkan makanan dan fasilitas yang mereka dapat dari Panti asuhan, mereka juga merasa cukup dengan makanan dan fasilitas yang telah disediakan oleh Panti asuhan Ya Fatimah dan mereka juga tidak lupa untuk memohon kepada Allah tambahan yang pantas.

Ketiga, Anak remaja yang tinggal di Panti asuhan menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan. Dengan bersikap sabar dimaksudkan agar tetap kuat untuk menerima takdir yang telah Allah berikan. Hal tersebut dapat dilihat dari mereka bersikap sabar dengan kondisi yang mereka alami saat ini dan mereka tetap kuat menjalani kehidupan. Hal tersebut juga dapat dilihat dari mereka merasa cukup dengan uang saku yang mereka dapatkan dari Panti asuhan Ya Fatimah.

Keempat, Anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah bersikap tawakal kepada Tuhan. Mereka percaya bahwasannya segala sesuatu di dunia Allah

¹⁰⁰Wawancara peneliti dengan Bu Y, Pengasuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 15 Agustus 2022.

¹⁰¹Hamka, *Tafsir Al azhar jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hal. 109.

yang mengatur baik rizki maupun kematian. Mereka hanya dapat berserah diri atau bertawakal kepada Tuhan karena mereka percaya bahwasannya semua ketentuan telah diatur oleh Allah. Hal tersebut dapat mereka ketahui dari pembacaan kitab yang diajarkan oleh Panti asuhan dalam kegiatan Pembacaan kitab yang dijadwal untuk Anak Panti.

Kelima, Anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah tidak tertarik oleh tipu daya manusia. Mereka mengungkapkan bahwasannya mereka terbiasa hidup dalam kesederhanaan, dengan begitu mereka tidak mudah tertarik dengan tipu daya manusia yang menjerumuskan manusia kepada kemaksiatan atau kesesatan demi kesenangan yang sementara. Anak remaja yang tinggal di Panti asuhan tidak menganggap bahwasannya kekayaan hanya berbentuk materi. Hidup dalam kesederhanaan di Panti membuat mereka lebih menghargai apa yang mereka dapatkan dan tidak mengejar kesenangan dunia yang bersifat sementara dan membawa kemaksiatan. Hal tersebut dapat dilihat dari anak remaja yang tinggal di Panti asuhan dapat mengikuti kegiatan menabung.

B. Gambaran Penerimaan Diri Anak Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati

Berikut ialah gambaran penerimaan diri pada subjek DP, IMR, LAV, dan RAN yang dapat dilihat berdasarkan dari aspek-aspek penerimaan diri yang dipaparkan oleh Supratiknya (Chaidir, 2018), yaitu sebagai berikut:¹⁰²

1. Penerimaan diri pada Subjek DP

- a. Kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita terhadap orang lain.

DP mengatakan bahwasannya ia memiliki penilaian terhadap diri sendiri yaitu dirinya berharga sebagai manusia yang memiliki derajat yang sama. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: *“hmm pandangan terhadap diri sendiri ya mbak, aku merasa bahwasannya diri ku lahir di dunia ini ya sama seperti manusia yang lainnya yang memiliki derajat yang*

¹⁰²Nurul Fadhilah Chaidir, Skripsi: “Proses Penerimaan Diri Remaja Akibat Perceraian Orang Tua”, (Medan: Universitas Medan Area, 2018), hal. 21.

sama dan aku menganggap bahwasannya diri ku berharga, intinya aku cuman ada satu di dunia ini”.¹⁰³

DP juga mengungkapkan bahwasannya ia dapat menerima pujian dan kritikan secara objektif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: *“pernah sih mbak dikritik orang lain, katanya aku sulit konsentrasi, tapi ya emang bener sih dan aku mengakui itu, kalau pujian ya biasanya dari pengasuh, soalnya aku kalau ikut kegiatan tepat waktu”*.¹⁰⁴

DP juga mengatakan bahwasannya ia mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya dan ia telah menerima kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: *“aku sulit berkonsentrasi mbak kalau belajar, itu kelemahan ku. Kalau kelebihan yaa aku cukup patuh orangnya, disini aku biasanya jadi imam kalau gak ada Pak Abid yang imamin sholat”*.¹⁰⁵

DP mempunyai penilaian terhadap diri sendiri yang menganggap dirinya berharga, respon baik yang dimilikinya terhadap kritikan orang lain yang dapat diterimanya secara objektif, dan menerima kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya merupakan cerminan dari salah satu aspek qona’ah yaitu menerima dengan rela apa yang ada. Sesuatu yang diberikan oleh Allah haruslah dapat diterima oleh setiap individu dengan senang hati dan tidak mudah menggerutu.

b. Kesehatan psikologis.

DP mengaku bahwasannya ia mampu menyukai keadaan diri nya saat ini. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: *“aku sudah nyaman tinggal disini mbak, banyak temen juga di Panti. Jadi gak merasa sendirian dan betah tinggal disini”*.¹⁰⁶

DP juga mengaku bahwasannya ia dapat menikmati kehidupan di Panti asuhan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai

¹⁰³Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 18 Agustus 2022.

¹⁰⁴Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 18 Agustus 2022.

¹⁰⁵Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 18 Agustus 2022.

¹⁰⁶Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 18 Agustus 2022.

berikut: *“seperti yang aku katakan mbak, senang tinggal disini, banyak teman, bisa belajar sama Ustad dan Ustadzah, bisa melanjutkan sekolah juga”*.¹⁰⁷

DP juga mengaku bahwasannya ia sabar menerima kondisinya tinggal di Panti asuhan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: *“ya sabar mbak menerima kondisi tinggal di Panti. Teman-teman ku baik yang ada di Panti atau di sekolah juga gak pernah memandang aku berbeda”*.¹⁰⁸

DP mampu menyukai keadaan dirinya saat ini menjadi anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah dengan baik, mampu menikmati kehidupannya di Panti asuhan dengan segala aturan yang ditetapkan, mampu menerima kondisinya dengan sabar tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah merupakan cerminan dari salah satu aspek qona’ah yaitu menerima dengan sabar ketentuan Tuhan. Individu yang dapat menerima dengan sabar ketentuan Allah, akan menjadi individu yang kuat, tidak cemas, dan gelisah akan takdir yang Allah tentukan untuknya.

c. Penerimaan terhadap orang lain.

DP mengatakan bahwasannya ia tidak memiliki anggapan bahwasannya dirinya tidak sama dengan orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: *“awal mula masuk sini dulu aku masih kecil banget mbak, kadang ya mikir kenapa aku harus tinggal di Panti dan jauh dari orang tua, berbeda dengan anak lainnya, tapi ya itu dulu sekarang aku gak pernah mikir begitu. Menurutku ya semua manusia lahir di dunia ini dalam derajat yang sama dan aku tidak merasa berbeda dengan orang lain”*.¹⁰⁹

DP juga mengungkapkan bahwasannya ia tidak menganggap orang lain menolak keberadaannya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek DP sebagai berikut: *“hmmm penilai terhadap orang lain ya mbak, kalau dalam berteman disekolahan aku gak pernah sih mbak punya fikiran keberadaan ku bakal ditolak mereka, karena mereka juga menerima keberadaanku dan mau berteman*

¹⁰⁷Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 18 Agustus 2022.

¹⁰⁸Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 18 Agustus 2022.

¹⁰⁹Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 18 Agustus 2022.

dengan ku, itu juga berlaku di Panti mbak, dari awal aku masuk sini orang-orang di Panti asuhan dapat menerima dan tidak menolak keberadaan ku”¹¹⁰

Penuturan subjek DP yang telah disampaikan diatas didukung dengan ekspresi yang diperlihatkan DP kepada peneliti saat wawancara dilakukan. Selama subjek DP menceritakan perasaan yang dirasakan nya menunjukkan ekspresi tersenyum lebar yang menggambarkan rasa syukur dan bahagia dirinya.

DP tidak memiliki anggapan bahwasannya dirinya berbeda dengan orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan, dan tidak menganggap orang lain menolak keberadaannya merupakan cerminan dari salah satu aspek qona’ah yaitu menerima dengan rela apa yang ada. Sesuatu yang diberikan oleh Allah haruslah dapat diterima oleh setiap individu dengan senang hati dan tidak mudah mengeluh.

2. Penerimaan diri pada Subjek IMR

- a. Kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita terhadap orang lain.

IMR memiliki penilai terhadap dirinya sendiri, IMR mengatakan bahwasannya dirinya terlahir didunia ini dengan memiliki derajat yang sama sebagai seorang manusia. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *“Allah menciptakan manusia kan dalam derajat yang sama ya mbak, jadi aku lahir didunia ini juga lahir punya derajat yang sama seperti orang lain”*.¹¹¹

IMR juga mengatakan bahwasannya ia dapat menerima kritikan secara objektif dari orang lain. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *“kalau dikritik orang ya didengarkan mbak, kalau emang itu kritikan yang bisa jadi masukan ya diterima saja”*.¹¹²

IMR juga mengatakan bahwasannya ia mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya dan ia telah menerima kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *“kelemahan dan kelebihan yang aku miliki ya mbak. Aku memiliki kelemahan di akademik ku mbak, aku anaknya sulit untuk memahami*

¹¹⁰Wawancara peneliti dengan DP, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 18 Agustus 2022.

¹¹¹Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 19 Agustus 2022.

¹¹²Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 19 Agustus 2022.

pembelajaran karena aku anaknya sulit berkonsentrasi, jadi kalau memahami pelajaran agak sulit itu kelemahan yang aku punya. Kalau kelebihan aku anak yang sopan dan manut sama perintah guru dan pengasuh. Karena menurut ku mereka ialah pengganti orangtua yang perlu dihormati”¹¹³

IMR mempunyai penilaian terhadap diri sendiri yang menganggap dirinya terlahir didunia ini dengan memiliki derajat yang sama sebagai seorang manusia, respon baik yang dimilikinya terhadap kritikan orang lain yang dapat diterimanya secara objektif, dan menerima kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya merupakan cerminan dari salah satu aspek qona’ah yaitu menerima dengan rela apa yang ada. Sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT haruslah dapat diterima oleh setiap individu dengan senang hati dan tidak mudah menggerutu.

b. Kesehatan psikologis.

IMR mengaku bahwasannya ia mampu menyukai keadaan diri nya saat ini. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *”bersyukur lah mbak masih punya tempat tinggal, masih sehat, bisa melanjutkan sekolah, gak sulit makan. Karena diluar sana juga pasti banyak anak-anak yang nasibnya lebih sulit daripada aku”*.¹¹⁴

IMR juga mengaku bahwasannya ia dapat menikmati kehidupan di Panti asuhan Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *”suka mbak tinggal disini. ada temannya, bisa sekolah, dan dapat uang saku, bisa belajar membaca Al-Qur’an. Sebenarnya aku dulu pertama masuk sini gak bisa baca tulis Al-Qur’an mbak tapi berkat Pak Abid yang mengajarkan. Alhamdulillah sekarang sudah bisa”*.¹¹⁵

IMR juga mengaku bahwasannya bersyukur menerima kondisinya tinggal di Panti asuhan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *”aku bersyukur mbak tinggal disini, ya seperti aku bilang, aku pernah nyaris putus sekolah. Kalau aku gak tinggal disini pasti aku gak bisa melanjutkan sekolah”*.¹¹⁶

¹¹³Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 19 Agustus 2022.

¹¹⁴Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 19 Agustus 2022.

¹¹⁵Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 19 Agustus 2022.

¹¹⁶Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 19 Agustus 2022.

IMR mampu menyukai keadaan dirinya saat ini menjadi anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah dengan baik, mampu menikmati kehidupannya di Panti asuhan dengan segala aturan yang ditetapkan, mampu menerima kondisinya serta bersyukur tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah merupakan cerminan dari salah satu aspek qona'ah yaitu menerima dengan sabar ketentuan Tuhan. Individu yang dapat menerima dengan sabar ketentuan Allah, akan menjadi individu yang kuat, tidak cemas, dan gelisah akan takdir yang Allah tentukan untuknya.

c. Penerimaan terhadap orang lain.

IMR mengatakan bahwasannya ia tidak beranggapan bahwasannya dirinya tidak sama dengan orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *“gak pernah merasa berbeda aku mbak dengan oranglain karena status aku tinggal di Panti. Walaupun dulu aku pernah menganggap tinggal di Panti itu hanya buat orang yang gak punya orangtua. Tapi Bu Yuni bilang setiap anak yang kesulitan, dan anak yatim atau piatu berhak tinggal disini. Aku juga sudah nyaman tinggal disini”*.¹¹⁷

IMR juga mengatakan bahwasannya ia tidak menganggap orang lain menolak keberadaannya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek IMR sebagai berikut: *“aku dulu masuk kesini diantara ibuku ya mbak, dan sejak tinggal disini aku tidak merasakan bahwasannya orang-orang disini menolak keberadaan ku. Malah aku menganggap mereka menerima keberadaan ku disini. Disini aku punya banyak teman yang senasib seperti ku”*.¹¹⁸

Penuturan subjek IMR yang telah disampaikan diatas didukung dengan ekspresi yang coba ditunjukkan IMR kepada peneliti saat wawancara diadakan. Selama subjek IMR menceritakan perasaan yang dirasakan nya menunjukkan ekspresi tersenyum dengan mudah yang menggambarkan rasa bahagia dan syukurnya.

IMR tidak memiliki anggapan bahwasannya dirinya berbeda dengan orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan, dan tidak menganggap orang lain menolak keberadaannya merupakan cerminan dari salah satu aspek qona'ah yaitu menerima

¹¹⁷Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 19 Agustus 2022.

¹¹⁸Wawancara peneliti dengan IMR, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 19 Agustus 2022.

dengan rela apa yang ada. Sesuatu yang diberikan oleh Allah haruslah dapat diterima oleh setiap individu dengan senang hati dan tidak mudah mengeluh.

3. Penerimaan diri pada Subjek LAV

- a. Kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita terhadap orang lain.

LAV memiliki penilaian terhadap dirinya. LAV mengatakan bahwasannya dirinya sama seperti manusia pada umumnya yang memiliki derajat yang sama. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek LAV sebagai berikut: *“sama seperti yang lainnya mbak, aku merasa lahir didunia ini seperti manusia pada umumnya yang memiliki derajat yang sama. Walaupun takdir manusia Allah yang mengatur”*.¹¹⁹

LAV juga mengatakan bahwasannya ia dapat menerima kritikan secara objektif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek LAV sebagai berikut: *“ya responnya menerima mbak, kalau kritikan yang bisa membuat lebih baik kayak kritikan dari Guru ya diterima saja”*.¹²⁰

LAV juga mengatakan bahwasannya ia dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya sendiri dan ia telah menerima kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek LAV sebagai berikut: *“kelemahan ya mbak, kelemahan ku berkaitan dengan belajar mbak, aku tidak mudah menangkap pembelajaran jadi kalau memahami materi, aku butuh waktu untuk memahami, nanti aku baca bolak-balik karena gak bisa langsung paham. Kalau kelebihan hmmm aku anaknya cukup rajin bersih-bersih, misal lantai panti kotor langsung aku bersihkan gak peduli lagi piket atau gak mbak”*.¹²¹

LAV mempunyai penilaian terhadap diri sendiri, LAV menganggap dirinya sama seperti manusia pada umumnya yang memiliki derajat yang sama, respon baik yang dimilikinya terhadap kritikan orang lain yang dapat diterimanya secara objektif dan menerima kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya merupakan cerminan dari salah satu aspek qona’ah yaitu menerima dengan rela apa

¹¹⁹Wawancara peneliti dengan LAV, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 20 Agustus 2022.

¹²⁰Wawancara peneliti dengan LAV, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 20 Agustus 2022.

¹²¹Wawancara peneliti dengan LAV, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 20 Agustus 2022.

yang ada. Sesuatu yang diberikan oleh Allah haruslah dapat diterima oleh setiap individu dengan senang hati dan tidak mudah menggerutu.

b. Kesehatan psikologis.

LAV mengaku bahwasannya ia mampu menyukai keadaan diri nya saat ini. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek LAV sebagai berikut: *”suka mbak dengan keadaan diri aku sekarang tinggal disini, disini banyak teman gak seperti dirumah, kalau aku pulang ke rumah malah gak punya teman, disini juga aku bisa belajar mengaji Al-Qur’an. Aku dulu gak mudeng baca Al-Qur’an mbak untungnya Bu Yuni sabar ngajari aku”*.¹²²

LAV mengaku bahwasannya ia dapat menikmati kehidupan di Panti asuhan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek LAV sebagai berikut: *”tadi aku udah bilang suka ya mbak tinggal disini. Jadi cara aku menikmati kehidupan ku disini ya dengan senang hati mengikuti kegiatan di Panti”*.¹²³

LAV mengaku bahwasannya ia sabar dalam menerima kondisinya tinggal di Panti asuhan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek LAV sebagai berikut: *”hmmm sabar mbak menerima kondisi tinggal disini, yah aku tau semua ini sudah takdir ku dari Allah untuk tinggal disini, kalau bisa sampai lulus MAN tinggal disini”*.¹²⁴

LAV mampu menyukai keadaan dirinya saat ini menjadi anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah dengan baik, mampu menikmati kehidupannya di Panti asuhan dengan segala aturan yang ditetapkan, mampu menerima kondisinya dengan sabar tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah merupakan cerminan dari salah satu aspek qona’ah yaitu menerima dengan sabar ketentuan Tuhan. Individu yang dapat menerima dengan sabar ketentuan Allah, akan menjadi individu yang kuat, tidak cemas, dan gelisah akan takdir yang Allah tentukan untuknya.

c. Penerimaan terhadap orang lain.

LAV mengatakan bahwasannya ia tidak memiliki anggapan bahwasannya dirinya tidak sama dengan orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penuturan subjek LAV sebagai berikut: *”gak ah*

¹²²Wawancara peneliti dengan LAV, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 20 Agustus 2022.

¹²³Wawancara peneliti dengan LAV, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 20 Agustus 2022.

¹²⁴Wawancara peneliti dengan LAV, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 20 Agustus 2022.

*mbak gak merasa berbeda aku dengan orang lain yang tidak tinggal di Panti. Yah mungkin dulu aja pas aku belum terima kondisi ku tinggal disini, sering kangen keluarga merasa yah kenapa aku tinggal disini, gak tinggal sama orang tua. Tapi semakin lama aku tinggal disini, dan aku juga semakin besar aku tau bahwasannya orangtua ku miskin, jadi aku harus paham kondisi”.*¹²⁵

LAV juga mengatakan bahwasannya ia tidak menganggap orang lain menolak keberadaannya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek LAV sebagai berikut: *“pertama tinggal di Panti karena aku orangnya cukup pemalu kalau baru kenal oranglain awalnya ya aku merasa canggung tinggal disini, namun setelah tinggal disini dan berinteraksi dengan teman-teman anak Panti, dan Pengasuh aku merasa keberadaan ku diterima oleh mereka dan aku senang tinggal disini karena mereka tidak menolaku”.*¹²⁶

Penuturan subjek LAV yang telah disampaikan diatas didukung dengan ekspresi yang diperlihatkan LAV kepada peneliti saat wawancara dilakukan. Selama subjek LAV menceritakan perasaan yang dirasakan nya menunjukkan ekspresi tersenyum dan ceria yang menggambarkan rasa syukur dan gembira dirinya.

LAV tidak memiliki anggapan bahwasannya dirinya berbeda dengan orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan, dan tidak menganggap orang lain menolak keberadaannya merupakan cerminan dari salah satu aspek qona’ah yaitu menerima dengan rela apa yang ada. Sesuatu yang diberikan oleh Allah haruslah dapat diterima oleh setiap individu dengan senang hati dan tidak mudah mengeluh.

4. Penerimaan diri pada Subjek RAN

- a. Kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita terhadap orang lain.

RAN dapat menilai dirinya sendiri. RAN mengatakan bahwasannya pada dasarnya dirinya sama seperti manusia pada umumnya yang memiliki derajat yang sama dan ia menganggap dirinya berarti. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek RAN sebagai berikut: *“hmmm pada dasarnya diriku ini ya sama*

¹²⁵Wawancara peneliti dengan LAV, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 20 Agustus 2022.

¹²⁶Wawancara peneliti dengan LAV, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 20 Agustus 2022.

mbak seperti manusia pada umumnya, yang diciptakan Allah dengan derajat yang sama dan aku menganggap diri ku berarti, mencintai diri sendiri juga penting kan mbak”.¹²⁷

RAN juga mengatakan bahwasannya ia dapat menerima kritikan secara objektif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek RAN sebagai berikut: *“kalau aku salah terus dikritik orang ya harus terima mbak, kalau gak salah terus dikritik ya aku mungkin sedikit gak terima”*.¹²⁸

RAN juga mengatakan bahwasannya ia dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya dan telah menerima kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penuturan subjek RAN sebagai berikut: *“kelemahan ya mbak, aku itu anaknya agak dikit ceroboh mbak, contohnya nih ikat pinggang sekolahku hilang, pernah memecahin piring panti. Tapi ya walaupun aku dikit ceroboh aku juga punya kelebihan mbak, aku kan suka membaca buku ya mbak, kalau memahami isi buku itu aku mudah. Jadi aku mudah paham anaknya kalau diterangkan disekolah”*.¹²⁹

RAN dapat menilai dirinya sendiri, RAN menganggap pada dasarnya dirinya sama seperti manusia pada umumnya yang memiliki derajat yang sama dan ia menganggap dirinya berarti, respon baik yang dimilikinya terhadap kritikan orang lain yang dapat diterimanya secara objektif, dan menerima kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya merupakan cerminan dari salah satu aspek qona’ah yaitu menerima dengan rela apa yang ada. Sesuatu yang diberikan oleh Allah haruslah dapat diterima oleh setiap individu dengan senang hati dan tidak mudah menggerutu.

b. Kesehatan psikologis.

RAN mengaku bahwasannya ia mampu menyukai keadaan diri nya saat ini. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek RAN sebagai berikut: *“dulu awal masuk sini masih ngerasa gak betah mbak. Sekarang ya udah nyaman,*

¹²⁷Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 21 Agustus 2022.

¹²⁸Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 21 Agustus 2022.

¹²⁹Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 21 Agustus 2022.

dapat banyak teman di sekolah di panti. Aku suka dengan keadaan diri aku saat ini”.¹³⁰

RAN juga mengaku bahwasannya ia dapat menikmati kehidupan di Panti asuhan Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek RAN sebagai berikut: *“suka mbak tinggal disini, walaupun dengan aturan yang banyak, tapi lama kelamaan juga terbiasa dan senang juga mengikuti kegiatannya”*.¹³¹

RAN juga mengaku bahwasannya ia sabar dan bersikap tawakal menerima kondisi yang dialaminya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek RAN sebagai berikut: *“menyerahkan diri sepenuhnya sama Allah mbak, ya kalau ini memang takdir ku menjadi anak asuh yang tinggal di Panti asuhan tentunya harus menerima dan sabar”*.¹³²

RAN mampu menyukai keadaan dirinya saat ini menjadi anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah dengan baik, mampu menikmati kehidupannya di Panti asuhan dengan segala aturan yang ditetapkan, mampu menerima kondisinya dengan sabar tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah merupakan cerminan dari salah satu aspek qona’ah yaitu menerima dengan sabar ketentuan Tuhan. Individu yang dapat menerima dengan sabar ketentuan Allah, akan menjadi individu yang kuat, tidak cemas, dan gelisah akan takdir yang Allah tentukan untuknya.

c. Penerimaan terhadap orang lain.

RAN mengatakan bahwasannya ia tidak memiliki anggapan bahwasannya dirinya tidak sama dengan orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penuturan subjek RAN sebagai berikut: *“itu aku yang dulu mbak, pernah mikir beda gitu sama anak lain yang tidak tinggal di Panti. Kalau sekarang aku gak merasa berbeda. Allah menciptakan manusia dengan derajat yang sama. Jadi kenapa aku harus merasa berbeda, tetap percaya diri mbak dengan diri sendiri”*.¹³³

RAN juga menyampaikan bahwasannya ia tidak menganggap orang lain menolak keberadaannya. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penuturan subjek

¹³⁰Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 21 Agustus 2022.

¹³¹Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 21 Agustus 2022.

¹³²Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 21 Agustus 2022.

¹³³Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 21 Agustus 2022.

RAN sebagai berikut: *“tinggal disini dengan banyak teman yang senasib dengan ku dan memahami perasaan ku. Dan pengasuh yang menjadi sosok pengganti orangtua untuk ku. Aku merasa mereka dapat menerima diriku dan tidak menolak keberadaanku, aku tinggal di Panti jadi merasa nyaman dan tidak berpikir untuk pindah atau keluar lagi mbak”*.¹³⁴

Penuturan subjek RAN yang telah disampaikan diatas didukung dengan ekspresi yang diperlihatkan RAN kepada peneliti saat wawancara dilakukan. Selama subjek RAN menceritakan perasaan yang dirasakan nya menunjukkan ekspresi tersenyum lebar yang menggambarkan rasa bahagia dan syukur yang ada di dalam dirinya.

RAN tidak memiliki anggapan bahwasannya dirinya berbeda dengan orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan, dan tidak menganggap orang lain menolak keberadaannya merupakan cerminan dari salah satu aspek qona’ah yaitu menerima dengan rela apa yang ada. Sesuatu yang diberikan oleh Allah haruslah dapat diterima oleh setiap individu dengan senang hati dan tidak mudah mengeluh.

Berdasarkan pemaparan diatas, diketahui Anak remaja yang tinggal di Panti asuhan memiliki penerimaan diri yang baik, dapat dilihat berdasarkan indikator dari aspek-aspek penerimaan diri yang dipaparkan Supratiknya.¹³⁵ Dari hasil peneltian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya Anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati dapat menerapkan nilai qona’ah dalam hidupnya, dan semakin baik qona’ahnya maka akan semakin baik penerimaan diri anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah tersebut, didukung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek DP, IMR, LAV, dan RAN. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitnaeni Fajar Wulan Sari (2017) mengenai Qona’ah sebagai basis spiritual penerimaan diri orang tua terhadap anak penderita leukimia. Dalam penelitian didapatkan hasil bahwasannya orang tua yang berusaha menerapkan qona’ah dalam menghadapi kondisi anaknya yang menderita leukimia dengan tahapan dan proses yang dilalui sudah bisa menerima kondisi anaknya yang menderita leukimia dengan baik.

¹³⁴Wawancara peneliti dengan RAN, Anak asuh Panti asuhan Ya Fatimah, tanggal 21 Agustus 2022.

¹³⁵Nurul Fadhilah Chaidir, Skripsi: “Proses Penerimaan Diri Remaja Akibat Perceraian Orang Tua”, (Medan: Universitas Medan Area, 2018), hal. 21.

Penerapan qona'ah penting untuk diterapkan dalam penerimaan diri orang tua terhadap kondisi anaknya yang menderita leukimia.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati dapat menerapkan nilai qona'ah dalam kehidupannya dengan baik, dapat dibuktikan dengan Nilai qona'ah baik yang mereka miliki sehingga mereka memiliki penerimaan diri yang baik. Namun akan lebih baik lagi apabila penerapannilai qona'ah ditambah dengan inovasi-inovasi baru dalam proses penerapan nilai qona'ah agar dapat lebih menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian serta menganalisa data yang telah didapatkan, dimulai dari yang bersifat teoritis ataupun lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penerapan nilai qona'ah yang dapat digunakan untuk membangun penerimaan diri anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati, yakni menerima dengan rela apa yang ada, memohon kepada tuhan tambahan yang pantas atau berusaha, menerima dengan sabar ketentuan Tuhan, bertawakal kepada Tuhan, tidak tertarik oleh tipu daya manusia.

Gambaran penerapan nilai qona'ah untuk membangun penerimaan diri anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati antara lain yakni:

1. Menerima dengan rela apa yang ada

Agar anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah dapat menerima dengan rela apa yang ada. Panti asuhan Ya Fatimah berusaha memperkuat kekuatan iman anak remaja yang tinggal di Panti asuhan. Panti asuhan mengadakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh anak asuh dan diharapkan dapat memperkuat kekuatan iman anak asuh di Panti yaitu:

- a. Kegiatan Mengaji Al-Qur'an
- b. Kegiatan shalat berjama'ah
- c. Kegiatan Maulid Nabi
- d. Kegiatan Manaqiban
- e. Kegiatan Yasin Tahlil
- f. Kegiatan Istighosah

2. Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha

Agar anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah dapat memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha. Panti asuhan Ya Fatimah berusaha memperkuat keyakinan akan ketentuan rizki anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah. Panti asuhan mengadakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh

anak asuh dan diharapkan dapat memperkuat keyakinan anak asuh akan ketentuan rizki yaitu:

- a. Kegiatan pembiasaan penjabatan makanan
- b. Kegiatan pembiasaan penjabatan fasilitas

3. Menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan

Agar anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah dapat menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan. Panti asuhan Ya Fatimah berusaha menumbuhkan pemahaman pengetahuan tentang rizki kepada anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah. Panti asuhan Ya Fatimah mengadakan kegiatan dalam upaya mengajarkan Anak-anak asuh pengetahuan tentang rizki yaitu, kegiatan pembiasaan penjabatan uang saku Anak-anak asuh.

4. Bertawakal kepada Tuhan

Agar anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah dapat bertawakal kepada Tuhan. Panti asuhan Ya Fatimah berusaha mentadaburi ayat Al-Qur'an kepada anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah. Panti asuhan dalam upaya mentadaburi ayat Al-Qur'an mengadakan kegiatan di Panti asuhan Ya Fatimah yaitu, kegiatan pembacaan kitab Taklim Muta'allim.

5. Tidak tertarik oleh tipu daya manusia

Agar anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah tidak tertarik oleh tipu daya manusia. Panti asuhan Ya Fatimah berusaha menumbuhkan pemahaman yang luas tentang konsep kefakiran dan kekayaan kepada anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah. Panti asuhan Ya Fatimah mengadakan kegiatan dalam upaya menumbuhkan pandangan yang luas tentang konsep kefakiran dan kekayaan kepada Anak asuh di Panti dengan mengadakan kegiatan menabung.

Gambaran penerimaan diri anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati antara lain sebagai berikut:

1. Kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita terhadap orang lain. Dari subjek DP, IMR, LAV, dan RAN mempunyai penilaian terhadap diri sendiri yang menganggap dirinya berharga, respon baik yang dimilikinya terhadap kritikan orang lain yang dapat diterimanya secara objektif, dan menerima

kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya merupakan cerminan dari salah satu aspek qona'ah yaitu menerima dengan rela apa yang ada.

2. Kesehatan psikologis. Dari subjek DP, IMR, LAV, dan RAN mampu menyukai keadaan dirinya saat ini menjadi anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah dengan baik, mampu menikmati kehidupannya di Panti asuhan dengan segala aturan yang ditetapkan, mampu menerima kondisinya dengan sabar tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah merupakan cerminan dari salah satu aspek qona'ah yaitu menerima dengan sabar ketentuan Tuhan.
3. Penerimaan terhadap orang lain. Dari subjek DP, IMR, LAV, dan RAN tidak memiliki anggapan bahwasannya dirinya tidak sama dengan orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan, dan tidak menganggap orang lain menolak keberadaannya merupakan cerminan dari salah satu aspek qona'ah yaitu menerima dengan rela apa yang ada.

B. Saran

Selaras harapan penulis se usai membahas tema skripsi ini, maka penulis berharap agar pemikiran-pemikiran yang terkandung di dalam skripsi ini memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Penulis menyampaikan beberapa saran nantinya menjadi manfaat bagi khalayak umum dan khususnya bagi diri penulis sendiri, yakni:

1. Penerapan nilai qona'ah dapat dilakukan oleh semua orang. Karena penerapan nilai qona'ah dalam kehidupan memiliki banyak manfaat, salah satunya berkaitan dengan penerimaan diri. Individu yang menerapkan nilai qona'ah dalam kehidupannya dapat menerima diri sendiri secara penuh.
2. Anak remaja yang tinggal di Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati harus dapat istiqomah dan tekun dalam menjalankan penerapan nilai qona'ah yang telah ditetapkan oleh Panti asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.
3. Panti asuhan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat ditambahkan dalam proses penerapan nilai qona'ah agar dapat lebih menarik dan memberikan kegunaan bagi diri sendiri dan orang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja: perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Alin, Riwayati. *Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memasuki Masa Lansia*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Al-Qusyairy, 'Abd Al-Karim Ibn Hawazin. 1994. *Risalah Sufi Al-Qusyayri terj. Ahsin Muhammad*. Bandung: Pustaka.
- Andriani, Yolla Riska. 2019. *Hubungan Antara Qona'ah dengan Kesejahteraan Psikologi Pada Orang Tua yang Memiliki Anak berkebutuhan Khusus*. Skripsi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Armando, Nina M. *Ensiklopedi Islam*. 2005. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Azis, Moh. Saifulloh Al. 1998. *Risalah memahami Ilmu Tashawwuf*. Surabaya : Terbit Terang.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Carpenter, Kathie. 2014. *Using Orphanage Space To Combat Envy And Stigma Children, Youth and Environments*, 24(1), 124-137.
- Chaidir, Nurul Fadhillah. 2018. *Proses Penerimaan Diri Remaja Akibat Perceraian Orang Tua*. Skripsi. Universitas Medan Area: Medan.
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Enjelias, Sefti. 2017. *Upaya Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Haq Agam*. Skripsi. IAIN Bukit Tinggi: Bukit Tinggi.
- Funaidi, Patrick. 2021. *Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Medan*. Psyche 165 Journal. 14 (1), 17.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al azhar jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al Azhar, Jilid 5*. Jakarta: Gema Insani.

- Hartini, Nurul. 2001. *Karakteristik Kebutuhan Psikologi Pada Anak Panti Asuhan*. Insan Media Psikologi, 3(2), 109-118.
- Haryanti, Dwi dan Elza Mega Pamela. 2016. *Perkembangan Mental Emosional Remaja Di Panti Asuhan*. Jurnal Keperawatan, 4(2), 97-104.
- Heriyadi, Akbar. 2013. *Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di SMP Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Univeritas Negeri Semarang: Semarang.
- Hermenau, Katharin dkk. 2015. *Neglect and perceived stigmatization impact psychological distress of orphans in Tanzania*. European Journal of Psychotraumatology. 6(1), 1-9.
- Hurlock, Elizabeth B. 1973. *Adolescent Development, (4 th ed), (Internal Student Edition)*. Tokyo: Mc Graw-Hill Kogaksuha.
- Hurlock, Elizabeth B. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial “Kuantitatif dan Kualitatif”*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Jasmiati. 2012. *Penerimaan Diri Anak Terhadap Ayah Tiri*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Yogyakarta.
- Julitasari, Reiza. 2017. *Hubungan Antara Qona’ah Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah: Palembang.
- Karyadiputra, Erfan dkk. 2019. *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu’afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*. Jurnal Al-Ikhlas. 4(2), 186.
- Khoiriyah, Harista Umamil. 2018. *Hubungan Penerimaan Diri Deangan Kebahagiaan Pada Remaja Panti Asuhan Nurul Abdyadh Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim: Malang.
- Matthews, D.Wayne. 1993. *Acceptance Of Self And Others*. North Carolina Cooperativeve.

- Meleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nigrum, Nila Ainu. 2012. *Hubungan Antara Coping Strategy Dengan Kenakalan Pada Remaja Awal*. Jurnal Psikologi. 7(1), 481-489.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Powell. 1995. *Mengapa Takut Bersikap Terbuka (terjemahan)*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Prasetyono. 2008. *Serba- Serbi Anak Autis*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putri, Adinda Dwi. 2017. *Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Remaja Di Panti Asuhan Thariiql Jannah Bekasi*. SKripsi. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Rompas, Hizkia Johanis. 2010. *Panti Asuhan Anak*. Skripsi. Universitas Persada Indonesia: Jakarta.
- Ronica, Witri dan Nurhasanah. 2021. *Gambaran Penerimaan Diri Anak Panti Asuhan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 4(1), 69.
- Santrock, Jhon W. 2002. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Fitnaeni Fajar Wulan. 2017. *Qonaah Sebagai Basis Spiritual Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Penderita Leukimia*. Skripsi. Universita Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Selvi dan Shanty Sudarji. 2017. *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Autisme*. Jurnal Psibernetika. 10(2), 72.
- Shochib, Mochtar. 2006. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triantoro, Safira. 2005. *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Jakarta: Graha Ilmu.

- Tunnisa, Fadhila. 2019. *Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukesra Ulee Kareng Banda Aceh*. Skripsi. Universitas Islam Negri Ar-Rainry Banda Aceh: Aceh.
- Umary, Barmawi.1989. *Materi Akhlak*. Solo: CV. Ramadhani.
- Yusmansyah, Taofik. 2008. *Akidah dan Akhlak untuk kelas VIII Masrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati lokasi penelitian yaitu Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.
2. Mengamati rutinitas dan kegiatan anak remaja yang tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.
3. Mengamati penerapan nilai qona'ah di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.
4. Mengamati penerimaan diri anak remaja yang tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Visi, misi, dan tujuan di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.
2. Struktur Pengurus di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.
3. Tata tertib, dan aturan umum di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.
4. Larangan dan sanksi di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati.

C. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

- 1. Nama : DP**
Umur : 14 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki

Qona'ah

a) Apa yang kamu ketahui tentang qona'ah?

Kalau menurutku qona'ah itu menerima dan merasa cukup dengan apa yang diberikan Allah kepada kita mbak.

b) Apakah kamu mempercayai Allah, nabi, dan kitab serta ajaran agama islam?

Ya sangat percaya, saya mempercayai Allah dalam setiap proses kehidupan makhluk di muka bumi ini, karena setiap umat islam wajib percaya bahwa Allah mengatur dan mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi baik yang telah, sedang, maupun akan terjadi di masa yang akan datang pasti Allah SWT telah mengatur dan mengetahui segalanya. Kita sebagai umat islam didalam rukun

iman ada 6 yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari Kiamat, dan iman kepada Qada dan Qadar. Jadi sebagai umat islam rukun iman yang pertama iman kepada Allah jadi kita harus meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah yang menciptakan seluruh makhluk yang ada di langit, bumi, dan seluruh alam semesta.

c) Apakah kamu mempercayai kekuasaan Allah? Hanya Allah yang dapat mengatur takdir hambanya?

Ya mempercayai, karena jodoh, mati, rejeki juga kita sebagai manusia tidak pernah ada yang tau, yang tau hanya Allah. Contohnya kita sudah berusaha sekuat tenaga mendapatkan kebaikan dan apa yang kita inginkan tetapi kita tidak akan bisa menetapkan keberhasilan kita, karena semua kehendak Allah. Manusia hanya bisa berusaha dan berdoa memohon kepada Allah. Segala sesuatu yang terjadi pada seseorang dan hal tersebut tidak sesuai dari apa yang kita harapkan adalah salah satu bentuk kasih sayang dari Allah, Ujian itu hadir dengan tujuan menuntut kita menuju kebaikan, maka kita jangan buru-buru mencela musibah yang Allah berikan, yakinlah ketetapan Allah adalah yang terbaik.

d) Apakah kamu sabar dengan ketentuan Allah yang diberikan kepada mu?

Kita sebagai manusia hanya bisa sabar dan tawakal berdoa kepada Allah, misal kita di terpa musibah bisa kita di beri sakit, musibah masalah duniawi kita sabar, kita sebagai manusia hanya bisa ikhlas, ridha dan menerima apa yang menjadi takdir kita, tapi kita yakin akan ada titik terang atau ada jalan untuk kita mampu melewati musibah musibah itu, yakin bahwa semua yang Allah berikan kepada kita adalah kebaikan untuk diri kita. Karena sesungguhnya hakikat musibah yang menimpa berupa sakit ataupun musibah yang lain adalah menggugurkan dosa dan mengangkat derajat, dan terkadang menghindarkan kita dari suatu marabahaya yang lain yang lebih besar, hanya Allah yang Maha Tahu, maka di saat itu kita akan rida dengan ketentuan Allah, kita akan sabar menghadapi takdir yang Allah berikan kepada kita dan akan ada kenikmatan setelah apa yang kita lewati.

e) Apakah kamu menyerahkan segala urusan mu kepada Allah atau bersikap tawakal?

Ya selain kita bertawakal dan memasrahkan urusan kita kepada Allah dan berdoa meminta yang terbaik atas kebaikan diri kita, selain itu kita sebagai manusia harus berusaha agar tujuan dan apa yang kita inginkan tercapai tetapi tidak lupa kita senantiasa berdoa meminta yang terbaik kepada Allah dan lalu berprasangka baik terhadap Allah atas kejadian atau apa yang kita terima.

f) Apakah kamu menyukai kemewahan atau kekayaan dunia?

Saya tidak menyukai kemewahan atau kekayaan duniawi. Kekayaan duniawi bukanlah segalanya karena semua apa yang ada di dunia akan rusak. Jadi penting bagi kita untuk menyiapkan apa yang akan kita bawa di kelak dunia akhirat, bukan harta atau kekayaan materi, tetapi amal kebaikan yang kita bawa.

g) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an?

Disini kami terbiasa setelah shalat maghrib ya ambil Al-Qur'an terus membacanya mbak. Kalau cowok dengan Pak Ustad, kalau cewek nanti dengan Bu ustadzah. Aku rutin mengaji Al-Qur'an disini mbak, mungkin ya karena sudah terbiasa dengan peraturan disini jadi setelah shalat jama'ah maghrib ambil Al-Qur'an terus membacanya. Alhamdulillah gak pernah absen mengaji Al-Qur'an.

h) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan shalat berjama'ah?

Shalat berjama'ah disini ya dilakukan setiap hari mbak, dari mulai shalat subuh, dhuzur, ashar, magrib, isya diimamin sama pak Ustad, kadang kalau anak-anak disini gak cepet-cepet kumpul buat shalat jama'ah entar dipanggil sama bu Ustadzah biar gak telat waktu shalat jama'ah nya. Aku gak pernah absen kalau shalat jama'ah. Shalat itu kan wajib mbak, sayang kalau gak dilaksanakan apalagi shalat jama'ah itu pahala nya lebih banyak dari shalat sendirian.

i) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan maulid nabi?

Disini ada kegiatan maulid nabi mbak, biasanya Minggu malam setelah shalat isya'. aku selalu ikut maulid nabi. Ya setelah shalat isya' anak-anak panti harus kumpul ikut kegiatan maulid nabi nanti dipimpin sama Pak ustad. Kalau gak ikut ya siap siap aja kena tegur dari pengasuh.

j) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan manaqiban?

Setiap ada kegiatan manaqiban ya selalu ikut mbak, biasanya panti adain kegiatan manaqiban setiap tanggal 11 bulan Hijriah. Aku kalau ada kegiatan manaqiban ikutlah, manut sama kegiatan yang ada disini.

k) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan yasin tahlilan?

Setiap hari Kamis malam setelah maghrib mbak disini ada kegiatan yasin tahlil. Aku ya rutin mengikuti kegiatan itu. Anak-anak disini juga mengikuti kegiatan yasin tahlil dipimpin oleh Pak Ustad setelah maghrib biasanya.

l) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan istighosah?

Gak cuman kegiatan istighosah saja mbak, anak nya juga rutin mengikuti kegiatan yang lain yang ada disini. Jadi dia juga pasti mengikuti kegiatan istighosah yang ada disini mbak. Kegiatan istighosah itu kan diadakan setiap hari kamis malam setelah shalat isya' mbak, jadi anak-anak masih tetap berkumpul setelah shalat jama'ah isya karena setelah itu ada kegiatan istighosah yang wajib diikuti oleh anak-anak disini.

m) Apakah kamu merasa bersyukur bisa makan dan minum meskipun tidak semewah makanan dan minuman orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan?

Aku kalau makan disini ya tiga kali sehari mbak, sarapan, makan siang, makan malam secukupnya, soalnya juga harus ingat teman yang lainnya kalau aku makan semua nanti mereka makan apa, kan gak boleh bersikap serekah begitu.

n) Apakah kamu merasa tercukupi dengan fasilitas yang disediakan oleh Panti asuhan?

Dipanti fasilitasnya menurutku sudah lengkap mbak walaupun harus berbagi dengan teman yang lainnya itu bukanlah masalah, yang penting pembagiannya sudah lengkap. Kami juga disediakan buku dan peralatan tulis saat sekolah.

o) Apakah kamu menyukai kesederhanaan di Panti asuhan dan merasa cukup dengan uang saku yang diberikan oleh Panti asuhan?

Kalau uang saku yang diberikan panti untuk ku tujuh ribu rupiah mbak, cukuplah kalau buat jajan. Kadang juga kalau masih utuh duitnya bisa aku tabung.

p) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan pembacaan kitab Taklim muta'allim?

Setiap hari hari Senin, Selasa, Kamis, Sabtu, Minggu setelah shalat ashar, aku dan anak-anak panti disini rutin mengikuti pembacaan kitab Taklim mbak dengan dibimbing Bu Yuni. Kata Bu Yuni kitab taklim mengajarkan kesungguhan seseorang dalam mencari ilmu, tawakal, dan beristiqomah.

q) Apakah kamu suka menabung dan rutin menabung?

Aku juga biasanya menabung mbak, kalau ada sisa uang saku aku tabung ke Bu Yuni. Nah apabila sewaktu butuh aku bisa mengambil uang tabungan. Hidup disini membuatku suka dengan kehidupan sederhana, tidak serakah dan tamak. Karena aku tau tipu daya manusia itu menjerumuskan manusia kepada kesesatan.

Penerimaan diri

a) Bagaimana pandangan anda terhadap diri anda sendiri?

Hmm pandangan terhadap diri sendiri ya mbak, aku merasa bahwasannya diri ku lahir di dunia ini ya sama seperti manusia yang lainnya yang memiliki derajat yang sama dan aku menganggap bahwasannya diri ku berharga, intinya aku cuman ada satu di dunia ini.

b) Bagaimana respon anda terhadap kritikan yang orang lain berikan kepada anda?

Pernah sih mbak dikritik orang lain, katanya aku sulit konsentrasi, tapi ya emang bener sih dan aku mengakui itu, kalau pujian ya biasanya dari pengasuh, soalnya aku kalau ikut kegiatan tepat waktu.

c) Apakah kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam diri anda dan dapatkan anda menjelaskannya?

Aku sulit berkonsentrasi mbak kalau belajar, itu kelemahan ku. Kalau kelebihan yaa aku cukup patuh orangnya, disini aku biasanya jadi imam kalau gak ada Pak Abid yang imamin sholat.

d) Apakah anda menyukai keadaan diri anda saat ini?

Aku sudah nyaman tinggal disini mbak, banyak temen juga di Panti. Jadi gak merasa sendirian dan betah tinggal disini.

e) Bagaimana cara anda menikmati kehidupan anda tinggal di Panti Asuhan?

Seperti yang aku katakan mbak, senang tinggal disini, banyak teman, bisa belajar sama Ustad dan Ustadzah, bisa melanjutkan sekolah juga.

f) Bagaimana perasaan anda setelah menjadi anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah?

Ya sabar mbak menerima kondisi tinggal di Panti. Teman-teman ku baik yang ada di Panti atau di sekolah juga gak pernah memandang aku berbeda.

g) Apakah anda merasa rendah diri atau merasa berbeda dengan orang lain, karena tinggal di Panti asuhan dan menjadi anak asuh di Panti asuhan, dapatkah anda menjelaskan?

Awal mula masuk sini dulu aku masih kecil banget mbak, kadang ya mikir kenapa aku harus tinggal di Panti dan jauh dari orang tua, berbeda dengan anak lainnya, tapi ya itu dulu sekarang aku gak pernah mikir begitu. Menurutku ya semua manusia lahir di dunia ini dalam derajat yang sama dan aku tidak merasa berbeda dengan orang lain.

h) Bagaimana penilaian anda terhadap orang lain?

Hmmm penilai terhadap orang lain ya mbak, kalau dalam berteman disekolahan aku gak pernah sih mbak punya pikiran keberadaan ku bakal ditolak mereka, karena mereka juga menerima keberadaanku dan mau berteman dengan ku, itu juga berlaku di Panti mbak, dari awal aku masuk sini orang-orang di Panti asuhan dapat menerima dan tidak menolak keberadaan ku.

2. Nama : IMR
Umur : 14 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

Qona'ah

a) Apa yang kamu ketahui tentang qona'ah?

Qona'ah itu ya menerima keadaan yang diberikan Allah dan merasa cukup mbak.

b) Apakah kamu mempercayai Allah, Nabi, Kitab-kitab dan ajaran agama islam?

Sebagaimana seorang umat islam, di dalam agama islam terdapat rukun iman, dan kita wajib mempercayai dan mengetahui. Seperti yang terdapat dalam rukun iman yang pertama, kita wajib mempercayai dan meyakini bahwa Allah itu ada dan Allah yang dapat mengatur semua yang ada di dunia ini. Sebagai seorang yang beragama islam juga harus mempercayai ajaran agama islam dan menerapkannya dalam kehidupan.

c) Apakah kamu mempercayai kekuasaan Allah? Hanya Allah yang dapat mengatur takdir hambanya?

Saya percaya itu pasti semua itu terjadi, akan terjadi ketika Allah menghendakinya, kalau sudah takdir ya udah takdirnya. Guru agama saya juga menjelaskan bahwa hanya Allah yang dapat membolak balikkan kehidupan manusia, takdir manusia semua berada di tangan Allah

d) Apakah kamu sabar dengan ketentuan Allah yang diberikan kepada mu?

ya sabar mbak, dengan menerima semua ketentuan Allah, menjalani kehidupan ini dengan baik.

e) Apakah kamu menyerahkan segala urusan mu kepada Allah atau bersikap tawakal?

Iya mbak tapi juga harus berusaha dan tidak lupa untuk berdoa kepada Allah, memohon kepada Allah semoga hasilnya sesuai dengan harapanku. Jadi ya gak cuman pasrah saja tapi ya harus ada usahanya dan doa juga.

f) Apakah kamu menyukai kemewahan atau kekayaan dunia?

Tidak mbak, saya tidak suka dengan kemewahan dunia. Kemewahan dunia hanya membuat seseorang melupakan Allah dan membuat hidup tidak bahagia. Saya lebih suka hidup sederhana, bekecukupan dan bahagia.

g) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an?

Mengaji Al-Qur'an itu setelah shalat maghrib mbak biasanya dibimbing pak abid buat anak asuh laki-laki. Semua anak asuh berserta aku rutin mengaji Al-Qur'an mbak karena itu kan wajib diikuti anak-anak panti disini.

h) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan shalat berjama'ah?

Shalat jama'ah itu wajib diikuti semua anak panti disini mbak. Aku selalu mengikuti shalat jama'ah di panti bareng sama anak-anak panti yang lainnya juga dengan pak abid sebagai imam nya.

i) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan maulid nabi?

Aku rutin mengikuti kegiatan disini mbak, kegiatan maulid nabi juga aku rutin mengikutinya. Setiap panti asuhan mengadakan kegiatan anak-anak asuh disini pasti akan mengikutinya.

j) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan manaqiban?

Setiap tanggal 11 bulan Hijriah disini adain kegiatan manaqiban mbak, anak-anak disini juga wajib mengikuti. Aku selalu mengikuti manaqiban mbak bareng temen-temen juga.

k) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan yasin tahlilan?

Kalau ada kegiatan yasin tahlil pasti ikut mbak, biasanya setiap hari Kamis malam setelah maghrib bersama-sama dengan semua anak asuh di Panti asuhan.

l) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan istighosah?

Setiap hari Kamis malam setelah isya' ada kegiatan istighosah mbak dan setiap anak juga wajib ikut. Kalau gak ikut ya pasti dicari sama pengasuh. Kalau aku rutin mengikuti istighosah gak perlu dicari sama pengasuh. Aku juga pasti mengikutinya.

m) Apakah kamu merasa bersyukur bisa makan dan minum meskipun tidak semewah makanan dan minuman orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan?

Aturan makan disini cukup baik sih mbak, aku dapat sarapan, makan siang, makan malam. Setiap jam makan juga lauknya beda-beda jadi gak bosan. Aku bersyukur masih bisa makan karena aku tau diluar sana juga banyak orang yang sulit makan, dan aku juga tidak lupa berdoa memohon tambahan yang pantas kepada Allah. Aku juga harus ingat kalau aku gak tinggal sendiri disini ada anak-anak yang lainnya, jadi aku makan secukupnya.

n) Apakah kamu merasa tercukupi dengan fasilitas yang disediakan oleh Panti asuhan?

Fasilitas disini sudah cukup untuk ku mbak beserta anak-anak panti lainnya, dari mulai peralatan mandi saja sudah disediakan disini, perlengkapan sekolah juga. Menurut ku gak ada yang kurang.

o) Apakah kamu menyukai kesederhanaan di Panti asuhan dan merasa cukup dengan uang saku yang diberikan oleh Panti asuhan?

Uang saku yang diberikan panti asuhan untukku sudah cukuplah mbak kalau buat jajan disekolahan, kan uang nya gak kepotong ongkos naik bis, karena kita naik bis jemputan jadi gak bayar.

p) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan pembacaan kitab Taklim muta'allim?

Aku beserta anak-anak panti yang lain selalu mengikuti pembacaan kitab taklim muta'allim mbak, dengan bimbingan Bu Yuni setiap hari senin, selasa, kamis, sabtu, minggu biasanya kegiatan pembacaan kitab itu dilaksanakan. Menurutku penting mengikuti kegiatan pembacaan kitab taklim, dan dari pembacaan kitab taklim, jadi tau tentang tawakal, hanya kepada Allah manusia itu berserah diri.

q) Apakah kamu suka menabung dan rutin menabung?

Kalau menabung paling kalau masih ada sisa uang saku mbak atau gak dari pemberian saudara nanti aku tabung ke Bu Yuni uangnya biar gak habis, kadang kalau aku simpan sendiri cepet habisnya mbak. Kalau disimpan, ditabung di Bu Yuni kan ambil kalau perlu buat kebutuhan mendesak mbak.

Penerimaan diri

a) Bagaimana pandangan anda terhadap diri anda sendiri?

Allah menciptakan manusia kan dalam derajat yang sama ya mbak, jadi aku lahir didunia ini juga lahir punya derajat yang sama seperti orang lain.

b) Bagaimana respon anda terhadap kritikan yang orang lain berikan kepada anda?

Kalau dikritik orang ya didengarkan mbak, kalau emang itu kritikan yang bisa jadi masukan ya diterima saja.

c) Apakah kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam diri anda dan dapatkan anda menjelaskannya?

Kelemahan dan kelebihan yang aku miliki ya mbak. Aku memiliki kelemahan di akademik ku mbak, aku anaknya sulit untuk memahami pembelajaran karena aku anaknya sulit berkonsentrasi, jadi kalau memahami pelajaran agak sulit itu kelemahan yang aku punya. Kalau kelebihan aku anak yang sopan dan manut sama perintah guru dan pengasuh. Karena menurut ku mereka ialah pengganti orangtua yang perlu dihormati.

d) Apakah anda menyukai keadaan diri anda saat ini?

Bersyukur lah mbak masih punya tempat tinggal, masih sehat, bisa melanjutkan sekolah, gak sulit makan. Karena diluar sana juga pasti banyak anak-anak yang nasibnya lebih sulit daripada aku.

e) Bagaimana cara anda menikmati kehidupan anda tinggal di Panti Asuhan?

Suka mbak tinggal disini. ada temannya, bisa sekolah, dan dapat uang saku, bisa belajar membaca Al-Qur'an. Sebenarnya aku dulu pertama masuk sini gak bisa baca tulis Al-Qur'an mbak tapi berkat Pak Abid yang mengajarkan. Alhamdulillah sekarang sudah bisa.

f) Bagaimana perasaan anda setelah menjadi anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah?

Aku bersyukur mbak tinggal disini, ya seperti aku bilang, aku pernah nyaris putus sekolah. Kalau aku gak tinggal disini pasti aku gak bisa melanjutkan sekolah.

g) Apakah anda merasa rendah diri atau merasa berbeda dengan orang lain, karena tinggal di Panti asuhan dan menjadi anak asuh di Panti asuhan, dapatkah anda menjelaskan?

Gak pernah merasa berbeda aku mbak dengan oranglain karena status aku tinggal di Panti. Walaupun dulu aku pernah menganggap tinggal di Panti itu hanya buat orang yang gak punya orangtua. Tapi Bu Yuni bilang setiap anak yang kesulitan, dan anak yatim atau piatu berhak tinggal disini. Aku juga sudah nyaman tinggal disini.

h) Bagaimana penilaian anda terhadap orang lain?

aku dulu masuk kesini diantara ibuku ya mbak, dan sejak tinggal disini aku tidak merasakan bahwasannya orang-orang disini menolak keberadaan ku. Malah aku menganggap mereka menerima keberadaan ku disini. Disini aku punya banyak teman yang senasib seperti ku.

3. Nama : LAV
Umur : 13 tahun
Jenis kelamin : Perempuan

Qona'ah

a) Apa yang kamu ketahui tentang qona'ah?

Yang aku tau qona'ah itu ya menerima pemberian Allah mbak.

b) Apakah kamu mempercayai Allah, Nabi, Kitab-kitab dan ajaran agama islam?

Iya mbak. Mempercayai Allah dalam agama islam juga masuk dalam rukun iman. Rukun iman kan wajib diketahui dan diyakini oleh umat islam. Kita juga harus percaya dengan kekuasaan Allah, mempercayai Nabi, Kitab-kitab Allah. sebagai umat islam kita juga harus mengikuti ajaran agama islam yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad.

c) Apakah kamu mempercayai kekuasaan Allah? Hanya Allah yang dapat mengatur takdir hambanya?

Aku mempercayainya mbak, seperti yang aku katakan tadi sebagai seorang yang beragama islam manusia itu ya wajib beriman kepada Allah. mempercayai bahwa hanya Allah yang dapat mengatur takdir hambanya dan mengatur segala yang ada di dunia ini.

d) Apakah kamu sabar dengan ketentuan Allah yang diberikan kepada mu?

Alhamdulillah sabar mbak, aku menerima takdir yang sudah ditentukan Allah dalam kehidupan ku. Kalau gak menerima pasti ya sering mengeluh dan merasa resah. Aku mulai sabar menerima keadaan ku, dan bersyukur Allah masih memberikan aku perlindungan dan sehat sampai sekarang.

e) Apakah kamu menyerahkan segala urusan mu kepada Allah atau bersikap tawakal?

Iya mbak, aku yakin kalau aku berusaha pasti Allah akan memberikan hasil yang terbaik. Kalau sudah berusaha ya semua kembali lagi diserahkan kepada Allah, aku hanya bisa berusaha saja, kalau hasilnya ya semua ditangan Allah.

f) Apakah kamu menyukai kemewahan atau kekayaan dunia?

Hmmmm kemewahan dunia ya mbak, kemewahan dunia itu sifatnya sementara ya mbak gak kekal dan sering membuat manusia melupakan Allah karena kemewahan. Aku gak suka sih mbak kalau kemewahan dunia yang membutakan manusia. Apalagi kalau kemewahan dunia membuat orang lupa akan Allah dan hari akhir kelak. Saya lebih menyukai kehidupan yang sederhana seperti di Panti asuhan ini.

g) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an?

Aku selalu mengaji Al-Qur'an bareng temen-temen disini juga. Kalau anak cewek nanti yang bimbing Bu Yuni.

h) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan shalat berjama'ah?

Aku beserta semua anak asuh disini selalu hadir sebagai jama'ah shalat disini mbak, dari shalat subuh, dhuzur, ashar, maghrib, isya. Gak pernah absen lah kalau aku. Paling kalau sedang menstruasi saja aku gak bisa ikut shalat.

i) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan maulid nabi?

Disini setiap hari minggu malam setelah isya' ada kegiatan maulid nabi mbak, aku selalu ikut, nanti baca kitab berzanji bersama teman-teman disini.

j) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan manaqiban?

Disini aku dan seluruh anak asuh kalau ada kegiatan manaqiban ya pasti ikut mbak, aku setiap ada kegiatan gak pernah absen, paling kalau sedang sakit atau gak enak badan izin sama Bu Yuni biar Bu Yuni tau aku sedang sakit gak bisa ikut kegiatan

k) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan yasin tahlilan?

Setiap Kamis malam setelah maghrib ada yasin tahlil mbak disini nanti dipimpin sama Pak abid. Aku beserta anak asuh yang lainnya selalu ikut kalau ada yasin tahlil setiap Kamis malam

l) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan istighosah?

Ada kegiatan istighosah disini mbak, dan kegiatan itu wajib diikuti sama anak-anak panti disini. Kita semua biasanya bareng-bareng ikut kegiatan istighosah setelah shalat jama'ah isya' mbak.

m) Apakah kamu merasa bersyukur bisa makan dan minum meskipun tidak semewah makanan dan minuman orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan?

Kita disini dapat jatah makan tiga kali sehari mbak, sudah cukup untuk ku, paling kadang kalau aku gak selera sama lauknya, nanti bisa beli lauk di warung dekat Panti dengan menggunakan uang ku sendiri, tapi itu juga kadang sih mbak, gak melulu seperti itu kan sayang kalau udah disediin makanan disini tapi anaknya tetep jajan.

n) Apakah kamu merasa tercukupi dengan fasilitas yang disediakan oleh Panti asuhan?

Bagi saya sudah tercukupi kebutuhan saya dengan fasilitas yang ada disini mbak, kalau mau nyuci baju juga ada mesin cuci gak perlu repot-repot cuci baju pakai tangan, ada juga kipas angin di dalam kamar. Sudah cukup menurutku mbak disini

o) Apakah kamu menyukai kesederhanaan di Panti asuhan dan merasa cukup dengan uang saku yang diberikan oleh Panti asuhan?

Aku bersyukur mbak masih dapat uang saku ketika berangkat sekolah dari Panti. Aku juga sadar dengan kondisi aku sekarang menjadi bagian dari anak asuh yang tinggal di Panti asuhan, ya harus sabar dan kuat menerima kondisi sekarang. Aku juga sudah tinggal di Panti selama beberapa tahun jadi yang merasa nyaman juga hidup sederhana disini

p) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan pembacaan kitab Taklim muta'allim?

Aku rutin ikut pembacaan kitab taklim mbak dengan dibimbing Bu Yuni setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu, Minggu setelah shalat ashar. Tetapi kalau Bu Yuni sedang berhalangan kadang-kadang disuruh libur dulu. Disinikan yang bimbing Bu Yuni mbak jadi kalau Bu Yuni gak bisa ya terpaksa libur karna gak ada yang bisa menggantikan Bu Yuni.

q) Apakah kamu suka menabung dan rutin menabung?

Aku biasanya menabung mbak, tetapi kalau dapat uang dari saudara atau orang yang memberikan santunan uang nya aku tabung ke Bu Yuni kayak kak yoga sama riski uangnya ditabung ke Bu Yuni.

Penerimaan diri

a) Bagaimana pandangan anda terhadap diri anda sendiri?

Sama seperti yang lainnya mbak, aku merasa lahir didunia ini seperti manusia pada umumnya yang memiliki derajat yang sama. Walaupun takdir manusia Allah yang mengatur.

b) Bagaimana respon anda terhadap kritikan yang orang lain berikan kepada anda?

Ya responnya menerima mbak, kalau kritikan yang bisa membuat lebih baik kayak kritikan dari Guru ya diterima saja.

c) Apakah kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam diri anda dan dapatkan anda menjelaskannya?

Kelemahan ya mbak, kelemahan ku berkaitan dengan belajar mbak, aku tidak mudah menangkap pembelajaran jadi kalau memahami materi, aku butuh waktu untuk memahami, nanti aku baca bolak-balik karena gak bisa langsung paham. Kalau kelebihan hmmm aku anaknya cukup rajin bersih-bersih, misal lantai panti kotor langsung aku bersihkan gak peduli lagi piket atau gak mbak.

d) Apakah anda menyukai keadaan diri anda saat ini?

Suka mbak dengan keadaan diri aku sekarang tinggal disini, disini banyak teman gak seperti dirumah, kalau aku pulang ke rumah malah gak punya teman, disini juga aku bisa belajar mengaji Al-Qur'an. Aku dulu gak mudeng baca Al-Qur'an mbak untungnya Bu Yuni sabar ngajari aku.

e) Bagaimana cara anda menikmati kehidupan anda tinggal di Panti Asuhan?

Tadi aku udah bilang suka ya mbak tinggal disini. Jadi cara aku menikmati kehidupan ku disini ya dengan senang hati mengikuti kegiatan di Panti.

f) Bagaimana perasaan anda setelah menjadi anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah?

Hmmm sabar mbak menerima kondisi tinggal disini, yah aku tau semua ini sudah takdir ku dari Allah untuk tinggal disini, kalau bisa sampai lulus MAN tinggal disini.

g) Apakah anda merasa rendah diri atau merasa berbeda dengan orang lain, karena tinggal di Panti asuhan dan menjadi anak asuh di Panti asuhan, dapatkah anda menjelaskan?

Gak ah mbak gak merasa berbeda aku dengan orang lain yang tidak tinggal di Panti. Yah mungkin dulu aja pas aku belum terima kondisi ku tinggal disini, sering kangen keluarga merasa yah kenapa aku tinggal disini, gak tinggal sama orang tua. Tapi semakin lama aku tinggal disini, dan aku juga semakin besar aku tau bahwasannya orangtua ku miskin, jadi aku harus paham kondisi.

h) Bagaimana penilaian anda terhadap orang lain?

Pertama tinggal di Panti karena aku orangnya cukup pemalu kalau baru kenal oranglain awalnya ya aku merasa canggung tinggal disini, namun setelah tinggal disini dan berinteraksi dengan teman-teman anak Panti, dan Pengasuh aku merasa keberadaan ku diterima oleh mereka dan aku senang tinggal disini karena mereka tidak menolaku.

4. Nama : RAN
Umur : 14 tahun
Jenis kelamin : Perempuan

Qona'ah

a) Apa yang kamu ketahui tentang qona'ah?

Yang aku ketahui itu, qona'ah adalah menerima segala pemberian Allah. Pengertian itu pernah dijelaskan guru agama ku mbak.

b) Apakah kamu mempercayai Allah, Nabi, Kitab-kitab dan ajaran agama islam?

Percaya mbak. Dalam ajaran agama, umat islam wajib mempercayai dan meyakini rukun iman. Nah seperti dalam rukun iman, kita juga wajib mempercayai Allah, Nabi, Kitab-kitab, hari akhir, dan qodo, qadar. Serta melaksanakan ajaran agama islam seperti yang diajarkan oleh Nabi agung Muhammad SAW.

c) Apakah kamu mempercayai kekuasaan Allah? Hanya Allah yang dapat mengatur takdir hambanya?

Allah itu sangat berkuasa mbak, kekuasaan hanya milik Allah. Aku juga percaya dengan keajaiban Allah. makanya aku sering berdoa memohon kepada Allah, semoga apa yang aku harapkan itu terkabulkan.

d) Apakah kamu sabar dengan ketentuan Allah yang diberikan kepada mu?

ya sabar mbak. Sabar menerima keadaan hidupku seperti ini. Allah pasti sudah menentukan apa yang terbaik untuk hambanya.

e) Apakah kamu menyerahkan segala urusan mu kepada Allah atau bersikap tawakal?

iya mbak, jadi gak semata-mata hanya pasrah saja. Aku juga harus berusaha sebisa ku baru aku menyerahkan semua kepada Allah. kalau dalam islam ya disebut tawakal itu.

f) Apakah kamu menyukai kemewahan atau kekayaan dunia?

Gak suka aku mbak, ya kalau hidup sederhana tapi bahagia pastilah aku pilih hidup sederhana, dari pada hidup dengan kemewahan dunia tapi gak bahagia pasti hidupnya hanya sengsara saja.

g) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an?

Mengajii Al-Qur'an itu ya wajib mbak disini setelah shalat maghrib nanti dibimbing sama Bu Yuni, kalau dibilang rutin ya rutin aku mbak soalnya setelah shalat maghrib ya kegiatannya baca Al-Qur'an.

h) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan shalat berjama'ah?

Setiap hari juga ada shalat jama'ah disini mbak, nanti diimamain sama Pak Abid, kalau pak abid berhalangan, ya nanti ka yoga yang jadi imamnya. Aku dan semua anak asuh yang lainnya selalu mengikuti jama'ah disini karena shalat jama'ah itu merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua anak asuh disini

i) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan maulid nabi?

Kalau ada kegiatan maulid nabi ya ikut mbak, biasanya itu malam setelah isya' di hari Minggu. Rutin mbak ikut kegiatan itu nanti baca kitab berzanji bersama-sama di musholah Pant

j) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan manaqiban?

Manaqiban ya mbak, aku kalau ada jadwal kegiatannya pasti ikut. Kalau gak nantikan bisa ditegur sama pak Abid. Kalau gak salah disini itu setiap tanggal 11 bulan Hijriah mbak, ada manaqiban nanti dipimpin Pak Abid.

k) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan yasin tahlilan?

Yasin tahlil itu setiap malam setelah maghrib mbak di hari kamis yang dipimpin Pak Abid. Aku juga pasti ikut kegiatan itu untuk mendoakan ibuku yang sudah meninggal.

l) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan istighosah?

Istighosah itu setiap hari kamis malam mbak setelah shalat isya'. Aku rutin mengikuti kegiatan itu, bahkan semua anak disini mengikuti kegiatan itu. Nanti kalau ada adik-adik yang molor gak cepat kumpul dipanggil sama Bu Yuni biar cepat kegiatan istighosahnya.

m) Apakah kamu merasa bersyukur bisa makan dan minum meskipun tidak semewah makanan dan minuman orang lain yang tidak tinggal di Panti asuhan?

Dapat makan tiga kali sehari mbak disini, sarapan, makan siang, dan makan malam dengan lauk berbeda. Ya kalau lapar tinggal ke dapur ambil makan. Menurut ku sudah cukup lah makanan yang disediakan Panti.

n) Apakah kamu merasa tercukupi dengan fasilitas yang disediakan oleh Panti asuhan?

Fasilitas disini sudah lengkap mbak, bahkan kalau berangkat sekolah nanti kami jalan sebentar, gak terlalu jauh terus nanti nunggu bus nya dekat jalan raya. Bus itu nanti yang jemput kami dan gak bayar, begitupun nanti pulang nya ada bus yang menghantar.

o) Apakah kamu menyukai kesederhanaan di Panti asuhan dan merasa cukup dengan uang saku yang diberikan oleh Panti asuhan?

Kami semua dapat uang saku ketika berangkat sekolah mbak, kalau aku karena masih MTS dapat jatah uang saku lima ribu rupiah. Cukuplah mbak buat jajan, jajan juga gak usah banyak-banyak malah kalau lagi pengen jajan baru jajan, kan udah sarapan juga di Panti jadi masih kenyang. Nanti uangnya bisa di tabung deh buat keperluan lain. Kami semua juga diajarkan untuk selalu menerima dengan sabar semua ketentuan Allah. Karena hanya Allah yang mengatur semua rizki yang diberikan oleh hambanya.

p) Apakah kamu rutin mengikuti kegiatan pembacaan kitab Taklim muta'allim?

Setiap selesai shalat ashar di hari Selasa, Kamis, Sabtu, Minggu aku selalu ikut kegiatan pembacaan kitab Taklim mbak, biasanya dibimbing Bu Yuni. Tapi kadang juga libur kalau Bu Yuni gak bisa bimbing.

q) Apakah kamu suka menabung dan rutin menabung?

Menabung ya mbak, aku cukup rutin menabung, kan biasanya aku jarang jajan disekolahan karena ya masih kenyang saja rasanya, soalnya udah sarapan juga. Nah uang saku itu biasanya aku tabung ke Bu Yuni. Menabung menurutku penting mbak, karena kalau sewaktu-waktu aku butuh pada saat kebutuhan mendesak bisa aku gunain uang tabunganku. Aku juga sudah terbiasa hidup sederhana disini, taulah kalau kekayaan bukan berbentuk uang saja. Hidup sederhana gini membuatku menghargai apa yang aku dapatkan sekarang.

Penerimaan diri

a) Bagaimana pandangan anda terhadap diri anda sendiri?

Hmmm pada dasarnya diriku ini ya sama mbak seperti manusia pada umumnya, yang diciptakan Allah dengan derajat yang sama dan aku menganggap diri ku berarti, mencintai diri sendiri juga penting kan mbak.

b) Bagaimana respon anda terhadap kritikan yang orang lain berikan kepada anda?

Kalau aku salah terus dikritik orang ya harus terima mbak, kalau gak salah terus dikritik ya aku mungkin sedikit gak terima.

c) Apakah kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam diri anda dan dapatkan anda menjelaskannya?

Kelemahan ya mbak, aku itu anaknya agak dikit ceroboh mbak, contohnya nih ikat pinggang sekolahku hilang, pernah mecahin piring panti. Tapi ya walaupun aku dikit ceroboh aku juga punya kelebihan mbak, aku kan suka membaca buku ya mbak, kalau memahami isi buku itu aku mudah. Jadi aku mudah paham anaknya kalau diterangkan disekolah.

d) Apakah anda menyukai keadaan diri anda saat ini?

Dulu awal masuk sini masih ngerasa gak betah mbak. Sekarang ya udah nyaman, dapat banyak teman di sekolah di panti. Aku suka dengan keadaan diri aku saat ini.

e) Bagaimana cara anda menikmati kehidupan anda tinggal di Panti Asuhan?

Suka mbak tinggal disini, walaupun dengan aturan yang banyak, tapi lama kelamaan juga terbiasa dan senang juga mengikuti kegiatannya.

f) Bagaimana perasaan anda setelah menjadi anak asuh di Panti asuhan Ya Fatimah?

Menyerahkan diri sepenuhnya sama Allah mbak, ya kalau ini memang takdir ku menjadi anak asuh yang tinggal di Panti asuhan tentunya harus menerima dan sabar.

g) Apakah anda merasa rendah diri atau merasa berbeda dengan orang lain, karena tinggal di Panti asuhan dan menjadi anak asuh di Panti asuhan, dapatkah anda menjelaskan?

Itu aku yang dulu mbak, pernah mikir beda gitu sama anak lain yang tidak tinggal di Panti. Kalau sekarang aku gak merasa berbeda. Allah menciptakan manusia dengan derajat yang sama. Jadi kenapa aku harus merasa berbeda, tetap percaya diri mbak dengan diri sendiri.

h) Bagaimana penilaian anda terhadap orang lain?

Tinggal disini dengan banyak teman yang senasib dengan ku dan memahami perasaan ku. Dan pengasuh yang menjadi sosok pengganti orangtua untuk ku. Aku merasa mereka dapat menerima diriku dan tidak menolak keberadaanku, aku tinggal di Panti jadi merasa nyaman dan tidak berpikir untuk pindah atau keluar lagi mbak.

Wawancara dengan pengasuh panti asuhan Ya Fatimah

Nama : Bu Y

Alamat : Rembang

Jenis kelamin : Perempuan

a) Apakah DP, IMR, LAV, dan RAN rutin mengikuti kegiatan mengaji Al-Qur'an, shalat berjama'ah, maulid nabi, manaqiban, yasin tahlil, dan istighosah?

Gak cuman kegiatan istighosah saja mbak, DP juga rutin mengikuti kegiatan yang lain yang ada disini. Jadi dia juga pasti mengikuti kegiatan istighosah yang ada disini mbak. Kegiatan istighosah itu kan diadakan setiap hari kamis malam setelah

shalat isya' mbak, jadi anak-anak masih tetap kumpul setelah shalat jama'ah isya karena setelah itu ada kegiatan istighosah yang wajib diikuti oleh anak-anak disini. IMR cukup rutin mengikuti semua kegiatan disini seperti mengikuti kegiatan istighosah ia juga rutin mbak, gak seperti adik-adiknya yang masih kecil disini, yang masih perlu disuruh terlebih dulu untuk ikut kegiatan.

Menurut saya anak-anak disini sudah patuh dalam menjalankan kewajiban mereka untuk mengikuti kegiatan disini. Seperti LAV itu juga merupakan anak yang rutin ikut yasin tahlil disini mbak. Paling anak-anak yang masih kecil itu kadang kalau dibilangin bilang nanti dulu Bu, tapi kalau ikut kegiatan Alhamdulillah mereka semua patuh mbak. Iya semua anak asuh disini rutin mbak mengikuti kegiatan. Yasin tahlil setiap hari kamis malam juga RAN rutin mengikuti kegiatan itu.

b) Apakah DP, IMR, LAV, dan RAN merasa cukup dengan penjatahan makanan dan fasilitas dari panti asuhan?

Setahu saya DP gak pernah mengeluh kepada saya mbak, terkait fasilitas dan makanan. Karena disini sudah lengkap mbak. Setiap mereka naik kelas juga dari panti asuhan sudah menyiapkan buku tulis, dan pensil baru. Fasilitas dan aturan makan disini menurut ku sudah cukup baik mbak, anak-anak dapat makan tiga kali sehari dengan lauk berbeda setiap makannya, terkait fasilitas juga mereka sudah merasa cukup dari mulai peralatan mandinya. Gak pernah ada anak-anak yang mengeluh kepada saya mbak, kalau ada yang kurang atau apa. Gak pernah ngeluh sih mbak kalau soal makanan disini, tapi ya namanya anak-anak makanan gak sesuai selera mereka, terus nanti mereka jajan sendiri di warung depan tapi itu juga terkadang mbak. Sama seperi anak yang lain disini mbak, RAN gak pernah mengeluh kepada saya mengenai fasilitas atau makanan yang disediakan di Panti.

c) Apakah DP, IMR, LAV, dan RAN merasa cukup dengan uang saku yang diberikan oleh Panti asuhan?

Kalau dari panti memang anak yang diduduk di bangku MTS lima ribu rupiah mbak, sejauh ini belum ada anak yang mengeluh kepada saya, terkait uang saku mereka. Alhamdulillah IMR gak pernah ngeluh kepada saya mbak atau saya gak pernah dengar kalau ia merasa kurang sama uang sakunya. Karena aturan disini juga ketat, kalau masih MTS sangunya ya lima ribu, gak ada yang dilebihkan atau

dikurangi, semua sama saja sesuai aturan. Gak pernah ngeluh LAV mbak kepada saya. Malah kalau saya kasih uang saku itu dia gak pernah lupa bilang terimakasih kepada saya. Sejauh ini RAN gak pernah ngeluh uang sakunya kurang mbak. Anaknya juga setahu saya jarang jajan kalau di Panti. Mungkin ya terkadang bibinya itu jenguk dia disini bawa makanan ringan terus dimakan bareng-bareng sama teman-temannya di Panti. Anak-anak disini juga diajarkan mbak bahwasannya rizki itu ya gak cuman berbentuk uang tetapi kesehatan dan terlahir dengan fisik yang sempurna itu juga termasuk rizki. Semua anak asuh diajarkan untuk selalu sabar dalam menerima kondisi mereka.

d) Apakah DP, IMR, LAV, dan RAN rutin mengikuti kegiatan pembacaan kitab Taklim Muta'allim?

DP selalu mengikuti pembacaan kitab Taklim Muta'allim yang diadakan di Panti asuhan mbak. Iya IMR cukup rutin mengikuti kegiatan pembacaan kitab Taklim Muta'allim mbak. Seperti yang sudah pernah saya sampaikan anak-anak di Panti ini diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di Panti ya contohnya kegiatan pembacaan kitab Taklim Muta'allim. LAV memang rutin mengikuti kegiatan disini mbak, apalagi kegiatan pembacaan kitab taklim merupakan kegiatan wajib yang harus mereka ikuti. Tapi mungkin kalau saya sedang berhalangan saya gak bisa membimbing mereka jadi nanti diliburkan, karena disini juga kekurangan pengasuh, kalau saya gak bisa gak ada yang menggantikan. Cukup rutin memang RAN mbak menjalankan semua kegiatan disini. Awal mula masuk sini juga rata-rata anaknya memang mungkin ada satu dua kegiatan yang mereka lewati tapi nanti pasti juga saya tegur dan kasih hukuman, nanti hukumannya saya suruh baca ayat Al-Qur'an satu juz sambil berdiri. Nah Alhamdulillah nya dengan begitu anak-anak menjadi lebih terbit dan rutin menjalankan semua kegiatan, anak ini juga cukup rutin mengikuti.

e) Apakah DP, IMR, LAV, dan RAN mengikuti kegiatan menabung?

Memang anak disini biasanya menabung mbak, kalau menabung uangnya ke saya mbak, katanya lebih nyaman kalau uang nya ditabung ke saya. Apabila sewaktu-waktu butuh baru diminta lagi, kalau gak seperti itu katanya habis entar buat jajan. Anak-anak disini itu sederhana mbak, karena mereka juga sudah terbiasa dengan

kesederhanaan di Panti membuat mereka tidak terpengaruh oleh orang lain yang senang mengejar kesenangan dunia yang bersifat sementara dan membawa kemaksiatan. IMR itu kalau dapat uang dari saudaranya Alhamdulillah ditabung ke saya mbak, katanya biar gak habis. Nanti kalau ia ada perlu baru diambil lagi uangnya. LAV itu kadang ya kalau dapat uang santunan ditabung ke saya mbak, cukup rutin anaknya. RAN memang sederhana mbak jarang jajan juga. Dia sering nabung di saya juga. Dari awal dia masuk kesini sampai sekarang tabunganya belum diambil semua. Paling kalau ada kebutuhan apa dia baru bilang ke saya ambil uangnya itupun gak banyak.

f) Bagaimana perilaku DP, IMR, LAV, dan RAN saat pertama kali masuk di Panti asuhan?

Hmmm perilaku mereka saat pertama kali masuk Panti asuhan ya mbak, kalau DP itu pertama kali masuk sini ya malu-malu mbak, mungkin juga karena belum terlalu akrab sama temannya dan belum menyesuaikan dirinya disini. Kalau IMR itu anaknya dulu agak bandel mbak, pernah gak ikut kegiatan tapi ya saya tegur dan kasih hukuman, alhamdulillahnya sekarang sudah lebih baik, dan mau mendengarkan nasihat saya. LAV itu anaknya saat pertama kali masuk sini, saya liat dia sering sendirian mbak, mungkin ya karena belum punya teman dan belum akrab dengan teman-temannya tapi Alhamdulillah sekarang anak-anak disini sudah seperti saudara mbak, saling menjaga dan melindungi. Kalau RAN itu pertama kali masuk disini memang anaknya agak sulit diatur mbak, kalau ada kegiatan sering bilang izin, tapi ternyata tidur dikamar. Sering izin minta pulang juga. Tapi sekarang anaknya sudah lebih baik, sudah mau mendengarkan nasihat saya, dan mengikuti semua kegiatan disini.

g) Menurut ibu apakah DP, IMR, LAV, dan RAN termasuk orang yang selalu mendengarkan saran atau pendapat orang lain?

Semua anak disini Alhamdulillah mendengarkan nasihat saya mbak, tapi kalau IMR tuh kalau saya liat ya mendengarkan nasihat saya mbak, namun kadang gak pernah dijalankan nasihat dari saya. Kalau DP dan LAV itu cukup baik dalam mendengarkan nasihat saya dan menghargai saya. Sedangkan RAN itu kalau saya nasihatinya mau dengar, tapi karena memang watak anaknya yang keras jadi kalau

dibilangin nanti dia mengeluarkan pendapatnya dulu, baru setelah itu mau mendengarkan nasihat dari saya.

h) Apakah DP, IMR, LAV, dan RAN mudah bergaul dengan anak-anak di luar Panti asuhan?

Kalau bergaul itu ya mudah bagi mereka mbak, kalau saya liat mereka mudah bergaul dengan orang-orang baru. Tapi ya itu aturan dari panti tidak memperbolehkan mereka untuk keluar dari lingkungan panti, jadi mereka hanya bergaul dengan anak-anak panti dan teman-temannya di sekolahan. Karena pernah ada kejadian mbak, dulu itu anak-anak diperbolehkan keluar panti asuhan, tapi ternyata terpengaruh anak-anak diluar yang buruk, jadi pamitnya sekolah tapi gak sampai sekolah, saya mengetahui itu karena saya ditelfon pihak sekolah dan melaporkan kepada saya. Pernah saya temukan juga bungkus rokok dikamar salah satu anak cowok di panti. Dari kejadian itu sekarang anak-anak asuh tidak diperbolehkan untuk keluar dari lingkungan panti asuhan agar tidak terpengaruh kenakalan anak remaja di luar panti asuhan.

i) Selama tinggal di Panti apakah DP, IMR, LAV, dan RAN pernah mengeluh?

Selama saya tinggal disini tidak ada anak yang mengeluh kepada saya mbak. Tapi pernah LAV itu mengeluh kepada saya, karena saya suruh menghafalkan juz 30, dia bilang jangan terlalu banyak hafalan bu, padahal itu demi kebaikan dia. Kalau mengeluh makanan, fasilitas, uang saku itu gak pernah mbak anak-anak panti disini.

j) Menurut Ibu apakah DP, IMR, LAV, dan RAN sudah menerima keadaan mereka untuk tinggal di Panti dengan baik atau belum.

Kalau liat DP, IMR, LAV, dan RAN dari awal mereka tinggal di Panti sampai sekarang ini, saya liat mereka sudah menerima keadaan mereka tinggal di sini mbak, ya mereka terlihat ceria, gembira, nyaman tinggal disini, mengikuti semua kegiatan disini, dan bersekolah dengan baik.

k) Bagaimana sikap DP, IMR, LAV, dan RAN setelah cukup lama tinggal di Panti asuhan?

Ya seperti yang sudah saya sampaikan, bahwasannya dulu mereka ada yang susah untuk diatur sekarang jadi mudah di nasihati, sopan kepada orang-orang. Menurut

saya sikap mereka sudah baiklah mbak daripada awal dulu mereka tinggal di Panti, sekarang sudah lebih baik, dan menurut saya juga anak-anak di Panti sini lebih baik dan mudah diatur daripada anak-anak diluar panti yang susah diatur dan terpengaruh kenakalan remaja.

LAMPIRAN II



Foto Panti asuhan ya fatimah tayu pati.



Foto struktur organisasi Pantti asuhan ya fatimah tayu pati.



Foto visi dan misi Pantti asuhan ya fatimah tayu pati.



Foto tata tertib dan aturan umum di Panti asuhan ya fatimah tayu pati.



Foto larangan dan sanksi di Panti asuhan ya fatimah tayu pati.



Foto rutinitas kegiatan di Panti asuhan ya fatimah Tayu Pati.



Foto wawancara dengan Pengasuh Panti asuhan ya fatimah tayu pati.



Foto wawancara dengan beberapa Narasumber di Panti asuhan ya fatimah tayu pati.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sumiah
NIM : 1804046036
Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 29 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Tunggulsari RT 01 RW 01 Kec. Tayu Kab. Pati

Pendidikan Formal

1. TK Mardi Utomo Tunggulsari (Lulus Tahun 2006)
2. SDN Tunggulsari (Lulus Tahun 2012)
3. SMPN 01 Margoyoso (Lulus Tahun 2015)
4. MAN 02 Pati (Lulus Tahun 2018)
5. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2018

Semarang 20 September 2022

Penulis



Sumiah

1804046036